

**MODEL PENINGKATAN KAPABILITAS MASYARAKAT
PENERIMA BANTUAN DANA BERGULIR PROGRAM
KOTAKU, BKM BAREALLO KELURAHAN RANTEPAKU
TORAJA UTARA**

Tesis

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
Ekonomi (M.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana Institut
Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

**Hidryana Pratiwi
2205060014**

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
EKONOMI SYARIAH
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hidryana Pratiwi

NIM : 22 0506 0014

Program Studi : Ekonomi Syariah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya.

Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya. Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Palopo, 17 Maret 2025

Yang membuat pernyataan



Hidryana Pratiwi

NIM: 2205060014

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis berjudul "Model Peningkatan Kapabilitas Masyarakat Penerima Bantuan Dana Bergulir Program KOTAKU, BKM Bareallo Kelurahan Rantepaku Toraja Utara" yang ditulis oleh Hidryana Pratiwi, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 22 0506 0014, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis tanggal 6 Maret 2024, bertepatan dengan 6 Ramadhan 1446 Hijriah telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan perminta Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat untuk meraih gelar Magister Ekonomi (M.E).

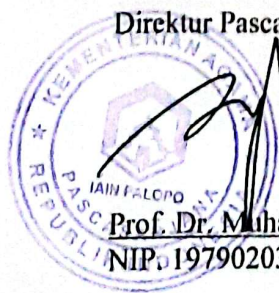
Palopo, 17 Maret 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|-------------------|---------|
| 1. Prof. Dr. Muhaemin, M.A | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dewi Furwana, S.Pd., M.Pd | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Mujahidin, Lc., M.E.I | Penguji I | (.....) |
| 4. Dr. Ishak, S.E.I., M.E.I | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Dr. Adzan Noor Bakri, S.E.Sy., M.A.Ek. | Pembimbing II | (.....) |

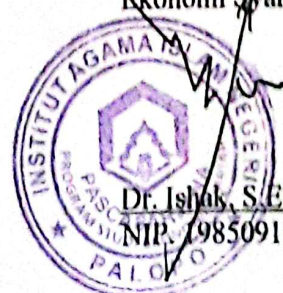
Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. Muhaemin, M.A
NIP. 197902032005011006

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Dr. Ishak, S.E.I., M.E.I
NIP. 198509152019031003

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugraahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul “Model Peningkatan Kapabilitas Masyarakat Penerima Bantuan Dana Bergulir program KOTAKU, BKM Bareallo Kelurahan Rantepaku Toraja Utara ” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya yang telah memperjuangkan dan menyebarkan ajaran islam sehingga membawa peradaban perkembangan ilmu pengetahuan yang dirasakan hingga saat ini. Serta penulis ucapkan banyak terima kasih terhadap kedua orang tua saya yaitu Suryanto tersayang dan ibu Rismawati Rusim tercinta, yang telah menyayangi, merawat dan selalu mendengar keluh kesah penulis dari kecil hingga sekarang dan tentunya selalu mendukung penulis disetiap hidupnya. Suami saya tercinta Muhammad Firmansyah yang telah memberikan dukungan penuh dan menemani peniliti dalam penulisan tesis ini. Adik saya Fadhilah Pratama dan Sava Tri Wardhani yang telah mendukung dan memberikan motivasi kepada peneliti untuk tetap konsisten dalam penyelesaian studi.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yaitu:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Prof. Dr. Muhaemin M.A Selaku Direktur Pascasarjana IAIN Palopo
3. Dr. Helmi Kamal, M.HI Wakil Direktur pascasarjana IAIN Palopo
4. Ketua Program Studi Bapak Dr. Ishak S.E.I., M.E.I dan Sekertaris Program Studi Ekonomi Syariah Dr. Mujahidin, Lc., M.E.I
5. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I. selaku Pembimbing pertama telah sangat sabar mengarahkan dan mendengarkan hasil observasi penulis sehari-hari di tengah kepadatan jadwal sebagai seorang dosen dan masih mampu memberikan banyak saran dan arahan dalam pengembangan tesis ini hingga selesai.
6. Dr. Adzan Noor Bakri, S.E.Sy., M.A.Ek. selaku Pembimbing kedua yang sangat sabar menunggu inspirasi penulis, serta mudah ditemui di tengah kesibukan yang padat sebagai dosen tetap mampu memberikan arahan teori dalam pengembangan tesis ini.
7. Kepada seluruh staf pascasarjana IAIN Palopo, khususnya di program ekonomi syariah, atas dukungan luar biasa mereka dalam pengembangan tesis ini. Dedikasi dan panduan mereka sangat berarti bagi kesuksesan peneliti. Bahkan

dengan sangat sabarnya mendengarkan dan mengarahkan hal-hal dokumentatif yang tidak dimengerti oleh penulis.

8. Kepada BKM Bareallo dan seluruh KSM yang terkait langsung dalam penelitian, telah memberikan data dan waktu serta kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian dengan baik.
9. Kepada Teman-teman seperjuangan dalam kelas Ekonomi Syariah Kelas A tahun 2022, Kita telah menjalani perjalanan yang luar biasa dalam belajar dan berkembang di bidang ekonomi syariah. Kebersamaan dan semangat juang kita telah membantu kita mencapai prestasi-prestasi yang luar biasa selama beberapa semester ini. Selalu semangat dalam menyelesaikan apa yang telah kita mulai, mungkin akan terdistraksi oleh banyak hal seperti kegiatan atau aktivitas lainnya tapi karena kita telah paham tesis ini tidak akan selesai sampai kita memulainya, saya berharap itu bisa menjadi motivasi dan pengingat untuk menyelesaikannya hingga tuntas.
10. Untuk teman-temanku di kejauhan sana yang tidak bisa kusebutkan satu per satu. Terima kasih untuk saran yang selama ini tidak kutemukan disekitar lingkunganku. Kalian spesial sekali untuk semua waktu yang hanya bisa dilakukan lewat panggilan video.
11. Untuk Netflix dan Telegram terima kasih telah menyediakan film dan drakor yang sangat membantu penulis di tengah campur aduk gundah dan gelisah dalam penyelesaian tesis.
12. Untuk diriku sendiri, terima kasih sudah mau bertahan dan berlelah-lelah. Kamu hebat karena bisa sampai disini, tolong jangan pernah pakai keberhasilan

dan pencapaian orang lain untuk mengukur keberhasilanmu. Ingat kita semua adalah karakter utama dalam hidup kita. Keberhasilan orang lain hanya sebuah pertunjukkan, mari kita buat pertunjukkan kita sendiri. Ini baru season 30, season selanjutnya masih belum tergambar. Maka dari itu kita bisa buat skenario yang lebih bagus untuk itu.

Semoga hasil penelitian tesis ini menjadi berkah bagi agama, nusa, dan bangsa. Aamiin.

Palopo, 09 Februari 2025

Hidryana Pratiwi

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN DAN SINGKAT

A. Transliterasi Arab – Latin

Pedoman Transliterasi Arab Latin pada penulisan skripsi ini mengacu pada hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	s}ad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda(‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
َ	<i>Fathah</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
َـي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	A dan I
َـو	<i>Fathah dan wau</i>	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ :*kaifa*

هَوْلَ :*hauula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ... اِ ...	<i>Faṭḥah</i> dan <i>Alif</i> atau <i>ya</i>	Ā	A dengan garis di atas
إِ ...	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	ī	I dan garis di atas
وُ ...	<i>Ḍammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	U dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, dan *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik menjadi *â*, *î*, dan *û*. model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh :

مَاتَ : mâtâ

رَمَى : ramâ

يَمُوتُ : yamûtu

4. Ta marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *Faṭḥah*, *Kasrah* dan *Ḍammah* transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau kata yang terakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasi kandungan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *Tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah *Tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjaīnā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعَمَّ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah, maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh :

عَلِيٌّ : 'alī (bukan 'aly atau 'aliyy)

عَرَبِيٌّ : 'arabi (bukan 'arabiyy atau 'araby)

6. Kata sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang transliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qomariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *Al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *Al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *Al-falsafah*

الْبِلَادُ : *Al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Bahasa Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata Istilah atau kalimat Arab yang ditranslitesis adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia . Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan Bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan Bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al- 'Ibārāt bi 'umūm al-lafẓ lā bi khuṣūṣ al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh :

دِينُنا الله : *dīnullāh*

بِالله : *billāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *Lafẓ al-Jalālah* ditransliterasikan dengan huruf [t].

Contoh :

هُمُفِيَرَحْمَةِالله : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*) dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (EYD) yang berlaku. Huruf kapital misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama dalam permulaan kalimat.

Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata tersebut. Menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK dan DR).

Contoh :

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Ṣyahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-munqiz min al-Ḍalāl

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt., = *Subhanahu Wa Ta'ala*

Saw., = *Sallallahu 'Alaihi Wasallam*

H =Hijra

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

L = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

W = Wafat tahun

QS = Qur'an, *Surah*

HR =Hadits Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
PRAKATA	iv
PEDOMAN LITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR AYAT	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR TABEL	xvix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II Tinjauan Pustaka	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Grand Theory	14
1. Grameen Bank	14
2. Akad Tabaaru'	15
3. Capability Approach	22
C. Kerangka Konseptual	28
BAB III Metode Penelitian	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Subjek/Informan Penelitian	33
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Keabsahan Data	35
F. Teknik Analisis Data	36
G. Defenisi Istilah	38
BAB IV Hasil dan Pembahasan	40
A. Hasil Penelitian	40
1. Permohonan Pencairan Dana Bergulir	40
2. Proses Penyaluran dan Pembayaran Dana Bergulir	42
3. Dampak dan Efektiv Penyaluran Dana Bergulir	44
4. Hambatan Keterlambatan Pembayaran	47
5. Kebebasan Berekspresi	53
6. Akses Layanan Dasar	61
7. Ketersediaan Sumber Daya	69

B. Pembahasan	77
1. Mekanisme Penyaluran Dana Bergulir	77
2. Kendala Dalam Pembayaran Dana Bergulir	82
3. Model Peningkatan Kapabilitas	88
BAB V Penutup	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	115
Lampiran-Lampiran	

DAFTAR AYAT

Q.S. Al-Maidah Ayat 2	15
-----------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Kerangka pikir 2.1	29
--------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah KSM yang menunggak 2023	5
Tabel 2.1 Penelitian Dahulu	12
Tabel 3.1 Jumlah KSM Penunggak pengembalian 2023	80
Tabel 3.2 Jumlah Pembagian Pemupukan Modal dan BOP BKM 2023	82

DAFTAR LAMPIRAN

Toefl	126
LoA	127
Surat Keterangan Plagiasi	128
Surat Rekomendasi Penelitian	129
Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian	130
Informan Penelitian	131
Instrumen Pedoman Wawancara	136
Tabel Kolektibilitas	160
Dokumentasi	170

ABSTRAK

HIDRYANA PRATIWI, 2024 “*Model Peningkatan Kapabilitas Masyarakat Penerima Bantuan Dana Bergulir Program Kotaku, BKM Bareallo Kelurahan Rantepaku Toraja Utara*” Tesis Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, dibimbing oleh Fasiha dan Adzan Noor Bakri

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi model peningkatan kapabilitas masyarakat penerima bantuan dana bergulir program Kota Kumuh, Badan Keswadayaan Masyarakat Bareallo Kelurahan Rantepaku Toraja Utara untuk mengurangi kredit macet di tempat tersebut. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus dimana kasus yang dianalisis adalah kredit macet yang terjadi di Badan Keswadayaan Masyarakat Bareallo Kelurahan Rantepaku Toraja Utara. jumlah narasumber yang diteliti sebanyak 8 orang diantaranya 7 orang anggota kelompok swadaya masyarakat, dan 1 orang unit pengelola keuangan. Metode pengambilan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggunakan landasan teori *capability approach* dan *tabarru*.

Hasil penelitian yang temukan bahwa mekanisme penyaluran dana bergulir di Rantepaku terdiri dari tiga tahapan; yakni pihak peminjam harus merupakan anggota Kelompok Swadaya Masyarakat Unit Pengelola Keuangan Bareallo, Memiliki usaha dan melakukan wawancara, melengkapi syarat administratif. Kendala dalam pembayaran dana bergulir disebabkan oleh; ketidaktransparansian anggota tentang keadaan keuangannya, Ketidakdisiplinan pembayaran, penggunaan dana pembayaran untuk hal lain, dana pembayaran yang belum cukup. Model peningkatan pendekatan kapabilitas yang dinilai dari kebebasan berekspresi dimana mereka sepakat strategi penanganan kredit macet dengan melakukan penagihan secara berkala hingga lunas dan perlunya pembayaran tepat waktu yang menunjukkan kesadaran dan tanggungjawab terhadap pinjaman, Kelompok Swadaya Masyarakat merasa senang, lega dan gembira saat menerima dana bergulir. Akses layanan dasar dalam akses pendidikan, kesehatan dan infrastruktur mudah diakses. Pemahaman masyarakat atas pentingnya pendidikan yang sangat dibutuhkan untuk kemahiran membaca, berhitung, bahkan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Akses layanan dasar meliputi; Ketersediaan pangan yang terjamin oleh pasar, tempat tinggal yang layak, layanan kesehatan yang dekat, serta pengendalian kemiskinan melalui empat program.

Kata Kunci: *Capability Approach, Dana Bergulir, Kredit Macet, Teori Tabarru'*

ABSTRACT

HIDRYANA PRATIWI, 2024 "*Model for Improving Community Capability for Revolving Fund Assistance Recipients of the Kotaku Program, BKM Bareallo Rantepaku Village, North Toraja*" Thesis of the Postgraduate Sharia Economics Study Program, Palopo State Islamic Religious Institute, supervised by Fasiha and Adhan Noor Bakri

This study aims to investigate the model of improving the capabilities of the community who receive revolving fund assistance for the Kota Slum program, the Bareallo Community Self-Help Agency, Rantepaku Village, North Toraja to reduce bad loans in the place. This study uses a type of qualitative research, a case study where the case analyzed is a bad credit that occurred in the Bareallo Community Self-Help Agency, Rantepaku Village, North Toraja. The number of resource persons studied was 8 people, including 7 members of non-governmental groups, and 1 person from the financial management unit. The data collection methods used are observation, interviews, and documentation. By using the theoretical foundation of *capability approach and tabarru*.

The results of the study found that the mechanism for distributing revolving funds in Rantepaku consists of three stages; i.e. the borrower must be a member of the Non-Governmental Group of the Bareallo Financial Management Unit, have a business and conduct interviews, complete administrative requirements. Obstacles in the payment of revolving funds are caused by; non-transparency of members about their financial situation, indiscipline in payment, use of payment funds for other things, insufficient payment funds. The model of improving the capability approach is assessed from freedom of expression where they agree on a strategy to handle bad loans by collecting regularly until they are paid off and the need for timely payments that show awareness and responsibility for loans, Non-Governmental Groups feel happy, relieved and happy when receiving revolving funds. Access to basic services in access to education, health and infrastructure is easily accessible. The public's understanding of the importance of education is urgently needed for reading, arithmetic, arithmetic, and even to get a decent job. Basic service access includes; The availability of food guaranteed by the market, decent housing, close health services, and poverty control through four programs.

Keywords: *Capability Approach, Revolving Funds, Bad Loans, Tabarru' Theory*

تجريدي

هيدريانا براتيوي ، 2024 "نموذج لتحسين قدرة المجتمع لمتلقي مساعدة الصندوق الدائر لبرنامج كوتاكو ، وكالة المساعدة الذاتية المجتمعية في باريلو في قرية رانتيباكو ، شمال توراجا" أطروحة برنامج الدراسات العليا في الاقتصاد الشرعي ، معهد بالوبو الديني الإسلامي الحكومي ، بتوجيه من فصيحة وأذان نور بكري

تهدف هذه الدراسة إلى التحقيق في نموذج تحسين قدرات المجتمع الذي يتلقى مساعدة الصندوق المتجدد لبرنامج كوتا للأحياء الفقيرة ، ووكالة المساعدة الذاتية المجتمعية في باريلو ، وقرية رانتيباكو ، شمال توراجا للحد من القروض المعدومة في المكان. تستخدم هذه الدراسة نوعاً من البحث النوعي ، وهي دراسة حالة حيث تكون الحالة التي تم تحليلها عبارة عن ائتمان سيئ حدث في وكالة المساعدة الذاتية المجتمعية Bareallo ، قرية Rantepaku ، شمال توراجا. وبلغ عدد الخبراء الذين شملتهم الدراسة 8 أشخاص، من بينهم 7 أعضاء في مجموعات غير حكومية، وشخص واحد من وحدة الإدارة المالية. طرق جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. باستخدام الأساس النظري لنهج القدرة و *tabarru*.

وخلصت نتائج الدراسة إلى أن آلية توزيع الأموال الدائرة في رانتيباكو تتألف من ثلاث مراحل؛ أي يجب أن يكون المقترض عضواً في المجموعة غير الحكومية التابعة لوحدة الإدارة المالية في Bareallo ، وأن يكون لديه مقابلات تجارية وتجري مقابلات ، ومتطلبات إدارية كاملة. وتنجم العقوبات التي تعترض دفع الأموال المتجددة عن ما يلي: عدم شفافية الأعضاء حول وضعهم المالي ، وعدم الانضباط في الدفع ، واستخدام أموال الدفع لأشياء أخرى ، وعدم كفاية أموال الدفع. يتم تقييم نموذج تحسين نهج القدرة من حرية التعبير حيث يتفقون على استراتيجية للتعامل مع القروض المعدومة من خلال جمعها بانتظام حتى يتم سدادها والحاجة إلى المدفوعات في الوقت المناسب التي تظهر الوعي والمسؤولية عن القروض ، تشعر المجموعات غير الحكومية بالسعادة والارتياح والسعادة عند تلقي الأموال الدائرة. ويمكن الوصول بسهولة إلى الخدمات الأساسية في الحصول على التعليم والصحة والبنية التحتية. هناك حاجة ماسة إلى فهم الجمهور لأهمية التعليم للقراءة والحساب والحساب وحتى للحصول على وظيفة لائقة. يشمل الوصول إلى الخدمات الأساسية ؛ توافر الغذاء الذي يكفله السوق، والسكن اللائق، والخدمات الصحية القريبة، ومكافحة الفقر من خلال أربعة برامج.

الكلمات المفتاحية: نهج القدرة، الصناديق الدائرة، القروض المعدومة.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah mengeluarkan program pemberdayaan untuk meringankan tingkat prasejahtera pada tahun 2007 yang bernama PNPM Mandiri¹. Program Nasional ini dianggap bisa menjadi acuan dan kerangka untuk pemberdayaan masyarakat sekaligus pengentasan kemiskinan² yang dimulai oleh pemerintah pada tahun 1987³. Cara kerja program PNPM Mandiri dengan pemberian pinjaman kepada masyarakat menggunakan sistem dana bergulir, dengan harapan dapat mendukung UMKM melalui Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) dan meningkatkan pendapatan masyarakat miskin agar bisa terlepas dari kemiskinannya⁴. Program PNPM berakhir pada Tahun 2015 dan pada Tahun 2016

¹ Sari Surya, “Analisis Kinerja Dana Bergulir Pnpm Mandiri Di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang,” *Jurnal Administrasi Bisnis* 7, no. 2 (2011): 101–17; Mahendra Romus and Nurlasera, “Evaluasi Program Pengentasan Kemiskinan Ditinjau Dari Proses Pemberdayaan Ekonomi Pada Kegiatan Pnpm Mandiri Perdesaan Teluk Belitung Kabupaten Kepulauan Meranti,” 2016, 1–23.

² P Handayani and W Yuliyanto, “Analisis Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Angsuran Nasabah Pinjaman Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Studi Kasus Pada UPK Kompak Sejahtera ...,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (2021): 6313–20, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1946>; Min Anwar Rasyid, “Pengelolaan Dana Pnpm Mandiri Pedesaan Di Kelurahan Waru Kecamatan Waru Kabupaten Penajam Paser Utara (Studi Tentang Program DanaBergulirSimpan PinjamUntuk Perempuan SPP),” *EJournal Ilmu Pemerintahan* 2(3), no. 1 (2014): 2071–79.

³ Mulyana Murdiyana, “Analisis Kebijakan Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia,” *Jurnal Politik Pemerintahan* 10, no. 1 (2017): 73–96, www.bps.go.id.

⁴ Siti Nuraini, “Penanganan Tunggal Dana Bergulir (Non Performing Loan) Paska Pelaksanaan PNPM Mandiri Pedesaan (Managing Non Performing Loan of the Revolving Funds after Implementation of PNPM Mandiri for Villages),” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga* 1, no. 1 (2016): 26–36, www.jraba.org; Sally Maria Bramana Zulkarnain, “Analisis Pinjaman Bermasalah (Lar) Terhadap Return On Investment (Roi) Upk Bunga Tanjung Pada Pinjaman Bergulir Program Kotatanpa Kumuh (Kotaku) Di Desa Tanjung Baru Kecamatan Baturaja Timur,” *Jurnal Ecoment Global* 5, no. 1 (2020): 98–106, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35908/jeg.v5i1.867>.

program PNPM Mandiri bertransformasi ke program KOTAKU⁵. Hal ini terjadi karena pergantian pemimpin yang turut mengubah nama program tersebut.

Pemerintah menggunakan program KOTAKU untuk melaksanakan program lanjutan dari PNPM Mandiri⁶. PNPM Mandiri mempunyai sasaran dan tujuan seperti, terciptanya badan/lembaga di tingkat masyarakat yang mengarah kepada pembangunan berkelanjutan, meningkatnya akses untuk masyarakat miskin terhadap pengembangan usaha/merintis usaha, pelayanan sosial, dan prasarana di suatu wilayah. Sedangkan program KOTAKU mempunyai tujuan meningkatnya pendapatan masyarakat miskin, menurunkan luas wilayah permukiman kumuh, terlaksananya perilaku hidup bersih, dan pencegahan kumuh. Pasca pelaksanaan program PNPM Mandiri asset yang dikelola oleh Unit Pengelola Keuangan (UPK) masih berkembang dalam bentuk dana bergulir⁷.

Perempuan dalam masyarakat juga menjadi perhatian khusus bagi pemerintah, karena dalam masyarakat utamanya di pedesaan sangat identik dengan peran perempuan dalam roda perekonomian⁸. Perempuan juga memiliki daya kreatifitas yang tinggi serta inovatif dalam menjalankan perekonomian keluarga. Untuk mencapai Visi dan Misi dari PNPM, strategi yang digunakan PNPM adalah

5 “Kotaku : Kota Tanpa Kumuh,” accessed July 5, 2023, <https://kotaku.pu.go.id/page/6880/tentang-program-kota-tanpa-kumuh-kotaku>.

⁶ Muhammad Arif Tanzil, La Ode Monto Bauto, and Sarmadan Sarmadan, “Implementasi Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) (Studi Di Kelurahan Bende Kecamatan Kadia Kota Kendari),” *Welvaart : Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 1, no. 2 (2020): 58–69, <https://doi.org/10.52423/welvaart.v1i2.16548>.

⁷ Nuraini, “Penanganan Tunggakan Dana Bergulir (Non Performing Loan) Paska Pelaksanaan PNPM Mandiri Pedesaan (Managing Non Performing Loan of the Revolving Funds after Implementation of PNPM Mandiri for Villages).”

⁸ Fraro, Hayke, and Dwi Retnandari Nunuk, “Upaya Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Simpan Pinjam Bagi Perempuan Dalam PNPM Mandiri Respek Di Distrik Sentani Dan Distrik Kemtuk Gresi Kabupaten Jayapura,” accessed February 4, 2024, <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/117932>.

menjadikan rumah tangga miskin (RTM) sebagai kelompok yang mendapatkan bantuan dana bergulir, menguatkan sistem pembangunan partisipatif dan juga mengembangkan kelembagaan kerja sama antar Desa/Kelurahan⁹. Dana tersebut merupakan dana untuk, Pemerintah mengeluarkan dana kurang lebih sebesar Rp. 10.450.000.000.000¹⁰ yang tersebar di 5.300 Kecamatan, 401 Kabupaten, 1 Kota dan 33 Provinsi yang digulirkan secara nasional, hal tersebut ternyata mampu menumbuhkan motivasi berwirausaha dan kemudahan dalam permodalan bagi masyarakat yang ingin berwirausaha.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat miskin dengan memberikan mereka peluang untuk bekerja dan memberikan akses modal untuk usaha, dan itu telah dilakukan oleh pemerintah dengan bantuan dana bergulir. Program pengetasan kemiskinan PNPM dengan pendistribusian bantuan dana usaha jangka panjang pada pemilik UMKM anggota KSM, dan dana tersebut diharapkan bisa meningkatkan kemampuan usaha. Evaluasi kemampuan usaha dilihat dari sebelum dan setelah mendapatkan bantuan dana bergulir tersebut¹¹. Program KOTAKU mempunyai kegiatan UPK atau Unit Pengelola Keuangan yang merupakan unit pengelola dana bergulir yang dibentuk pemerintah berdasarkan lokasi dengan tujuan mengelola pinjam – meminjam di masyarakat dari dana yang

⁹ Muhammad Alwi, “Pengaruh Dana Bergulir Melalui Unit Pengelolaan Keuangan Terhadap Pendapatan Dan Jiwa Kewirausahaan Dalam Perspektif Kajian Ekonomi Islam” 4, no. 2 (2019): 1–17.

¹⁰ Hadi Sulisty and Handoko V. Rudi, “Kelembagaan Dana Bergulir Upk Pasca Berakhirnya PNPM-MPd Di Upk Candipuro Kabupaten Lumajang,” *Journal of Innovation and Applied Technology* 5, no. 2 (2020): 962–919, <https://doi.org/10.21776/ub.jiat.2020.005.02.12>.

¹¹ Nurharisyah Hasibuan, “Evaluasi Penyaluran Dana Ekonomi Bergulir Untuk Memberdayakan Masyarakat Di Kelurahan Padangmatinggi,” *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa* 1, no. 1 (2018): 28–41, <https://doi.org/10.24952/taghyir.v1i1.959>.

digelontorkan untuk peningkatan pendapatan pengurangan status prasejahtera secara berkelanjutan dan terpadu¹², tetapi dalam pelaksanaan dana bergulir banyak mengalami kemacetan pembayaran¹³.

Antusiasme masyarakat terhadap program KOTAKU ini cukup tinggi sehingga eksistensi program ini tetap ada sampai sekarang¹⁴. Pinjaman Bergulir di Rantepaku sebelumnya sempat macet karena sejumlah besar Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) menunggak utang yang belum ditagih. Untuk mengatasi masalah ini, Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Bareallo bekerja sama dengan Unit Pengelola (UP) serta aparat desa untuk mengadakan pertemuan koordinasi khusus untuk diskusi masalah kemacetan dana bergulir. Komitmen bersama BKM, UPK serta Aparat Kelurahan akhirnya mulai melakukan penagihan ke KSM yang menunggak dengan mendatangi satu persatu anggotanya. Penagihan ini dilakukan sekaligus melakukan sosialisasi kembali tentang makna dan manfaat dana bergulir. Peran dan fungsi BKM, UPK dan pihak aparat kelurahan sangat penting dalam proses keberhasilan pengelolaan dana ekonomi bergulir. Sampai saat ini kegiatan dana bergulir di Kelurahan Rantepaku Toraja Utara mengalami kenaikan jumlah pinjaman yang menunggak terbukti dari setiap tahunnya jumlah dana yang di pinjam oleh masyarakat mengalami peningkatan.

¹² Munjiati Munawaroh and Hasnah Rimiyati, "Penerima Pinjaman Dana Bergulir Melalui UPK-SPP" 9, no. 1 (2018): 96–115.

¹³ Irmasari Welhelmina Nenobais, "Efektifitas Perguliran Modal Penguatan Dan Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif ProgramPemberdayaan Ekonomi Masyarakat (PEM) Di Kota Kupang" VI, no. 129 (2021): 1–15; Zulkarnain, "Analisis Pinjaman Bermasalah (Lar) Terhadap Return On Investment (Roi) Upk Bunga Tanjung Pada Pinjaman Bergulir Program Kotatanpa Kumuh (Kotaku) Di Desa Tanjung Baru Kecamatan Baturaja Timur."

¹⁴ Urbanus Uma Leu, "Pengaruh Pinjaman Dana Bergulir Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Miskin Di Kota Makassar," *Tahkim* XIII, no. 2 (2017): 66–81.

Tabel 1.1 Jumlah KSM yang menunggak pengembalian dana bergulir.

No.	Jumlah KSM	Tahun	Jumlah Dana Menunggak	
1	10 KSM	2020	Rp	4.000.000
2	14 KSM	2021	Rp	11.725.000
3	12 KSM	2022	Rp	10.400.000
4	10 KSM	2023	Rp	17.260.000

Sumber: Laporan Keuangan UPK Bareallo Kelurahan Ratepaku

Jumlah Dana bergulir yang menunggak tahun 2020 adalah Rp. 4.000.000, tahun 2021 jumlah dana bergulir yang menunggak meningkat menjadi Rp. 11.725.000 hal itu terjadi karena UPK Bareallo kurang melakukan penagihan secara langsung sehingga terjadi kenaikan jumlah tunggakan sebesar Rp, 7.725.000, pada tahun 2022 mengalami penurunan tunggakan sejumlah Rp. 1.325.000 sehingga jumlah dana yang menunggak menjadi Rp. 10.400.000, dan pada tahun 2023 kembali mengalami kenaikan tunggakan sejumlah Rp 6.860.000 sehingga jumlah tunggakan pada bulan September 2023 menjadi Rp. 17.260.000. Maka dari itu disarankan melakukan evaluasi dan monitoring pada program dana bergulir untuk meningkatkan kesadaran tanggungjawab melalui pendampingan dan pembinaan rutin kepada penerima bantuan dana bergulir sukses mencapai penyaluran, sukses pemanfaatan, sukses pengembalian, serta terwujudnya peningkatan dan pengembangan usaha ekonomi produktif masyarakat¹⁵. Proses pengembalian dana yang kurang lancar disebabkan pengurus pertama belum paham mengenai karakter peminjam secara keseluruhan (100%), semua kelompok melakukan pelunasan saat

¹⁵ Achma Hendra Setiawan and Tri Wahyu Rejekiningsih, “Dampak Program Dana Bergulir Bagi Usaha Kecil Dan Menengah (UKM),” *Aset* 11, no. September (2009): 109–15.

memasuki akhir periode jatuh tempo karena ketidaktegasan dari pengurus yang bahkan memberikan toleransi pada anggota yang belum bisa melunasi¹⁶.

Secara umum peminjam dana bergulir dinilai efektif dari kemudahan memperoleh pinjaman, penyaluran dana pinjaman harus sesuai dengan tujuannya, jumlah dana yang diajukan oleh KSM di proposal sudah sesuai dengan yang diterima. Pengembalian pinjaman dana bergulir yang macet dan tidak tepat waktu disebabkan dana tersebut digunakan beberapa anggota untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tidak digunakan untuk membuka usaha¹⁷, dan sebaiknya masyarakat yang meminjam dana tersebut di beri sanksi hukum atau sanksi moral. Melalui peningkatan kapabilitas yang menggunakan pendekatan kapabilitas Amartya Sen bahwa hal utama dalam mengatasi ketimpangan sosial dan memberantas kemiskinan adalah dengan peningkatan kemampuan individual seseorang, akses kesehatan dan pendidikan, serta peningkatan penghasilan¹⁸.

Dana bergulir program KOTAKU memakai skema pada Grameen Bank yang berfokus pada peminjaman usaha mikro khusus perempuan nonsejahterah, tanpa agunan, untuk kelompok yang terdiri 3-5 orang didalamnya, dan menggunakan sistem tanggung renteng. Dana bergulir program KOTAKU memadukan daya intensitas sosial dan ekonomi kecil untuk bertransformasi ke

¹⁶ Putu Karismawan, Aulia Asry, M. Firmansyah, "Efektivitas Pinjaman Dana Bergulir Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pada Masa Covid-19 (Studi Pada Rumah Tangga Peserta Program Kotaku Di Kelurahan Tanjung, Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Lombok Timur)" 7, no. 2 (2022): 245–65; Iga Rosalina, "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Karangrejo Kabupaten Magetan," Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Universitas Surabaya 1 (2012): 0–216.

¹⁷ N Khomariyah, R Nugroho, and R Rubiyanto, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Dana Bergulir (Studi Kasus Pada UPK PNPM Mandiri Perkotaan Di Desa Mojosulur ...," 2020, 1–14, <http://repository.unim.ac.id/2090/>.

¹⁸ Julianto Irwan, "Amartya Sen Dan Nobel Bagi Kaum Papa," *Esai-Esai Nobel Ekonomi*, 2008, 127–32.

kapasitas besar untuk memunculkan semangat untuk tolong-menolong sekaligus memandirikan. Memandirikan dimaksud dapat membiayai diri (self empowerment), oleh karena itu kontribusi dana bergulir yang disalurkan oleh UPK dengan sistem Grameen Bank terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan miskin di Kelurahan Rantepaku Toraja Utara agar masyarakat sadar bahwa pentingnya dana tersebut sehingga masyarakat mempergunakan dana tersebut sebagaimana tujuannya dengan melalui peningkatan kapasitas masyarakat penerima bantuan dana bergulir.

Alasan yang melandasi ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian di BKM Bareallo Kelurahan Rantepaku Toraja Utara karena pelaporan keuangan yang dikelola oleh BKM transparan dan mudah diakses siapa saja secara umum untuk menunjukkan progress pertumbuhan dana bergulir yang diberikan pemerintah. Sehingga peneliti bisa menemukan informasi dan data kelompok swadaya Masyarakat yang dibina oleh BKM dan jumlah dana bergulir yang terkumpul setiap bulan selama 10 bulan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme penyaluran dana bergulir?
2. Apa saja kendala dalam pembayaran dana bergulir Program Kotaku?
3. Bagaimana model peningkatan kapabilitas penerima bantuan dana bergulir?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk:

1. Menganalisis mekanisme penyaluran dana bergulir
2. Mengidentifikasi dan mengavaluasi kendala dalam pembayaran dana bergulir.
3. Merancang model peningkatan kapabilitas penerima bantuan dana bergulir.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kepustakaan dan pengetahuan di bidang pendidikan, dan ekonomi

2. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, maka dapat menambah pengetahuan yang lebih luas dimana model peningkatan kapabilitas masyarakat penerima pinjaman dana bergulir melalui wawancara narasumber sehingga dapat meningkatkan keberhasilan program dan penerima bantuan dana bergulir sehingga tidak terjadi lagi kemacetan pembayaran pinjaman. Tingkat Kapabilitas atau kemampuan sangat berkaitan dengan pemberdayaan. Semakin berdaya masyarakat maka semakin tinggi kapabilitasnya¹⁹.

Pendekatan kapabilitas memfokuskan sifat multidimensi dalam analisis kemiskinan, dengan kewenangan yang lebih luas daripada kemiskinan yang berfokus pada *income poverty*²⁰. Kemiskinan muncul disebabkan tingkat

¹⁹ Mal Wa et al., "Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Miskin Dengan Pola Grameen Bank," 2019, 40–59.

²⁰ Rod Hick, "The Capability Approach: Insights for a New Poverty Focus," London School of Economics and Political Science, *Journal of Social Policy*, 2012: 1 - 18. Accessed August 11,

kemampuan berbeda setiap orang , bagi orang yang memiliki tingkat kemampuan yang lebih dibanding dengan orang lain, maka orang tersebut akan memiliki peluang yang lebih untuk meningkatkan kesejahteraannya. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Kemal A. Stamboel mengenai kemiskinan yang dilihat dari berbagai dimensi merupakan gambaran kemiskinan dengan pendekatan kapabilitas.

Pendekatan kapabilitas yang dicetuskan oleh Amartya Sen menekankan kepada kemampuan fungsional dan kebebasan substantif, seperti melakukan transaksi ekonomi, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan politik, dan kemampuan untuk menghidupi dirinya sampai tua²¹. Pendekatan Kapabilitas melahirkan debat mengenai apa yang berharga dalam hidup setiap orang dan apa yang dianggap mengenai kesejahteraan setiap orang²². Berdasarkan perspektif tersebut mengenai kapabilitas, kemiskinan adalah sebagai perampasan kemampuan dasar tertentu dan dapat bervariasi. Maka, strateginya adalah memberi peningkatan kemampuan dasar pada masyarakat miskin penerima bantuan dana bergulir Program KOTAKU.

3. Kegunaan Praktis

Dari penelitian ini, diharapkan dapat menjadi acuan dan informasi bagi seluruh pelaku program KOTAKU terutama UPK Barello untuk melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan dana bergulir program KOTAKU, mengurangi kemacetan dana bergulir yang diakibatkan oleh masyarakat peminjam dana tersebut tidak mengembalikan dana bergulir, meningkatkan kapabilitas masyarakat

2023

http://www.eprints.ise.ac.uk/3745/1/The_capability_approach_Insights_for_a_new_poverty_focus_%281sero%29.pdf.

²¹ Kemal A. Stamboel, *Panggilan Keberpihakan: Strategi Mengakhiri Kemiskinan Di Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012).

²² Stamboel.

penerima pinjaman dana bergulir, serta hasil dari penelitian ini akan menjadi acuan untuk program KOTAKU dalam mengurangi tunggakan dana bergulir yang ada di Toraja Utara dan Seluruh Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya oleh Putry Kartika Aprilia dan Rona Merita bahwa dalam menyelesaikan kredit macet dana bergulir Kecamatan Gondang dengan upaya penjadwalana ulang (rescheduling), penataan kembali (restructuring), pengurangan kewajiban (reconditioning), kompensasi dan litigasi¹. Mohammad Aryo Arifin dkk menyampaikan teknik penyelesaian kredit macet pada PNPM Mandiri Perkotaan Kelurahan 15 Ilir Palembang dengan memberikan keringanan berupa jangka waktu pembayaran atau jumlah angsuran terutama bagi kredit terkena musibah atau dengan melakukan penyitaan bagi kredit yang sengaja lalai untuk membayar². Menurut Mahfuzah dan Nila Trisna, pengurus UPK harus bertanggung jawab dan bersifat tegas dan mengambil tindakan untuk mengurangi kredit macet dan memberikan sanksi kepada penerima pinjaman. Apabila sanksi dilanggar maka akan ditindaklanjuti dengan hukum yang berlaku³.

Evi Surya Ningsih dkk mengungkapkan untuk menentukan nasabah yang layak atau tidak layak diberikan bantuan peminjaman modal dana bergulir dengan menggunakan metode MOORA, hal tersebut sesuai dengan hasil dari penelitiannya

¹ Rona Merita Putry Kartika Aprilia, "Pola Penyelesaian Pinjaman Bermasalah Pada Program," *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Hukum Tata Negara* 1, no. 1 (2023): 25–34.

² Maulan Irwadi Mohammad Aryo Arifin, Choiruddin, Emi Yulia Siska, "Analisis Pinjmana Dana Bergulir (Studi Kasus PNPM Mandiri Perkotaan Kelurahan 15 Ilir Palembang)," *Jurnal SUSTAINABILITY: Riset Akuntansi* 1, no. 1 (2023): 58–69.

³ Nila Trisna Mahfuzah, "Upaya Penyelesaian Kredit Macet Dana Bergulir Di Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya," *IUS CIVILE* 7, no. 2 (2023): 108–24.

bahwa sistem ini telah berjalan dengan baik dan dapat membantu pihak koperasi⁴. Tesa Melyanti dan Iwan Kusnadi mengungkapkan bahwa untuk mengatasi kredit macet dilakukan dengan cara mengunjungi nasabah yang menunggak pembayaran, mengidentifikasi penyebab terjadinya kredit macet, memperpanjang jangka waktu angsuran, dan melakukan evaluasi kembali⁵.

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu.

No.	Judul Penelitian	Penulis	Tahun Penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pola penyelesaian pinjaman bermasalah pada program dana bergulir menurut prinsip ekonomi syariah di BUMDESMA Mandiri Sejahtera Kecamatan Gondang	Putry Kartikaa Aprilia, Rona Merita	2023	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya untuk penyelamatan kredit macet yang dilakukan pada program dana bergulir di BUMDESMA Mandiri Sejahtera menerapkan 5 pola untuk penyelesaian kredit macet yaitu, rescheduling, restructuring, reconditioning, kompensasi dan litigasi.
2.	Analisis Pinjaman Dana Bergulir (Studi Kasus PNPM Mandiri	Mohammad Aryo Arifin, Choiruddin, Emi Yulia Siska,	2023	Kualitatif, Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini upaya untuk mengatasi kredit macet dengan memberikan

⁴ Mhd. Ihsan Evi Surya Ningsih, Havid Syafwan, "MOORA : Metode Sistem Pendukung Keputusan Untuk Menentukan Kelayakan Peminjaman Modal Dana Bergulir," *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika* 7, no. 1 (2023): 49–58, <https://doi.org/10.29408/edumatic.v7i1>.

⁵ Tasa Melyanti and Iwan Kusnadi, "Pengaruh Pembiayaan Macet Terhadap Peyaluran Dana Bergulir Pada Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Kecamatan Semparuk," *Cross-Border Journal of Business Management* 3, no. 1 (2023): 39–49.

	Perkotaan Kelurahan 15 Ilir Palembang)	Maulana Irwadi			keringanan berupa jangka waktu pembayaran atau jumlah angsuran terutama bagi kredit terkena musibah atau dengan melakukan penyitaan bagi kredit yang sengaja lalai untuk membayar
3.	Unit penyelesaian kredit macet dana bergulir di unit pengelola kegiatan (UPK) Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Day	Mahfuzah, Nila Trisna	2023	Kualitatif	Hasil dari penelitian menunjukkan, upaya untuk mengatasi kredit macet dengan cara: apabila pada bulan pertama ada anggota kelompok yang menunggak pembayaran maka akan diberikan peringatan secara lisan, diberikan surat peringatan, penyitaan barang jaminan yang disita dengan jangka waktu tertentu dan sesuai dengan jumlah tunggaknya.
4.	MOORA: Metode sistem pendukung keputusan untuk menentukan Kelayakan Peminjam Modal Dana Bergulir	Evi Ningsih, Surya Havid 2023 Syafwan, Mhd. Ihsan		Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini adalah sistem pendukung keputusan untuk menentukan kelayakan peminjam dana bergulir dengan menggunakan tahap metode MOORA, tahap desain untuk menentukan flowchart, dan

					interface, selanjutnya menggunakan tahap coding dan testing.
5.	Pengaruh pembiayaan macet terhadap penyaluran dana bergulir pada unit pengelola kegiatan (UPK) Kecamatan Semparuk	Tasa Melyanti, Iwan Kusnadi	2023	Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa apabila peminjam dana bergulir mempunyai karakter yang baik maka peluang terjadinya kredit macet sangat minim. Strategi yang telah dilakukan oleh UPK masih terdapat kendala yang dialami, karena peminjam tidak konsisten terhadap perjanjian yang telah disepakati.

B. Grand Theory

1. Grameen Bank

Pola pembiayaan baru yang menjadi solusi untuk Masyarakat kalangan menengah ke bawah adalah pembiayaan tanpa agunan yang disebut grameen bank⁶. Pembiayaan ini banyak dilakukan di Lembaga keuangan swasta seperti koperasi atau *mikro finance*⁷. Dalam penerapannya pola grameen bank mengharuskan Masyarakat membentuk kelompok untuk melakukan peminjaman. Konsep ini mengarah pengelolaan dana yang saat ditagih, yang meletakkan kepercayaan antar

⁶ Eko Budiarto, Ahmad Sobari, and Ikhwan Hamdani, "Aplikasi Pola Grameen Bank Dalam Pembiayaan Produktif (Studi Kasus : Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia)," *Rayah Al-Islam* 5, no. 02 (October 28, 2021): 689–702, <https://doi.org/10.37274/RAIS.V5I02.493>.

⁷ Sakum and Andhika Alfathanah PPP, "Analisis Swot Pola Grameen Koperasi Konvensional & Koperasi Syariah," *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa* 7, no. 01 (June 2, 2022): 51–60, <https://doi.org/10.37366/JESPB.V7I01.311>.

anggota kelompok untuk saling membantu. Dimana penerapan tersebut bisa memberikan Solusi apabila terdapat salah seorang anggota yang mengalami keterlambatan maka anggota lain dapat menutupinya terlebih dahulu. Pemberian pinjaman dalam bentuk kelompok menjadikan beban pembayaran peminjam bisa mengecil sesuai dengan kebutuhannya. Aktivitas saling tolong menolong dalam melakukan pinjaman secara berkelompok disebut tanggung renteng⁸.

Dowla juga menjelaskan bahwa strategi khusus yang digunakan oleh Grameen Bank untuk mempromosikann modal sosial yaitu, dengan membentuk jaringan horizontal dan vertical, membentuk norma baru atau dengan meningkatkan kepercayaan sosial untuk tindakan kolektif seperti tanggung jawab kelompok, wajib hadir setiap pertemuan, taat pada aturan kelompok, dan pemberdayaan perempuan⁹. Grameen bank lebih menitih beratkan pertumbuhan ekonomi Masyarakat lewat pinjaman dengan jumlah besar untuk beban kecil antar anggota Masyarakat.

2. Akad *Tabarru'*

Tabarru' berasal dari kata *tabarra'a-yatabarra'u-tabarru'an*, artinya sumbangan, hibah, dana kebajikan, atau dermawan. Orang yang memberikan sumbangan disebut *mutabarri* "dermawan"¹⁰. *Tabarru'* merupakan pemberian sukarela seseorang kepada orang lain, tanpa ganti rugi, yang mengakibatkan berpindahnya kepemilikan harta itu dari pemberi kepada orang yang diberi. Jumhur

⁸ Ilyas Adhi Purba and Andriani, "Kontribusi Sistem Tanggung Renteng Dalam Mewujudkan Zero Bad Debt Dan Perilaku Nasabah BWM Lirboyo," *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah* 5, no. 1 (June 29, 2023): 83–100, <https://doi.org/10.24239/JIPSYA.V5I1.200.83-100>.

⁹ Asif Dowla, "In Credit We Trust: Building Social Capital by Grameen Bank in Bangladesh," *Journal of Socio-Economics* 35, no. 1 (February 2006): 102–22, <https://doi.org/10.1016/J.SOCEC.2005.12.006>.

¹⁰ Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah: Life and General : Konsep Dan Sistem Operasional*, ed. Harlis Kurniawan, 1st ed. (Jakarta: Gema Insani, 2004).

ulama mendefinisikan *tabarru'* dengan akad yang mengakibatkan pemilikan harta, tanpa ganti rugi, yang dilakukan seseorang dalam keadaan hidup kepada orang lain secara sukarela. Terdapat empat rukun *tabarru'* yaitu 1). *Mutabarri'* adalah pemilik barang/harta yang akan diberikam. 2). *Mutabarra'* adalah penerima barang/harta. 3). *Al Mutabarra'* bihi adalah barang/harta yang diberikan yang dimiliki oleh pemilik dan disyaratkan tidak boleh memberikan sesuatu yang diharamkan. 4). *Shigat* adalah surat keterangan serah terima¹¹.

Niat *tabarru'* dana kebajikan dalam akad asuransi syariah adalah alternatif uang sah yang dibenarkan “syara” dalam melepaskan diri dari praktik gharar yang diharamkan oleh Allah SWT. Dalam Al-Qur’an, kata *tabarru'*. Menurut Royani, Al Hakim and Setiawan, tujuan akad *tabarru'* untuk sosial, membantu, dan berbuat baik kepada orang lain, sehingga dilakukan dalam satu arah¹². Misalnya memberikan pinjaman seperti *Qardh*, *rahn* dan *Wadiah*. Menjaminkan diri *Kafalah*, *hiwalah* dan *akalah* ada juga memberikan sesuatu seperti : hibah, sedekah.

Aktivitas tolong menolong disinggung dalam dalam firman Allah surah Al Maidah (5) ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahan: “ Dan tolong-menolong lah kamu, dalam (mengerjakan) kebajikan, dan takwa, dan jangan tolong-menolong, dalam berbuat dosa, dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya”

¹¹ M. Zaini, “Akad Tabarru’ Perspektif Kaidah Ushul Fiqih,” *Jurnal EKOBIS-DA; Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 4, no. 02 (2023): 1–10.

¹² Royani, Sofyan Al Hakim, and Iwan Setiawan, “Akad Tabarru’, Qardh, Rahn Dan Wadi’ah: Teori Dan Aplikasinya Pada Lembaga Keuangan Syariah,” *Al Mashalih - Journal of Islamic Law* 4, no. 1 (2023): 9–21, <https://doi.org/10.59270/mashalih.v4i1.166>.

Bantuan sosial berupa dana pemberdayaan ke masyarakat dalam peningkatan usaha saat ini tengah menunjukkan eksistensinya dengan program KOTAKU. Dimana surplus dana yang dikelola semakin besar maka semakin besar pula kebaikan yang didapatkan¹³. Sama halnya asuransi konsep program ini juga adalah nirlaba, yang mana transaksinya dari masyarakat untuk kebaikan masyarakat¹⁴. Meskipun pada prakteknya program mirip dengan pelaksanaan *Al-Qard* yakni akad pinjam meminjam¹⁵, bedanya program ini ditujukan untuk masyarakat yang ingin menambah modal usaha atau baru membuat usaha. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No 18/PMK.010/2010 Bab I Ketentuan Umum, Pasal 1 dan juga Peraturan Menteri Keuangan No 11/PMK.010/2011 Bab I Ketentuan Umum, Pasal 1 dikatakan; *Akad Tabarru'* adalah *akad* dalam bentuk pemberian dana dari satu peserta untuk tujuan tolong-menolong di antara para peserta yang tidak bersifat dan bukan untuk tujuan komersial¹⁶.

Implementasi *akad tabarru'* dapat dilihat pada lembaga asuransi syariah yang telah menerapkan pada kegiatannya. Dana pengembalian tidak boleh diberikan kembali untuk para nasabah dikarenakan dana penegmbalian tersebut seperti halnya hibah, serta membawa dampak positif secara tidak langsung terhadap

¹³ Ayub Tambak and Atika, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Surplus Underwriting Dana Tabarru' Studi Kasus AJB BumiPutra 1912 Cabang Medan," *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 1, no. 2 (2022): 97–103, <https://doi.org/10.56799/ekoma.v1i2.270>.

¹⁴ Taufiq Ramadhan, "Akad-Akad Dalam Asuransi Syariah," *Sahaja* 1, no. 1 (2022): 45–56, <https://doi.org/10.61159/sahaja.v1i1.12>.

¹⁵ Khairatun Muna, "Al-Qard Sebagai Penerapan Akad Tabarru'," *Al-Hiwalah : Journal Syariah Economic Law* 1, no. 2 (2022): 101–24, <https://doi.org/10.47766/alhiwalah.v1i2.805>.

¹⁶ M. Syukran Ymin Lubis, "Akad Tabarru' Dalam Asuransi Syariah Di Indonesia," *Legalitas: Jurnal Hukum* 14, no. 2 (2023): 277, <https://doi.org/10.33087/legalitas.v14i2.359>.

peningkatan perekonomian¹⁷. Pelaksanaan prinsip *tabarru'* yang paling sering ditemukan pada lembaga keuangan mikro adalah *akad qardhul hasan*, yakni pinjam-meminjam dengan pinjaman tanpa syarat sebagai contoh pada Koperasi Dewan Kemakmuran Masjid At-Taqwa Desa Cicada sesuai dengan syariat Islam¹⁸. Bahkan dalam lembaga keuangan lainnya dijelaskan bahwa sumber dana pembiayaan Qardul Hasan berasal dari LAZNAS yang menghimpun zakat, infak, dan shadaqah. Dimana dana tersebut hanya diperuntukan untuk masyarakat menengah ke bawah yang memiliki usaha kecil dan menengah dalam pengembangan usahanya yang didasarkan pada *akad* tolong menolong dengan mengembalikan pokok pembiayaannya saja tanpa adanya jaminan¹⁹. Karena resiko akad Qard sangat tinggi banyak pihak mulai mencari berbagai macam cara agar tidak meminimalisir resiko tersebut. Salah satunya dengan analisis produktivitas usaha bagi peminjam yang benar-benar layak untuk di pinjamkan, serta tingkat kemampuan pengembalian dana pinjaman dalam waktu berapa lama.

a. Jenis-jenis *akad tabarru'*

Prinsip-prinsip *akad tabarru'* atas dasar tolong-menolong yang pada dasarnya untuk membantu sesama dalam keadaan darurat. Akan tetapi sejalan dengan pemahaman *tabarru'* dimaknai para ekonom syariah adalah prinsip *akad* yang digolongkan prinsip non profit. Sehingga di dalamnya

¹⁷ Putri Dwi Setyowati, Alfina Khoirun Nisa, and Agus Eko Sujianto, "Implementasi Akad Tabaru Pada Asuransi Syariah Guna Meningkatkan Perekonomian," *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi* 3, no. 3 (2023): 398–409, <https://doi.org/10.51903/jupea.v3i3.1447>.

¹⁸ Mita Nurul Hidayati; Ahmad Damiri; Jalaluddin, "Analisis Praktek Akad Qardhul Hasan Dalam Perspektif Ekonomi Syari' Ah Di Koperasi Dewan Kemakmuran Masjid At-Taqwa Desa Cicadas Sagalaherang Kabupaten Subang," *EKSISBANK: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan* 05, no. 1 (2021): 147–64.

¹⁹ Ani Faujjiah, "Praktek Akad Qardhul Hasan Pada Bank Wakaf Mikro," *ACTIVA: Jurnal Ekonomi Syariah* 3, no. 1 (2020): 20–36.

terdapat beberapa jenis *akad* yang memilih prinsip yang tujuannya sama²⁰:

- 1) *Wadiah*, *akad wadiah* lebih dikenal dengan nama titipan atau simpanan dalam perbankan. Hal ini merupakan titipan murni dari suatu pihak kepada pihak lain baik perseorangan maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja apabila si penitip menghendaki²¹.
- 2) *Rahn*, adalah akad penyerahan barang/harta dari nasabah kepada bank sebagai jaminan atau seluruh utang. Contoh aplikasi rahn dalam perbankan, yaitu dalam bentuk gadai dengan tujuan memberikan jaminan pembayaran kepada bank dalam memberikan pembiayaan barang yang digadaikan wajib memenuhi kriteria milik nasabah sendiri, dapat dikuasai, jelas ukuran²².
- 3) *Hibah*, merupakan pemberian dari seorang pemberi hibah kepada orang lain sebagai penerima hibah yang punya harta masih hidup²³. Menurut Pasal 171 butir g Kompilasi Hukum Islam (KHI), hibah adalah pemberian suatu benda secara sukarela dan tanpa imbalan dari seseorang kepada orang lain yang masih hidup untuk dimiliki²⁴.

²⁰ Siti Azizah Siti Hmaidah, "Pilihan Akad Pembiayaan Syariah Untuk Pemberdayaan Pelaku Usaha Ternak Skala Mikro Berdasar Teori Economic Analysis of Law," *Journal of Agriprecision & Socia Impact* 1, no. 1 (2024): 28–46.

²¹ Arif Fauzan, "Prinsip Tabarru' Teori Dan Implementasi Di Perbankan Syariah," *AL-Amwal* 8, no. 2 (2016): 400–411.

²² Fauzan.

²³ Ibnu Rusyidi, "Hibah Dan Hubungannya Dengan Kewarisan Menurut Kompilasi Hukum Islam Dan Hukum Perdata," *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi* 4, no. 2 (2016): 156.

²⁴ Alfia Raudhatul Jannah; Zaitun Abdullah; Ricca Anggraeni, "Pandang Hukum Islam Tentang Hibah, Wasiat Dan Hibah Wasiat Kajian Putusan Nomor 0214/PDT.G/2017/PA.PBR," *Jurnal Legal Reasoning* 1, no. 2 (2019): 81–105.

- 4) *Waqaf*, menurut Mazhab Hanafi berpendapat bahwa waqah adalah hal yang *mubah*. Hal ini sesuai dengan pengertian *syara'* berikut ini: penahanan (pencegahan) harta yang mungkin dimanfaatkan, tanpa lenyap bendanya, dengan cara tidak melakukan tindakan pada bendanya, disalurkan kepada yang *mubah* (tidak terlarang) dan ada. *Waqaf* memiliki rukun dan syarat sebagai berikut:
- a) *Waqif*, seorang waqif (*pemberi waqaf*) disyaratkan orang yang mampu untuk melakukan transaksi, diantaranya berakal sehat, usia baliq, dan tidak dalam keadaan terpaksa
 - b) *Mauquf*, harta yang di wakafkan merupakan barang yang jelas wujudnya, milik orang yang mewakafkan, serta manfaatnya yang bertahan lama untuk digunakan. Oleh sebab itu, *waqaf* tidak dibenarkan dalam wujud manfaat, karena bentuk *waqaf* adalah barang.
 - c) *Mauquf 'alaihi* (yang diberi wakaf), syarat tersebut terbagi menjadi dua bagian yaitu, tertentu dan tidak tertentu. *Mauquf 'alaihi* tertentu dimaksudkan kepada satu orang atau lebih dan memiliki kemampuan pada saat terjadinya prosesi waqaf. *Mauquf 'alaihi* tidak tertentu ditujukan kepada masyarakat umum.
 - d) *Shighah Waqaf* (pernyataan pemberi *waqaf* dan penerimaannya), syarat-syarat Shighah Waqaf yaitu waqaf disighatkan, baik lisan, tulisan maupun dengan isyarat. Waqaf telah terjadi apabila ada pernyataan *waqif* dan kabul dari *mauquf 'alaihi*. Isyarat hanya

diperlukan bagi *waqif* yang tidak mampu dengan cara lisan atau tulisan²⁵. Peraturan tentang waqaf telah diatur oleh pemerintah dalam peraturan pemerintah No. 42 tahun 2006 tentang pelaksanaan UU No. 41 tahun 2004. Pada UU No. 41 tahun 2004 pasal 47, pemerintah mengatur tentang keberadaan Badan Wakaf Indonesia (BWI) serta kedudukan dan tugasnya²⁶.

e) *Qard*, disebut *Qard Al-hasan* yaitu penyediaan pinjaman dana kepada pihak-pihak yang patut mendapatkannya. Secara syariah peminjam hanya berkewajiban membayar kembali pokok pinjamannya. Walaupun secara syariah memperbolehkan peminjam untuk memberikan imbalan sesuai dengan kesepakatan, dalam hal ini untuk memberikan stimulant bagi peminjam yang lain lagi nantinya. Jumbuh Ulama mengatakan bahwa rukun dan syarat *akad Qardhul Hasan* sebagai berikut:

- *Muqridh*, adalah para pihak yang memberikan pinjaman harta atau yang memiliki piutang.
- *Muqtaridh*, adalah pihak yang menerima pinjaman harta atau yang memiliki utang.
- *Mauqud 'alaih*, yaitu harta yang dipinjamkan yang wajib dikembalikan kepada pemilik.

²⁵ Muh. Fuadhail Rahman, "Wakaf Dalam Islam," *Al-Iqtishad* 1, no. 1 (2009): 79–90.

²⁶ Sri Hardianti Marsawal; Muslimin Kara; Lince Bulutoding, "Kajian Psak 112 Tentang Akuntansi Wakaf," *ISAFIR; Islamic Accounting and Finance Review* 2, no. 1 (2021): 21–33.

- *Shigat al-'aqd*, yaitu pernyataan ijab dan qabul²⁷.

Pelaksanaan akad qard ini sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia Nomor 19/DSN/-MUI/IV/2001 tentang implementasinya bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah²⁸.

- f) *Kafalah*, adalah memasukkan tanggung jawab orang lain dalam suatu tuntutan umum, dengan kata lain menjadikan seseorang ikut bertanggungjawab atas tanggung jawab orang lain yang berkaitan dengan masalah utang/barang²⁹.
- g) *Wakalah*, adalah akad yang sering menjadi penjemabatan *akad tijarah (for profit transaction)*, yakni bank memberikan akad wakalah kepada nasabah untuk mewakili pembelian barang secara tangguh dari pemasok³⁰.
- h) *Hiwalah*, adalah akad pemindahan utang dari beban seseorang menjadi beban orang lain³¹.

3. Capability Approach (Pendekatan Kapabilitas)

Pendekatan Kapabilitas adalah pendekatan normatif luas yang telah dikembangkan sejak tahun 1980-an oleh ekonom Amartya Sen. Pendekatan ini digunakan untuk menilai keadilan pengaturan sosial masyarakat yang hanya

²⁷ Jaih Mubarak; Hasanuddin, *Fikih Mu'amalah Maliyyah Akad Tabarru* Fikih Mu'amalah Maliyyah Akad Tabarru (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017).

²⁸ Jana Mila; Rina Shahriyani Shahrullah; Elza Syarief, "Implementasi Akad Qard Bagi Pelaku UMKM," *Syariat: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hukum* IX, no. 2 (2023): 167–82.

²⁹ Fauzan, "Prinsip Tabarru' Teori Dan Implementasi Di Perbankan Syariah."

³⁰ Fauzan.

³¹ Fauzan.

menjamin setiap warga Negara berhak atas kemampuan dasarnya. Fungsi pendekatan kapabilitas menurut Amartya Sen sebagai bagian dari keadaan seseorang khususnya berbagai hal yang berhasil dia lakukan dalam menjalani kehidupan³². Pendekatan Kapabilitas adalah salah satu pendekatan alternative yang ditawarkan oleh Amartya Sen untuk melihat kehidupan manusia yang membentuk kapabilitas dengan kemampuan dan kebebasan yang dimiliki seseorang untuk dapat mencapai tujuan yang mereka anggap bernilai. Faktor penyebab kemiskinan menurut Amartya Sen adalah persoalan kapabilitas atau kemampuan seseorang.

Pendekatan kapabilitas menurut Amartya Sen adalah peluang praktis/kesempatan praktis untuk masyarakat miskin dapat melakukan suatu pekerjaan dan memiliki keahlian di bidang pekerjaannya. Alexandre Apsan Frediani juga mengatakan bahwa pendekatan kapabilitas sebagai kekuatan untuk mengukur kemampuan seseorang dan beragamnya persepsi tentang kesejahteraan manusia³³. Kemal menambahkan bahwa kapabilitas adalah suatu kemampuan untuk mendapatkan pekerjaan layak, menjadi sehat dan menjaga kesehatan, memiliki kebebasan untuk meningkatkan kesejahteraannya, mendapatkan jaminan rasa aman, dan untuk menghargai diri sendiri³⁴.

Peningkatan kesejahteraan dapat dilakukan dengan meningkatkan kemampuan dan peluang individu untuk memenuhi standar kesejahteraan individu

³² Rutger Claassen, "Human Dignity in the Capability Approach," *The Cambridge Handbook of Human Dignity: Interdisciplinary Perspectives*, 2015, 240–49, <https://doi.org/10.1017/CBO9780511979033.030>.

³³ Alexandre Apsan Frediani, "Amartya Sen, the World Bank, and the Redress of Urban Poverty: A Brazilian Case Study," *Journal of Human Development* Vol. 8 No. 1, (2007): 133 - 152 Accessed August 23, 2023 <http://www.rrojasdata=bank.info/urban/alexurbpov.pdf>.

³⁴ Stamboel, *Panggilan Keberpihakan: Strategi Mengakhiri Kemiskinan Di Indonesia*.

tersebut. Salah satu caranya adalah membuat usaha yang bisa menghasilkan lebih banyak peluang mensejahterakan diri. Untuk meningkatkan peluang tersebut maka seseorang harus memiliki usaha. Usaha pun perlu ditingkatkan dengan menambah modal ke dalamnya. Problemnya tidak semua orang yang memiliki dana untuk pengembangan usaha. Untuk menjawab permasalahan tersebut maka pemerintah berinisiatif menggelontorkan danan bergulir ke masyarakat.

Asal dana bergulir merupakan program Bank dunia untuk melakukan pemberdayaan ekonomi sebagai salah satu yang utama dalam partisipasi masyarakat³⁵ melalui BLM-PPK, BLM-PNPM Mandiri Perkotaan dan sumber dana lain yang disalurkan untuk masyarakat melalui UPK, yang dimana dana tersebut digunakan oleh masyarakat untuk mendanai kegiatan ekonomi rumah tangga masyarakat miskin melalui kelompok yang bersifat peminjam dalam satu wilayah kelurahan/desa³⁶ dan menjadi modal penguatan bagi usaha-usaha milik masyarakat³⁷. Dana bergulir diberikan secara bergulir kepada masyarakat yang ingin memiliki usaha dan untuk mengembangkan usahanya dan wajib mengembalikan angsuran secara lancar setiap bulannya sehingga masyarakat yang lain juga mendapat giliran untuk meminjam bantuan dana bergulir tersebut³⁸.

³⁵ Geraint Johnes, "Education and Economic Growth," The Lancaster University Management School (United Kingdom) Working Paper, 1-26, 2006. Accessed August 24, 2023 <http://eprints.lancs.ac.uk/48839/1/Document.pdf>.

³⁶ "Daftar Isi: Analisis Pengelolaan Dana Bergulir Pada Upk Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (Pnpm) Mandiri Perdesaan Di Kecamatan Sampoiniet Aceh Jaya,". Accessed June 30, 2023, <https://onesearch.id/Record/IOS1266.article-400/TOC>.

³⁷ Dwiraka Puja Giarti and Mochamad Arief Firman Nurdin, "Prosedur Pemberian Kredit Pada Unit Pengelolaan Kegiatan Dana Bergulir Masyarakat Berkah Abadi (BKAD) Kecamatan Waluran Kabupaten Sukabumi," *SEMNASTERA (Seminar Nasional Teknologi Dan Riset Terapan)* 3, no. c (2021): 21–30.

³⁸ I Komang Wirawan, Ketut Sudibia, and Ida Bagus Purbadharmaja, "Pengaruh Bantuan Dana Bergulir, Modal Kerja, Lokasi Pemasaran Dan Kualitas Produk Terhadap Pendapatan Pelaku

Keuangan mikro memberikan peluang besar bagi usaha kecil dan proses pembangunan ekonomi masyarakat³⁹ khususnya di Kelurahan Rantepaku. Oleh karena itu pinjaman dana bergulir program KOTAKU mengajarkan kepada masyarakat tentang semangat moralitas, menjaga kepercayaan, kewirausahaan, dan keterampilan. Anis Chowdhury mengatakan keuangan mikro dapat mengembangkan beberapa strategi bisnis dan berdampak pada pengurangan kemiskinan⁴⁰, disinilah pentingnya dana bergulir sebagai keuangan mikro yang berfungsi sebagai dukungan modal bagi penerima untuk merintis atau mengembangkan usahanya. Keberhasilan bantuan dana bergulir dapat dilihat dari lancar atau tidaknya pengembalian dana tersebut setiap bulannya. Diharapkan peningkatan usaha akan didorong oleh bantuan dana bergulir, yang akan menguntungkan peminjam.

Weaver dkk⁴¹, Postmus⁴², dan Plummer dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah program yang cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan finansial, meningkatkan pelaku keuangan dalam menjaga keamanan uang mereka, dan kepercayaan diri dalam

Umkmsektor Industri Di Kota Denpasar,” *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 4.01 4, no. 01 (2015): 01–21.

³⁹ Mohammed Abdul Hameed Mohammed Farhan, “Al-Tamwil Al-Islami Lil Mashru’at Al-Saghirah Dirasah Li-Ahammi Masadir Al-Tamwil,” *Al-Akadiyyah al-’Arabiyyah Lil’ulum al-Maliyah wa al-Masrifiyyah Qism al-Masarif al-Islamiyyah*, n.d.

⁴⁰ Anis Chowdhury, “Microfinance as A Poverty Rediction Tool: A Critical Assessment,” United Nations Department of Economic and Social Affairs (DESA) Working Paper No. 89 (2009): 1 - 15, Accessed August 24, 2023, http://www.un.org/esa/desa/papers/2009/wp89_2009.

⁴¹ T.L. Weaver Dkk, “Development and Preliminary Psychometric Evaluation of The Domestic Violence-Related Financial Issues Scale (DV-FI),” *Journal of Interpersonal Violence* Vol. 24, 2009, 569–585.

⁴² Judy L. Postmus, “Economic Empowerment of Domestic Violence Survivors,” *National Online Resource on Violence Against Women* (2010): 1 - 13. Accessed August 24, 2023. http://www.vawnet.org/print-document.php?doc_id=2540&find_type=web_sum_AR.

mengelola keuangan. Pemberdayaan berdimensi kerakyatan mensyaratkan adanya pembangunan dan keberdayaan masyarakat yang serius⁴³. Perubahan menjadi langkah masyarakat sebagai sasaran dan operasional, dengan ini pemberdayaan masyarakat adalah metode yang paling efektif untuk mengatasi kemiskinan.. Strategi ini bisa mengurangi penggunaan anggaran pemerintah yang tidak efektif. Sasaran utama pemberdayaan adalah penduduk miskin yang berusia produktif sekaligus ingin memulai usaha kecil atau masyarakat yang memiliki usaha kecil ingin mengembangkan usahanya sehingga memiliki potensi besar untuk pembangunan⁴⁴, dan menurut Kesi Widjajanti sasaran utama pemberdayaan adalah masyarakat yang terpinggirkan dalam mengakses sumber daya produktif, masyarakat yang tidak memiliki kekuatan membangun minim daya dan termasuk lemah⁴⁵.

Melalui dana bergulir dapat mengembangkan pemberdayaan kewirausahaan bagi masyarakat miskin, sehingga masyarakat tersebut dapat meningkatkan peran mereka dalam pembangunan⁴⁶. Pemberdayaan ekonomi merupakan prasyarat untuk pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan yang berpihak kepada masyarakat miskin. Agar tercapainya pemberdayaan ekonomi diperlukan

⁴³ Bagong Suyanto, "Kemiskinan Dan Pemberdayaan Masyarakat Miskin," *Journal Masyarakat, Kebudayaan, dan Politik* XIV No. 4 (2001): 25 - 42. Accessed August 23, 2023. http://journal.unair.ac.id/filerPDF/_3_%20Bagog.

⁴⁴ Gunawan Sumodiningrat, *Mewujudkan Kesejahtera Bangsa: Menanggulangi Kemiskinan Dengan Prinsip Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2009), 6-7.

⁴⁵ Kesi Widjajanti, "Model Pemberdayaan Masyarakat," *Journal Ekonomi Pembangunan* Vol. 12 No. 1 (2011): 15 - 27. Accessed August 25, 2023 [http://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/1306/02-u Kesi1.pdf?sequence=1](http://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/1306/02-u%20Kesi1.pdf?sequence=1).

⁴⁶ Susi Ratnawati, "Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Pedesaan Melalui Pengembangan Kewirausahaan," *Jurnal Kewirausahaan* Vol. 5 No. 2 (2011): 1 - 10. Accessed August 24, 2023 <http://lp3m.widyakartika.ac.id/lp3m/wp-content/uploads/2012/10/model-pemberdayaan-perempuan-miskin-pedesaan-melalui-pengembangan-kewirausahaan.pdf>.

pendekatan holistic, komitmen jangka panjang yang harus terintegrasi dengan tahap desain kebijakan dan program KOTAKU, dan kebijakan public yang sehat⁴⁷.

Mohammed Arrows menemukan tingginya tingkat buta huruf di kalangan masyarakat pedesaan, meningkatnya angka kematian perempuan lansia karena menderita kemiskinan dan sumber daya keuangan terbatas yang mengakibatkan tantangan dalam pemberdayaan masyarakat pedesaan⁴⁸. Peran perempuan dan peningkatan partisipasi dalam kegiatan ekonomi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, sehingga memberikan kesempatan untuk peningkatan angka kesempatan kerja dan mengurangi kemiskinan.

Dana bergulir program KOTAKU menggunakan sistem Grameen Bank yang dimana penyaluran pinjaman mikro yang berfokus kepada kaum perempuan miskin, tanpa agunan, di buat kelompok-kelompok yang terdiri dari 3 – 5 orang, dan menggunakan sistem tanggung renteng. Keberhasilan pinjaman dana bergulir program KOTAKU dengan sistem Grameen Bank dipengaruhi oleh faktor penguatan modal sosial. Modal sosial diperoleh dari pembentukan kelompok yang terdiri dari 3 – 5 orang. Benjamin Feigenberg berpendapat bahwa pinjaman berbasis kelompok berhasil dalam mencapai tingkat kegagalan yang rendah, meski tanpa agunan. Hal tersebut terjadi karena memanfaatkan modal sosial yang ada dan

⁴⁷ The OECD DAC Network on Gender Equality (GENDERNET), “Women’s Economic Empowerment,” Poverty Reduction and Pro-Poor Growth: The Role of Empowerment (2012): 1 - 29. Accessed August 24, 2023 www.oecd.org/dac/gender.

⁴⁸ Kamel Mohammad Arrows, “Al-Tamkin Al-Iqtisadi Lilmar’ah Al-’ Iraqiyah Bayna Al-Tahdiyati Al-Amniyah Wa Imkanat Al-Waqi Al-Ijtima’,” Markaz Bu huth al-Suq iwa Himayah al-Mustahlak - Jami’ah Baghdad (2012). Accessed August 24, 2023 <http://www.mracpc.uobaghdad.edu.iq/ArticleShow.aspx?ID=130>.

membangun modal sosial yang baru antar anggota kelompok peminjam⁴⁹, sehingga partisipasi dalam kelompok sering digunakan untuk mengukur seseorang dalam kerjasama dalam bidang ekonomi.

Dowla juga menjelaskan bahwa strategi khusus yang digunakan oleh Grameen Bank untuk mempromosikan modal sosial yaitu, dengan membentuk jaringan horizontal dan vertikal, membentuk norma baru atau dengan meningkatkan kepercayaan sosial untuk tindakan kolektif seperti tanggung jawab kelompok, wajib hadir setiap pertemuan, taat pada aturan kelompok, dan pemberdayaan perempuan⁵⁰. Prema Basargekar mengatakan bahwa ada hubungan positif yang kuat dalam modal sosial dengan pemberdayaan sosial, kebanyakan kasus keuangan mikro telah membantu menciptakan dan mempertahankan modal sosial yang positif untuk perempuan dan telah diuntungkan dalam peningkatan kesejahteraan, meningkatkan tingkat kesadaran, dan kemampuan dalam pengambilan keputusan⁵¹.

C. Kerangka Konseptual

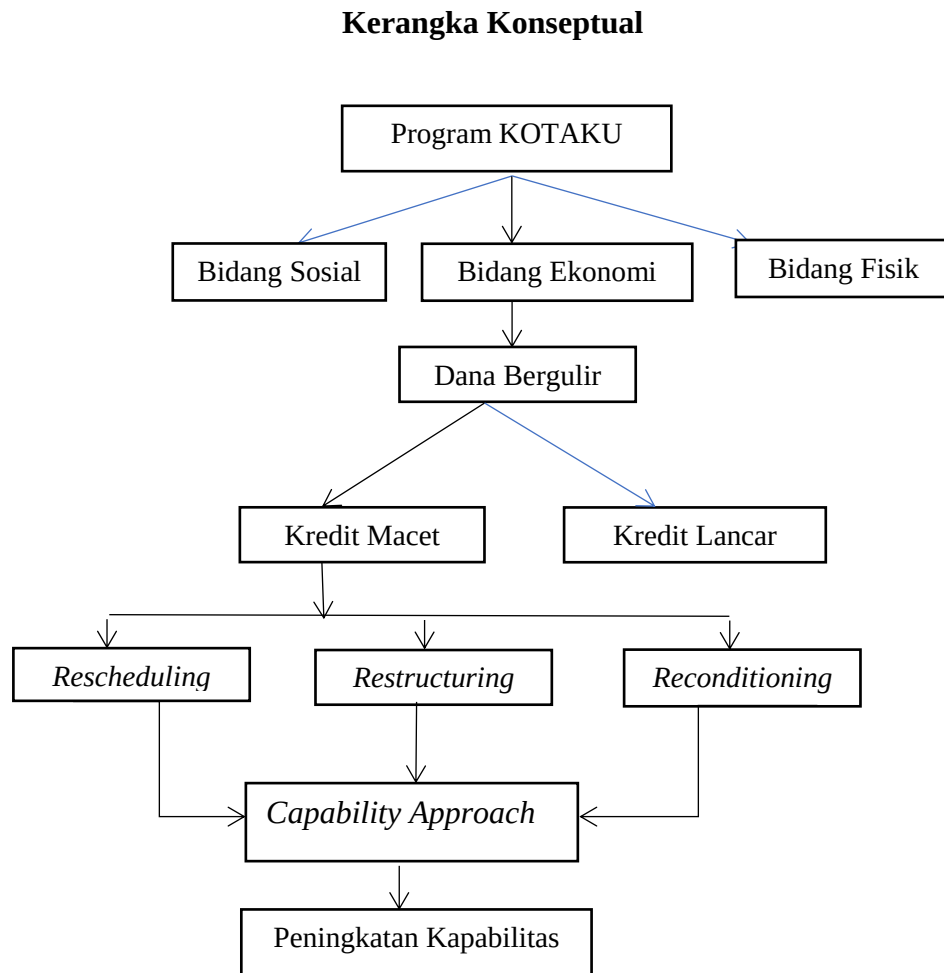
Kerangka konseptual pada penelitian ini adalah alur pikir sebagai acuan memahami masalah penelitian. Adapun fokus penelitian untuk mencari model peningkatan kapabilitas masyarakat penerima dana bergulir di BKM Bareallo menggunakan teori Amartya Sen yaitu Capability Approach. Agar dapat

⁴⁹ Dkk Benjamin Feigenberg, "Building Social Capital Through Microfinance," HKS Faculty Research Working Paper Series, RWP10-019, John F. Kennedy School of Government, Harvard University 1 - 54, 2010.

⁵⁰ A Dowla, "In Credit We Trust: Bulding Social Capital by Grameen Bank in Bangladesh" The Journa; of Prema Basargekar, "Measuring Effectiveness of Social in Microfinance: A Case Study of Urban Microfinance Programme in India," International Journal of Social Inquiry, Vol. 3, No. 2, 2010, <http://www.socialinquiry.org/articles/IJSI-V3N22010 - 002.pdf>.

⁵¹ Basargekar.

menemukan gambaran dan arah penelitian ini maka kerangka konseptual berikut dibuat.



Gambar. 2.1 Kerangka Konseptual

Hasil penelitian sebelumnya Larasati dan S menyimpulkan bentuk upaya strategis Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat untuk mempercepat penanganan permukiman kumuh di perkotaan di program KOTAKU⁵². Pada program KOTAKU terdapat 3 bidang

⁵² “Kotaku : Kota Tanpa Kumuh.”

yaitu, bidang sosial, bidang ekonomi, dan bidang fisik⁵³. Pada bidang Ekonomi terdapat pinjaman dana bergulir dimana pinjaman ini dana yang berawal dari guliran pemerintah melalui pengelola dana bergulir (UPK) kepada masyarakat dalam bentuk kelompok yang bersifat pinjaman dalam satu wilayah kelurahan untuk mengembangkan bisnis dengan pinjaman yang dibayar secara angsuran setiap bulan ⁵⁴. Tujuan dari pinjaman dana bergulir adalah untuk memberi rumah tangga miskin akses ke layanan keuangan melalui pinjaman mikro berbasis pasar.

Kegiatan ini dilakukan karena mereka menghasilkan uang dan biasanya tidak memiliki akses ke pinjaman dari sumber lain, seperti bank atau lembaga keuangan lainnya⁵⁵. Dalam proses pengembalian dana bergulir terjadi kredit lancar dan kredit macet. Untuk menyelesaikan masalah kredit macet digunakan konsep pendekatan kapabilitas (*capability approach*) untuk mengakomodasi analisis sosial, politik, ekonomi, serta menyatakan bahwa kesejahteraan seseorang seharusnya dinilai dengan kemampuannya, karena tujuan akhir dari menyelamatkan kredit macet adalah memperluas kondisi sosial penerima dana bergulir, di mana memungkinkan bagi seseorang untuk hidup dengan baik dalam masyarakat⁵⁶. Setelah itu dilakukan upaya penyelamatan kredit macet meliputi penjadwalan kembali (*rescheduling*), penataan kembali (*restructuring*), persayaratan kembali

⁵³ Program Kotaku Nsup, D A N Sumber, and Asal Masuk, “Program Kotaku/NSUP,” no. November (2022): 1–20.

⁵⁴ Safuridar, “Efektivitas Pinjaman Dana Bergulir PNPM Mandiri Perdesaan Terhadap Masyarakat Kurang Mampu (Studi Kasus Desa Paya Bedi Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang),” *Jurnal Samudra Ekonomika* 1, no. 2 (2017): 151–64.

⁵⁵ Aulia Asry, M. Firmansyah, “Efektivitas Pinjaman Dana Bergulir Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pada Masa Covid-19 (Studi Pada Rumah Tangga Peserta Program Kotaku Di Kelurahan Tanjung, Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Lombok Timur).”

⁵⁶ Se’verine Deneulin and J. Allister McGregor, “The Capability Approach and Thw Politics of a Social Conception of Wellbeing,” *European Journal of Social Theory*, 2010.

(*reconditioning*), sehingga akan menghasilkan peningkatan kapabilitas masyarakat yang bertujuan untuk menjadikan dana bergulir program KOTAKU meningkatkan pendapatan masyarakat masyarakat dan pengentasan kemiskinan.

Program KOTAKU di BKM Barealllo sejauh ini masih efektif dikarenakan setiap tahunnya mengalami pertumbuhan. hal ini dapat dibuktikan dengan modal awal dana bergulir yang digelontorkan oleh pemerintah sejumlah Rp59.500.000 yang digulirkan di 8 KSM di BKM Bareallo hingga berjumlah Rp 269.500.000 dengan total binaan 28 KSM sekarang. Jumlah kredit macet yang ditemukan dari tahun 2020-2023 sejumlah Rp 43.386.000 tahun berjalan. Penyelesaian kredit macet dengan pola penagihan berlanjutnya hingga selesai menjadi solusi yang dipilih guna tetap menjaga kestabilan dana bergulir. Meskipun pada dasarnya diperlukan strategi yang mumpuni demi menjaga KSM tetap disiplin dalam pembayaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian jenis ini termasuk dalam kategori studi lapangan (field research) dan menggunakan *case method*. *Field Research* adalah Metode peninjauan langsung keobjek penelitian dengan melakukan wawancara langsung kepada narasumber¹. Sedangkan *Case Method* untuk memahami karakteristik individu dan lembaga secara mendalam². Metode riset yang dipakai yakni kualitatif yang bersifat deskriptif. Riset kualitatif adalah jenis penelitian alamiah atau inkuiri naturalistik, dapat memperkenalkan interpretasi dan dapat mendekati lapangan dengan pikiran yang murni³. Penelitian ini dilakukan melalui konsultasi dan wawancara langsung antara peneliti dengan UPK dan Masyarakat penerima dana bergulir, yang bertujuan untuk menghasilkan deskripsi atau model yang sesuai dan akurat berdasarkan informasi berupa fakta.

Pendekatan Kapabilitas adalah pendekatan normatif luas yang telah dikembangkan sejak tahun 1980-an oleh ekonom Amartya Sen. Pendekatan ini digunakan untuk menilai keadilan pengaturan sosial masyarakat yang hanya menjamin setiap warga Negara berhak atas kemampuan dasarnya. Fungsi pendekatan kapabilitas menurut Amartya Sen sebagai bagian dari keadaan seseorang khususnya berbagai hal yang berhasil dia lakukan dalam menjalani

¹ Arif Firmansyah and Jhon Fernos, "Analisis Kredit Bermasalah Dilihat Dari Standar Non Performing Loan (Npl) Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Prima Mulia Anugrah Cabang Padang," *OSF Preprints Journal* 1, no. 1 (2019): 1–13.

² Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 52-54.

³ Suwandi, 21- 23.

kehidupan⁴. Pendekatan Kapabilitas adalah salah satu pendekatan alternative yang ditawarkan oleh Amartya Sen untuk melihat kehidupan manusia yang membentuk kapabilitas dengan kemampuan dan kebebasan yang dimiliki seseorang untuk dapat mencapai tujuan yang mereka anggap bernilai. Faktor penyebab kemiskinan menurut Amartya Sen adalah persoalan kapabilitas atau kemampuan seseorang.

Pendekatan kapabilitas menurut Amartya Sen adalah peluang praktis/kesempatan praktis untuk masyarakat miskin dapat melakukan suatu pekerjaan dan memiliki keahlian di bidang pekerjaannya. Alexandre Apsan Frediani juga mengatakan bahwa pendekatan kapabilitas sebagai kekuatan untuk mengukur kemampuan seseorang dan beragamnya persepsi tentang kesejahteraan manusia⁵. Kemal menambahkan bahwa kapabilitas adalah suatu kemampuan untuk mendapatkan pekerjaan layak, menjadi sehat dan menjaga kesehatan, memiliki kebebasan untuk meningkatkan kesejahtraannya, mendapatkan jaminan rasa aman, dan untuk menghargai diri sendiri⁶.

B. Subjek/Informan Penelitian

Berdasarkan subjeknya, data dipakai dalam riset ini ialah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama dari pihak-pihak yang terlibat langsung dalam penerima bantuan dana bergulir program KOTAKU. Data tersebut diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung kepada informan yaitu, Fasilitator Ekonomi, UPK BKM Bareallo, dan Masyarakat peminjam dana

⁴ Claassen, "Human Dignity in the Capability Approach."

⁵ Alexandre Apsan Frediani, "Amartya Sen, the World Bank, and the Redress of Urban Poverty: A Brizilian Case Study," *Journal of Human Development* Vol. 8 No. 1, (2007): 133 - 152 Accessed August 23, 2023 <http://www.rrojasdata=bank.info/urban/alexurbpov.pdf>.

⁶ Stamboel, *Panggilan Keberpihakan: Strategi Mengakhiri Kemiskinan Di Indonesia*.

program KOTAKU. Data sekunder juga digunakan yakni Laporan Keuangan UPK BKM Rantepaku program KOTAKU, jurnal ilmiah, dan studi literature. Metode pemilihan informan dilakukan secara random, dan kriterianya adalah penerima dana bergulir Kelurahan Rantepaku serta UPK BKM Bareallo.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat penerima bantuan dana bergulir program KOTAKU di Kelurahan Rantepaku, Kecamatan Tallunglipu, Kabupaten Toraja Utara. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena program ini masih aktif di Kelurahan Rantepaku dibandingkan dengan 17 Kelurahan lainnya di Kabupaten Toraja Utara. Penelitian dilakukan dari September 2023 hingga Januari 2024.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan wawancara (*interview*). Wawancara adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan bertanya jawab langsung kepada pihak penerima dana bergulir kredit macet pada program KOTAKU dan pengurus BKM Rantepaku. Wawancara merupakan suatu alat yang baik digunakan untuk meneliti, proyeksi seseorang terhadap masa depan, pendapat, perasaan, keyakinan, dan motivasi. Metode pengumpulan data ini dilakukan apabila penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai sikap, keyakinan, perilaku, pengalaman dari responden terhadap suatu hal⁷. Menurut Singarimbun dan Effendi (2008), wawancara merupakan bagian

⁷ Prof. Jogyanto Hartono M., M.B.A., Ph.D., *Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*, ed. Ph.D Prof. Jogyanto Hartono M., M.B.A., 1st ed. (Yogyakarta: Penerbit ANDI (Anggota IKAPI), 2018).

yang paling penting dari setiap survei. Jika tanpa wawancara, peneliti tidak bisa mendapatkan banyak informasi yang diperlukan untuk penelitian mereka.⁸

Proses wawancara biasanya terdiri dari enam tahap:

1. Menemukan masalah atau fenomena yang akan diteliti
2. Membuat desain wawancara atau wawancara, termasuk protokol dan pertanyaan wawancara
3. Melakukan wawancara atau wawancara dengan narasumber
4. Terjemahan dan translasi
5. Memeriksa data wawancara
6. Memberikan laporan atau kesimpulan dari wawancara⁹

Selain itu, teknik wawancara juga dapat dilihat dari tujuan penerapannya, sebagai metode primer atau sekunder. Apabila metode primer maka wawancara dapat disini dijadikan pengumpulan data utama. metode sekunder maka wawancaraa diterapkan sebagai teknik sekunder atau pelengkap pada penelitian tersebut

E. Keabsahan Data

Pendekatan penelitian ini dilakukan cek keabsahan datanya menggunakan; Credibility (validitas internal), Transferability (validitas eksternal), Dependability (reliabilitas), dan Confirmability (obyektivitas). Untuk uji kredibilitas peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, dan diskusi ahli dalam hal ini adalah dosen

⁸ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metodologi Penelitian Survei* (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2013), 83.

⁹ Seng Hansen, "Investigasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi," *Journal Teknik Sipil ITB* 7 No, 3 (2020): 283–293, <https://doi.org/10.5614/jts.2020.27.3.10>.

pembimbing peneliti. Uji transferability, peneliti melakukan diskusi dengan dosen pembimbing terkait hasil data penelitian untuk yang di paparkan dalam sub-sub yang mudah dipahami pembaca seperti tabel instrument penelitian. Uji Dependability, dilakukan dengan memaparkan aktivitas proses penelitian pada objek penelitian seperti peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Sedangkan Uji Konfirmability dilakukan dengan pencocokan pada penelitian terdahulu yang relevan terkait topik terkhusus hasil penelitian yang sama dengan teori yang ada¹⁰.

Metode triangulasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode triangulasi data karena peneliti melakukan pencocokan ke konsistenan data yang didapatkan dari responden pertama dengan responden lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah metode yang membahas bagaimana data dan informasi yang diperoleh selama penelitian diproses. Teknik analisis data kualitatif biasanya menggunakan deskripsi untuk hasilnya. Penelitian kualitatif berfokus pada penjelasan, alasan, dan topik penelitian daripada jumlah. Dengan menggunakan teknik analisis data, penelitian kualitatif bertujuan untuk mempelajari lebih lanjut tentang fenomena tertentu¹¹. Dalam penelitian kualitatif, metode pengumpulan data terdiri dari observasi partisipatif dan wawancara mendalam, serta pemeriksaan

¹⁰ Fajar Arwadi Sapto Haryoko, Bahartiar, Analisis Data Penelitian, 1st ed. (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020).

¹¹ Unit Pengelola Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, "Teknik Analisis Data: Pengertian, Jenis, Dan Cara Memilihnya," Unit Pengelola Jurnal Ilmiah, 2023.

laporan keuangan untuk menentukan konteks latar belakang. Peneliti melakukan observasi partisipatif karena mereka aktif terlibat dalam kegiatan di lapangan, sehingga mudah bagi mereka untuk melihat subjek penelitian mereka¹². Wawancara dilakukan secara mendalam kepada pihak-pihak yang terkait dengan dana bergulir, termasuk gambaran tempat. Keabsahan data juga dilakukan pada saat pengumpulan data dengan menggunakan triangulasi sumber yang terdiri dari perbandingan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi¹³ untuk menjaga hasil penelitian tetap valid.

Reduksi data adalah proses memilih data yang relevan dan mengurangi data yang tidak relevan. Pada tahapan ini, peneliti menyimpan arsip atau merekam data yang ditemukan ke dalam bentuk catatan-catatan penting yang tidak terlalu jelas deskripsinya, sehingga kemudian catatan tersebut akan diterjemahkan untuk kemudian dipisahkan dan diklasifikasi pada masing-masing data yang relevan sesuai dengan fokus masalah penelitian. Bagi data yang tidak valid atau tidak sesuai topik permasalahan ada baiknya dipisahkan di file terpisah agar tidak tercampur saat melakukan analisis data .

Display data, visualisasi tampilan data yang akan dipilih pada penelitian ini tabel dan grafik hasil wawancara pada informan. Data yang telah diperoleh melalui pengamatan dan observasi langsung dapat dibuat dalam bentuk matriks atau tabel yang berisi daftar dari klasifikasi setiap data yang dalam penyajiannya dapat dibuat

¹² “Garuda - Garba Rujukan Digital,” n.d.

¹³ Mudjiah Rahardjo, “Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif,” n.d.

bentuk bagan maupun narasi yang berisi penjelasan deskripsi tentang data yang diperoleh.

Kesimpulan dan verifikasi, Setelah penyajian data, selanjutnya menarik kesimpulan dari analisis data-data penelitian yang dilakukan. Mengambil kesimpulan adalah analisis lanjutan dan merupakan satu bagian dari reduksi data, dan display data sehingga peneliti dapat menyimpulkan sesuai dengan data-data atau fakta yang ditemukan dalam proses penelitian¹⁴.

G. Definisi Istilah

a. Grameen Bank

Grameen Bank adalah metode pinjaman sederhana yang digunakan oleh dana bergulir program KOTAKU dengan pinjaman sederhana yang tidak memiliki agunan, menggunakan sistem tanggung renteng, menabung setiap bulan, dan peminjam wajib memiliki usaha mikro.

b. Capability Approach

Pendekatan Kemampuan (*Capability Approach*) adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengakomodasi analisis sosial, politik, ekonomi, serta menyatakan bahwa kesejahteraan seseorang seharusnya dinilai dengan kemampuannya.

c. UPK

UPK adalah Unit Pengelola Keuangan yang berada di Lokasi Kelurahan Rantepaku. UPK ini di bentuk oleh masyarakat untuk mengelola dana bergulir yang berasal dari pemerintah untuk masyarakat miskin

¹⁴ Sapto Haryoko, Bahartiar, Analisis Data Penelitian.

d. PNPM

PNPM adalah program pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di daerah terpencil

e. BKM

BKM adalah lembaga yang di bentuk dari, oleh dan untuk masyarakat. BKM bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan dana bergulir, pengembangan usaha kecil dan pelayanan social.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dana bergulir adalah sebuah dana pinjaman untuk pengembangan usaha di masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab pemerintah menyediakan solusi bagi kekurangan modal usaha serta menanggulangi kemiskinan

1. Permohonan Pencairan Dana Bergulir

Tata cara percairan dana bergulir menurut pengelola UPK lewat wawancara langsung dengan ibu Ludia alik yang mengungkapkan bahwa: “Untuk mendapatkan manfaat dari dana bergulir masyarakat yang berminat harus menjadi anggota KSM terlebih dahulu. Baru mengajukan permohonan dengan beberapa syarat seperti penandatanganan akta perjanjian yang bermaterai 10.000, foto copy KTP, dan surat izin usaha”¹

Pihak UPK menjelaskan jika penyaluran dana bergulir kepada masyarakat sangatlah mudah karena berkas yang tidak ribet hanya tambahan KTP dan Materai setelah memenuhi 3 syarat diawal. Bahkan dalam transaksi ini pihak peminjam yakni KSM tidak melampirkan adanya jaminan berupa sertifikat apapun. Hal ini dijalankan sesuai dengan tujuan dana bergulir yang diarahkan untuk tolong-menolong dan pemberantasan kemiskinan.

Hal yang sama dikatakan oleh ibu Maria tandu yang menyatakan jika dana bergulir dari UPK Bareallo sangat gampang dicairkan; “Permohonan pencairan dana bergulir di UPK Bareallo sangat gampang kalau jadi anggota KSM. Tidak

¹ Wawancara dengan ibu Ludia Alik, Pengelola Keuangan Dana Bergulir. Tanggal 9 februari 2024

seperti bank atau tempat lain, di UPK disini kita hanya butuh jadi anggota KSM, punya usaha yang ingin ditambah lagi, sediakan kelengkapan KTP dan materai 10.000,tanpa ada keterangan pendapatan perbulan berapa dan yang paling penting tidak pake jaminan”²

Pernyataan dari ibu Maria Tandu selaku anggota KSM yang merasakan manfaat dana bergulir, memberikan penjelasan jika permohonan pencairan dana bergulir hanya membutuhkan kelengkapan dua berkas yakni fotocopy KTP dan Materai 10.000 untuk tanda tangan kontrak. Sama seperti yang dijelaskan oleh pengelola sebelumnya bahwa pemohon haruslah memiliki usaha yang ingin dikembangkan dan merupakan anggota dari salah satu KSM yang ada. Ibu Maria juga menerangkan bahwa salah satu keunggulan dari dana bergulir adalah tidak adanya agunan atau jaminan yang perlu dilampirkan untuk mencairkan dana.

Keadaan yang sama setuju oleh Ibu Elisabeth Nabe selaku anggota KSM Fajar Menyatakan ; “Untuk jadi pemohon pencairan dana itu gampang sekali. Bawa materai 10.000 sama KTP. Habis itu tanda tangan, tapi harus ki dulu jadi anggota KSM di salah satunya, baru harus ada usaha juga.”

Pernyataan ibu menjelaskan jika ada empat syarat yang harus dipenuhi untuk permohonann pencairan dana bergulir yakni harus menjadi bagian dari anggota salah satu KSM yang dinaungi oleh UPK Bareallo. Kemudian memiliki usaha yang ingin dikembangkan untuk tambahan modal. Membawa materai 10.000 dan foto copy KTP untuk kelengkapan berkas.

² Wawancara dengan ibu Maria tandu tanggal Tanggal 9 februari 2024

2. Proses Penyaluran dan Pembayaran dana Bergulir

Proses penerimaan dana bergulir di Rantepaku Toraja sangatlah mudah seperti yang sudah dijelaskan diatas hal ini diungkapkan oleh ibu Ludia selaku pengelola UPK : “Jika sudah dipenuhi tiga syarat yang diberikan, biasanya proses penyaluran dan pembayaran dilakukan langsung di UPK Bareallo. Karena penyaluran dana bergulir itu juga dari hasil pembayaran KSM lain ke UPK. Jadi kadang kalau ada yang mau penyaluran itu tunggu KSM lain dulu membayar ke UPK. Baru dikasih”³.

Ibu Ludia selaku pengelola UPK juga menjelaskan secara singkat sistem kerja dana bergulir : “Salah satu contoh KSM yang kami salurkan dana bergulir adalah KSM si kamali dengan pinjaman Rp 10.000.000, yang diangsur selama 10 bulan dengan pembayaran per bulannya Rp 1.000.000. disamping itu ada ketentuan yang kami tetapkan yang harus dipatuhi seperti setoran wajib sebanyak Rp 500.000 untuk setiap pencairan yang dilakukan oleh KSM. Tabungan perkelompok setiap bulan senilai Rp 50.000. anggota KSM ini ada 5 orang. Serta dikenakan jasa 1.5% per bulan dari pinjaman. Jadi total jasa KSM tiap bulan yang harus dibayarkan adalah Rp 150.000. tabungan dan jasa berlaku jika pinjaman belum lunas”⁴.

Pihak UPK menjelaskan jika metode pembayaran yang dilakukan oleh setiap kelompok perbulan yang mesti dipenuhi adalah dana pokok pinjaman yang disesuaikan dengan jumlah pinjaman dari kelompok. Dari penjelasan diatas pihak UPK memberikan contoh jumlah Pinjaman Rp 10.000.000,- yang diangsur setiap

³ Wawancara dengan ibu Ludia Alik, Pengelola Keuangan Dana Bergulir. Tanggal 9 februari 2024

⁴ Wawancara dengan ibu Ludia Alik, Pengelola Keuangan Dana Bergulir. Tanggal 9 februari 2024

bulannya senilai Rp 1.000.000,- oleh anggota. Kemudian terdapat tabungan setoran awal kelompok Rp 500.000,- yang harus disetorkan kepada pihak UPK sebagai dana darurat apa bila terkendalan pembayaran. Dijelaskan pula ada setoran tabungan kelompok tiap bulan senilai Rp 50.000,-. setoran ini juga disesuaikan dengan jumlah pinjaman seperti;

- Rp 10.000.000 tabungan kelompok tiap bulan Rp 50.000
- Rp 5.000.000 tabungan kelompok tiap bulan Rp 25.000
- Rp 2.500.000 tabungan kelompok tiap bulan Rp 12.500

Selain itu terdapat pula besaran jasa yang dibebankan kepada peminjam sebesar 1.5% setiap bulan yang disetorkan bersamaan dengan pokok dan tabungan kelompok. Tabungan kelompok dan setoran awal adalah tabungan jaminan bila mana terdapat salah satu anggota yang gagal bayar karena tertimpah musibah atau hal lain yang tidak mengizinkan dirinya melakukan pembayaran. Pihak UPK Bareallo mengklaim bahwa apa bila pinjaman telah lunas maka pihak UPK akan mengembalikan tabungan kelompok kepada KSM saat pelunasan.

Proses pembayaran KSM menurut ibu Ludia selaku pengelola UPK tidak selalu lancar hal ini diungkapkannya tentang kemacetan pembayaran : “Untuk pembayaran KSM tentu saja ada kadang lancar kadang macet. Salah satu contohnya adalah KSM bunga dengan pinjaman Rp 10.000.000 dengan masa pinjaman selama 10 bulan. Pihak KSM bunga menunggak sebanyak 2 bulan dengan total tunggakan Rp 1.500.000 diluar dari jasa dan uang kelompok”⁵.

⁵ Wawancara dengan ibu Ludia Alik, Pengelola Keuangan Dana Bergulir. Tanggal 9 februari 2024

Siklus dalam usaha tentu mengalami pasang surut, sehingga tidak menutup kemungkinan bila akan ada sewaktu-waktu pembayaran anggota KSM mengalami kemacetan. Kemacetan tersebut tentunya dilandasi alasan dari pihak KSM kepada UPK.

3. Dampak dan Efektif Penyaluran Dana Bergulir

a. Perkembangan Ekonomi

Narasumber bernama Milka Ruba Palimbu yang memiliki usaha bengkel Menyatakan; “Sebelum menerima dana bergulir saya hanya punya bengkel di depan rumah untuk tampung dua mobil. Setelah menerima dana bergulir bengkel saya sudah bisa menyewa lahan untuk tambahan 4-6 mobil pelanggan untuk diperbaiki”⁶.

Berdasarkan informasi tersebut usaha ibu Milka Ruba Palimbu yang menerima dana bergulir yang dipinjam sangat berpengaruh pada peningkatan usahanya, ini terbukti dengan meningkatnya jumlah lokasi usaha yang kini bisa menampung 4-6 mobil pelanggan yang ingin diperbaiki. Peningkatan tersebut menjadikan usaha ibu Milka kini bisa menambah pelanggan baru untuk usaha bengkelnya.

Narasumber bernama Ibu Maria Tandu’ yang memiliki usaha peternak ayam potong menyatakan; “Mulanya saya hanya memiliki 20 ekor ayam dalam satu kandang setelah menerima dana bergulir saya kini memiliki dua kandang ayam dengan jumlah $\pm$ 50 ekor ayam”⁷.

⁶ Wawancara dengan ibu Milka Ruba Palimbu yang memiliki usaha bengkel, KSM Berkat. Tanggal 9 Februari 2024

⁷ Wawancara dengan Ibu Maria Tandu’ yang memiliki usaha peternak ayam Potong, KSM Bunga, Tanggal 9 Februari 2024

Berdasarkan informasi tersebut usaha ibu Maria Tandu' yang menerima dana bergulir yang dipinjam sangat berpengaruh pada peningkatan usahanya, ini terbukti dengan meningkatnya jumlah ayam yang berada di kandang Ibu Maria Tandu'.

Narasumber bernama Rita Sampetanga yang memiliki usaha penjual bahan bakar mesin eceran menyatakan; "Awalnya saya hanya mampu menyediakan 2 jerigen kecil untuk stock jualan setiap hari. Setelah menerima dana bergulir saya kini dapat memiliki 5 sampai 6 jerigen stock pertalite setiap harinya"⁸.

Berdasarkan informasi tersebut usaha Ibu Rita yang menerima pinjaman dana bergulir sangat berpengaruh pada peningkatan usahanya, ini terbukti dengan meningkatnya jumlah stock jerigen bahan bakar yang di sediakan untuk usahanya.

b. Peningkatan Taraf Hidup

Narasumber bernama Ibu Herlin Rarung yang membuka usaha jasa menjahit di pasar, menyatakan; "Sebelum saya menerima bantuan dana bergulir, saya hanya menawarkan jasa menjahit di rumah sehingga pelanggan saya hanya orang-orang yang mengetahui aktivitas usaha saya, tetapi setelah saya menerima bantuan dana bergulir, saya menyewa kios di pasar bolu dan juga membeli mesin jahit untuk menawarkan jasa saya, sehingga sekarang ini sudah banyak pelanggan yang menjahit sama saya"⁹.

Berdasarkan informasi tersebut usaha Ibu Herlin Rerung yang menerima pinjaman dana bergulir sangat berpengaruh pada usaha jasa menjahit, hal tersebut

⁸ Wawancara denga Ibu Rita Sampetanga yang memiliki usaha penjual bahan bakar mesin eceran, KSM Anyelir, Tanggal 9 Februari 2024

⁹ Wawancara dengan Ibu Herlin Rerung yang memiliki usaha jasa menjahit, KSM Dahlia, Tanggal 9 Februari 2024

terbukti dengan adanya mesin jahit baru yang dibeli dan meningkatnya jumlah pelanggan yang menggunakan jasa menjahitnya.

Narasumber bernama Ibu Elisabeth Nobe memiliki usaha kios sembako, menyatakan; “Awalnya warung saya ini hanya menjual seputar kebutuhan sehari-hari dan menggunakan ruangan kecil, tetapi setelah menerima bantuan dana bergulir kini warung saya sudah semakin luas, karena saya perlebar dengan mengambil ruang tamu sebagai bagian warung untuk menambah jenis barang jualan saya, seperti perawatan kulit dan wajah, alat tulis, keperluan bayi, dan lain-lain”¹⁰ Berdasarkan informasi tersebut, usaha Elisabeth Nobe yang menerima pinjaman dana bergulir sangat berpengaruh pada usaha penjualan barang campuran, hal tersebut terbukti dengan warung yang sudah semakin luas, dan telah bertambah jenis dan jumlah barang yang di jual pada usahanya.

Narasumber bernama Ibu Margareta yang memiliki usaha penjual pulsa dan token listrik, menyatakan; “Kegiatan usahaku ini sangat sederhana karena saya tidak punya kios atau conter untuk buka usaha, jadi saya lakukan dirumah atau dimana saja apabila ada yang ingin membeli pulsa. Pada awalnya itu saya hanya menjual pulsa dengan modal Rp. 500.000, tetapi kadang tidak cukup karena banyak yang beli pulsa, jadi saya pinjam dana bergulir untuk menambah saldo pulsa dan supaya bisa menjual token listrik. Karena kalau token listrik banyak modal dipakai. Sekarang ini saya sudah menjual pulsa, pulsa internet, dan token listrik”¹¹.

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Elisabeth Nobe yang memiliki usaha kios sembako, KSM Fajar 2, Tanggal 23 Februari 2024

¹¹ Wawancara dengan Ibu Margaretha yang memiliki usaha jual pulsa dan token listrik, KSM Cempaka, Tanggal 9 Februari 2024

Berdasarkan informasi tersebut, usaha Ibu Margareta yang menerima pinjaman dana bergulir sangat berpengaruh pada usaha penjualan pulsa dan token listrik, hal tersebut terbukti dengan awalnya Ibu Margaretha hanya menjual pulsa, tetapi sekarang telah menjual Pulsa internet dan token listrik.

Narasumber bernama Ibu Nursiana yang memiliki usaha kios sembako di rumah sendiri, menyatakan; “Awal mula usaha saya ini hanya menjual beberapa item kebutuhan sehari-hari seperti beras, dan lain-lain. Setelah menerima dana bergulir kini saya dapat menambah item jualan berupa air galon dan gas”¹².

Berdasarkan informasi tersebut, usaha Ibu Nursiana yang menerima pinjaman dana bergulir sangat berpengaruh pada pendapatan dari penjualannya, hal ini terbukti dengan bertambahnya jumlah item barang yang di jual.

4. Hambatan Keterlambatan Pembayaran

a. Transparansi dalam Pembayaran

Wawancara yang dilakukan dengan ibu Margaretha terkait ketransparansian pembayaran; “Kalau dikelompok saya itu bisa dikatakan transparansi. Karena ibu-ibu itu jujur kalau tidak ada uangnya berarti tidak punya uang. Benar-benar tidak ada untuk pembayaran atau kebutuhan lain”¹³.

Kelompok ibu Margaretha dalam hal ini KSM Cempaka menjamin bahwa keterlambatan pembayaran di KSM Cempaka ke UPK Bareallo itu murni karena saat itu dia dan anggotanya benar-benar tidak memiliki uang. Kemudian kejujuran tentang tidak adanya uang dibuktikan dengan tidak adanya pemasukan atau

¹² Wawancara dengan Ibu Nursiana yang memiliki usaha jual sembako, KSM Kembang, Tanggal 23 Februari 2024

¹³ Wawancara dengan ibu Margaretha anggota KSM Cempaka tanggal 9 Februari 2024

pembayaran yang dialihkan kepada kebutuhan lain. Sehingga setiap anggota benar-benar terbuka satu sama lain.

Wawancara yang dilakukan dengan ibu Elisabeth Nabe terkait ketransparansian pembayaran ; “Sudah transparansi karena mereka mengatakan alasannya kenapa menunggak”¹⁴.

Menurut ibu Elisabeth Nabe yang menjadi anggota KSM Fajar 2 mengklaim bahwa kelompoknya jika mengalami keterlabatan akan langsung terus terang alasan mereka menunggak sehingga anggota kelompok lain bisa menyesuaikan pembayaran. Ada pun alasannya tentu diketahui oleh seluruh anggota kelompok yang memperjelas ketidakmampuan pembayaran. Jadi anggota lain tidak menduga-duga keterlambatan pembayaran karena hal-hal lain.

Wawancara dengan ibu Herlin Rerung terkait ketransparansian pembayaran dalam kelompok; “Sudah transparansi, karena kalau ada uangnya langsung dia bayar, tetapi kalau tidak ada uangnya berarti dia menunggak”¹⁵

Menurut ibu Herlin Rerung yang menjadi anggota KSM Dahlia, bentuk transparansi di pembayaran dalam kelompoknya adalah dengan saling terbukanya mengenai kesanggupan membayar. Bahkan salah satu inisiatif yang selalu dilakukan oleh anggota kelompok adalah melakukan pembayaran ke UPK Bareallo langsung tanpa menunggu konfirmasi anggota lainnya untuk membayar.

¹⁴ Wawancara dengan ibu Elisabet Nabe anggota KSM Fajar 2 tanggal 9 Februari 2024

¹⁵ Wawancara dengan ibu Herlin Rerung anggota KSM Dahlia tanggal 9 Februari 2024

Wawancara yang dilakukan dengan ibu Rita Sampetanga selaku anggota KSM Anyelir tentang ketransparasian :“Sudah transparansi karena mereka mengatakan alasannya kenapa menunggak”¹⁶.

Transparansi yang dimaksud oleh ibu Rita Sampetanga adalah dengan kejelasan informasi mengenai keterlambatan pembayaran yang dilakukan oleh salah satu anggota kelompok sehingga anggota lain bisa menyesuaikan dengan menutupi atau meminta keringanan tambahan waktu pembayaran.

Wawancara yang dilakukan dengan ibu Maria Tandu’ selaku anggota KSM Cempaka; “Transparansi cuman biasa ada yang terlambat”¹⁷.

Menurut ibu Maria Tandu’ transparansi pembayaran yang ada di KSM Cempaka yang mengutamakan kejujuran dalam kesanggupan membayar dengan alasan yang tidak dibuat-buat. Maksudnya anggota kelompoknya saling terbuka mengenai sanggup tidaknya mereka membayar kepada UPK saat waktunya. Meskipun pada akhirnya ada yang terlambat.

Wawancara yang dilakukan dengan Ibu Nursiana selaku anggota KSM Kembang; “ Transparansi, karena kalau ada uangnya langsung dibayar tetapi kalau menunggak berarti belum ada uangnya”¹⁸.

Menurut penuturan ibu Nursiana anggota KSM Kembang sudah transparansi dalam melakukan pembayaran karena anggota kelompok akan langsung melakukan pembayaran ketika telah memiliki uangnya tanpa menunda-

¹⁶ Wawancara dengan ibu Rita Sampetanga anggota KSM Anyelir, tanggal 9 Februari 2024

¹⁷ Wawancara dengan ibu Maria Tandu anggota KSM Cempaka, tanggal 9 Februari 2024

¹⁸ Wawancara dengan ibu Nursiana Tandu anggota KSM Kembang, tanggal 9 Februari

nuda meskipun kerap kali sering dikategorikan terlambat. Sehingga anggota kelompok lainnya paham saat salah saeorng diantara mereka menunggak.

Wawancara dengan Ibu Ludia Alik tentang ketransparansian pembayaran KSM ke UPK; “Ada beberapa yang sebenarnya mampu untuk mengembalikan tetapi seringkali mendahulukan kepentingannya yang lain sehingga terjadi penunggakan 1 atau 2 bulan”¹⁹.

Menurut ibu Ludia ketransparansi pembayaran KSM ke UPK bisa dikatakan transparansi karena pihak KSM membeberkan alasan keterlambatan pembayaran. Bahkan dengan jujur menyampaikan jika dana pembayaran untuk UPK digunakan untuk kebutuhan lainnya yang mendesak.

Wawancara dengan ibu Milka Ruba Palimbu tentang ketransparasian pembayaran; “Agak kurang transparansi. Karena mereka mampu bayar tetapi tidak mau bayar”²⁰.

Menurut ibu Milka Ruba Palimbu kurang transparansi karena anggota yang kurang komunikatif dengan anggota lain. Sehingga anggota lain mengharapkan kesediaanya bayar namun anggota tersebut tidak melakukan pembayaran karena menunggu kesiapan anggota lainnya.

b. Keterlambatan Pembayaran

Wawancara dengan ibu Nursiana terkait keterlambatan pembayaran ; “Karena belum cukup uang, tetapi kalau sudah ada maka langsung dibayar”²¹

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Ludia Alik, selaku pengelolaan UPK Bareallo, tanggal 9 Februari 2024

²⁰ Wawancara dengan Milka Ruba Palimbu ,anggota KSM Berkat tanggal 9 Februari 2024

²¹ Wawancara dengan Ibu Nursiana, Anggota KSM Kembang, tanggal 9 Februari 2024

Menurut ibu Nursiana alasan keterlambatan pembayaran karena jumlah uang yang belum cukup. Ketidakcukupan dana karena jumlah pemasukan yang tidak tentu dari usaha dan kebutuhan harian yang tidak bisa dilewatkan. Sehingga apabila jumlah dana telah mencukupi pembayaran maka pihak anggota KSM akan langsung melakukan pembayaran di UPK.

Wawancara dengan Ibu Milka Ruba Palimbu terkait keterlambatan pembayaran; “Tidak sempat menyeter, biasa juga lupa, dan biasa tertutup rumahnya Ibu Ludia”²².

Menurut ibu Milka alasan keterlambatan pembayaran karena lupa dengan tanggal pembayaran atau penagihan UPK. Kemudian inisiatif yang dilakukan sendiri dengan mendatangi kediaman rumah pengelola yang tidak bisa ditemui karena tidak ada di kediaman.

Wawancara dengan Ibu Margaretha terkait keterlambatan pembayaran ; “Orang tua meninggal dan saudara juga meninggal makanya tidak sempat membayar”²³.

Pernyataan diatas diungkapkan oleh ibu Margaretha yang mengalami keterlambatan pembayaran karena menggunakan dana pembayaran untuk kebutuhan mendadak dalam hal keluarga yang mengalami keduakaan. Sehingga uang pembayaran digunakan untuk membantuk saudaranya terlebih dahulu yang membuat pembayaran terlambat.

²² Wawancara dengan Milka Ruba Palimbu ,anggota KSM Berkat tanggal 9 Februari 2024

²³ Wawancara dengan ibu Margaretha anggota KSM Cempaka tanggal 9 Februari 2024

Wawancara dengan Ibu Herlin Rerung terkait keterlambatan pembayaran;
 “Biasa kurang jahitanku, sedangkan penghasilan hanya dari jahitan”²⁴.

Pernyataan ibu Margaretha menjelaskan jika dirinya bergantung pada penghasilan jasa jahitnya dalam membayar pinjaman. Hal ini karena penghasilan jasa menjahit tidak menentu seperti dagangan sembako dan makanan. Meskipun tidak akan mengalami kerugian penggunaan bahan. Namun klien atau pelanggan jasa jahit bukan musiman atau masuk dalam kategori yang dibutuhkan setiap hari. Artinya pelanggan ibu Margaretha tidak menentu, sedangkan beliau bergantung pada jasa pelanggan kepadanya.

Wawancara dengan Elisabeth Nabe terkait keterlambatan pembayaran;
 ”Pendapatan tidak mencukupi, karena biasa tiba-tiba banyak kebutuhan”²⁵.

Pernyataan Ibu Elisabeth Nabe jelas tergambar bahwa beliau memakai uang pembayarannya untuk hal mendesak. Tidak dijelaskan kebutuhan dalam konotasi apa. Namun dari pernyataan ini masuk kedalam kebutuhan mendesak yang tidak bisa dinanti-nanti. Beliau juga menjelaskan jika kebutuhan yang mendesak tersebut telah menjadi sebuah peralihan yang tidak disengaja sedangkan pendapatan yang masih sama, tidak mengalami peningkatan.

Wawancara dengan Rita Sampetanga terkait keterlambatan pembayaran;
 “Biasa belum cukupp uanku, karena banyak pengeluaran”²⁶.

Pernyataan Ibu Rita Sampetanga menjelaskan jika alasan keterlambatannya adalah uang pembayaran yang belum sampai pada jumlahnya. Sehingga beliau

²⁴ Wawancara dengan ibu Herlin Rerung anggota KSM Dahlia tanggal 9 Februari 2024

²⁵ Wawancara dengan ibu Elisabet Nabe anggota KSM Fajar 2 tanggal 9 Februari 2024

²⁶ Wawancara dengan ibu Rita Sampetanga anggota KSM Anyelir, tanggal 9 Februari 2024

menunggu jumlah tersebut cukup baru melakukan pembayaran. Alasan kedua yang menjadikannya lambat karena terlalu banyak pengeluaran dadakan yang kemudian uang pembayarannya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Wawancara dengan Maria Tandu' terkait keterlambatan pembayaran; "Kalau sudah laku lagi ayam saya langsung bayar, cuman biasa orang utang ayam belum dibayar sedangkan penghasilan saya dari penjualan ayam"²⁷.

Pernyataan Ibu Maria Tandu menjelaskan jika alasan keterlambatannya adalah uang pembayaran yang belum sampai pada jumlahnya. Sehingga beliau menunggu jumlah tersebut cukup baru melakukan pembayaran. Alasan kedua yang menjadikannya lambat karena piutang penjualan ayam yang belum dibayarkan oleh pembelinya.

5. Kebebasan Berekspresi

a. Strategi penanganan kredit macet di UPK Bareallo

Wawancara dengan Ibu Nursiana terkait strategi penanganan kredit macet "Harus di tagih selalu sampai dia bayar"²⁸.

Menurut Ibu Nursiana setuju jika orang mengalami tunggakan harus diberikan keleluasaan untuk membayar tunggakannya hingga lunas. Hal ini bisa ditempuh dengan melakukan penagihan berkala hingga lunas. Karena uang yang digunakan diperuntukan untuk usaha sehingga besar kemungkinan lunas hingga selesai. Kekhawatiran yang tidak bisa dilunasi apa bila orang yang menunggak

²⁷ Wawancara dengan ibu Maria Tandu anggota KSM Cempaka, tanggal 9 Februari 2024

²⁸ Wawancara dengan Ibu Nursiana, Anggota KSM Kembang, tanggal 9 Februari 2024

mengalami gulung tikar. Namun keterlambatan yang terjadi di usaha masyarakat disebabkan pembeli yang sepi.

Wawancara dengan Ibu Milka Ruba Palimbu terkait strategi penanganan kredit macet: “Akan ditagih terus sampai lunas”²⁹.

Pernyataan ibu Milka Ruba Palimbu menjelaskan bahwa orang yang mengalami penunggakan haruslah dilakukan penagihan hingga lunas. Penagihan ini dianggap efektif untuk mengurangi keterlambatan dan kemacetan pembayaran. Strategi ini amat relevan karena pinjaman yang digunakan diambil untuk meningkatkan usaha yang telah ada. Kendala yang membuat peminjam tidak melakukan pembayaran karena pembeli yang tidak menentu sedangkan kebutuhan hidup tidak bisa dihindari. Sehingga uang pembayaran sering digunakan untuk menutupi kebutuhan yang ada.

Wawancara dengan Ibu Margaretha terkait strategi penanganan kredit macet; “ Ditagih terus, harus sampai lunas karena harus harus bergulir terus”³⁰

Pernyataan yang dikatakan Ibu Margaretha menyetujui penagihan berkala hingga lunas kepada peminjam. Mengingat uang yang dicairkan adalah pinjaman untuk usaha. Kecil kemungkinan untuk penunggakan tidak dapat ditutupi. Ibu Margaretha juga menyadari bahwa uang pembayaran pinjaman perlu dibayarkan hingga lunas karena dari pemulangan pinjaman tersebut kelompok lain juga bisa merasakan manfaat dari dana bergulir. Sehingga jika tidak melakukan pembayaran akan memperlambat pencairan kelompok lainnya.

²⁹ Wawancara dengan Milka Ruba Palimbu ,anggota KSM Berkat tanggal 9 Februari 2024

³⁰ Wawancara dengan ibu Margaretha anggota KSM Cempaka tanggal 9 Februari 2024

Wawancara dengan Herlin Rerung terkait strategi penanganan kredit macet: “Akan terus ditagih sampai dia selesai lunas”³¹.

Sama seperti yang lainnya Ibu Herlin Rerung juga menyarankan strategi penanganan kredit macet dengan penagihan secara berkala kepada peminjam hingga lunas. Perlakuan ini tentunya tidak memberikan batas waktu sampai kapan, peminjam hanya akan dimintai pembayaran hingga lunas.

Wawancara dengan Elisabeth Nabe terkait strategi penanganan kredit macet: “Saya tolong, dan akan saya tagih terus”³².

Pernyataan Ibu Elisabeth Nabe menyetujui jika penanganan kredit macet yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan penagihan secara berkala kepada peminjam. Bahkan ibu Elisabeth menyanggupi memberikan bantuan kepada pihak kelompoknya yang terlambat membayar untuk menutupi kekurangannya dulu.

Wawancara dengan Rita Sampetanga terkait strategi penanganan kredit macet: “Saya tagih terus, sampai lunas pembayarannya”³³.

Pernyataan ibu Rita Sampetanga menjelaskan bahwa orang yang mengalami penunggakan haruslah dilakukan penagihan hingga lunas. Penagihan ini dianggap efektif untuk mengurangi keterlambatan dan kemacetan pembayaran. Strategi ini amat relevan karena pinjaman yang digunakan diambil untuk meningkatkan usaha yang telah ada. Kendala yang membuat peminjam tidak melakukan pembayaran karena pembeli yang tidak menentu sedangkan kebutuhan hidup tidak bisa

³¹ Wawancara dengan ibu Herlin Rerung anggota KSM Dahlia tanggal 9 Februari 2024

³² Wawancara dengan ibu Elisabet Nabe anggota KSM Fajar 2 tanggal 9 Februari 2024

³³ Wawancara dengan ibu Rita Sampetanga anggota KSM Anyelir, tanggal 9 Februari 2024

dihindari. Sehingga uang pembayaran sering digunakan untuk menutupi kebutuhan yang ada.

Wawancara dengan Maria Tandu' terkait strategi penanganan kredit macet: “ Akan ditagih terus sampai dia bayar”³⁴.

Ibu Maria Tandu' menyarankan untuk penanganan kredit macet dengan memberikan waktu untuk melunasi pinjamannya. Solusi yang ditawarkan adalah bentuk tanggung jawab bagi kelompok dan pihak yang menggunakan dana bergulir untuk kemajuan usaha. Usaha yang peruntukan peminjaman pastilah akan memiliki laba atau hasil dari kegiatan tersebut. sehingga Ibu Maria Tandu' mengharapkan pembayaran akan lunas dengan pendapatan dari usaha.

b. Pendapat tentang Pengembalian dana

Wawancara dengan Ibu Maria Tandu' menjelaskan pendapatnya terkait pengembalian dana ; “ Penting supaya berkembang, jadi setelah kami bayar, bisa lagi disalurkan karena banyak yang butuh”³⁵.

Pernyataan Ibu Maria Tandu' tentang pentingnya pengembalian dana tepat waktu. Menandakan jika Ibu Maria Tandu telah memahami bahwa pembayaran pinjaman harus dibayarkan tepat waktu dan minimalisir keterlambatan. Karena dengan pembayaran tepat waktu dana yang dibayarkan akan dicairkan kepada kelompok lain.

³⁴ Wawancara dengan ibu Maria Tandu anggota KSM Cempaka, tanggal 9 Februari 2024

³⁵ Wawancara dengan ibu Maria Tandu anggota KSM Cempaka, tanggal 9 Februari 2024

Wawancara dengan Ibu Rita Sampetanga menjelaskan pendapatnya terkait pengembalian dana; “Sangat penting karena dana bergulir ini bisa di pakai sama masyarakat yang lain”³⁶.

Ibu Rita Sampetanga memahami tujuan dari dana bergulir. dimana peminjam memberikan kesempatan kepada pihak lain yang ingin melakukan pinjaman dengan melakukan pembayaran tepat waktu. Pihak lain yang dimaksud adalah kelompok swadaya masyarakat yang dibawahhi oleh BKM Bareallo.

Wawancara dengan Ibu Elisabeth Nabe memberikan pendapatnya terkait pengembalian dana: “Sangat penting karena dana bergulir ini bisa di pakai sama masyarakat yang lain atau kelompok lain”³⁷.

Ibu Elisabeth Nabe memahami jika dana bergulir harus dibayarkan tepat waktu dan sebisa mungkin tidak mengalami keterlambatan dan macet. Karena pencairan kelompok lainnya bergantung pada pembayaran kelompok yang meminjam.

Wawancara dengan Ibu Herlin Rerung memberikan pendapatnya terkait pengembalian dana: “Penting supaya bisa di pakai untuk masyarakat lain, dan menambah modal dana bergulir”³⁸.

Ibu Herlin Rerung memahami jika dana bergulir dikelola oleh UPK sebagai modal yang dipinjamkan ke kelompok swadaya masyarakat lain. Maka itu beliau dan kelompoknya harus mengusahakan pembayaran selalu tepat waktu dan penting untuk digunakan kelompok.

³⁶ Wawancara dengan ibu Rita Sampetanga anggota KSM Anyelir, tanggal 9 Februari 2024

³⁷ Wawancara dengan ibu Elisabet Nabe anggota KSM Fajar 2 tanggal 9 Februari 2024

³⁸ Wawancara dengan ibu Herlin Rerung anggota KSM Dahlia tanggal 9 Februari 2024

Wawancara dengan Ibu Margaretha memberikan pendapatnya terkait pengembalian dana: “ Supaya modal dana bergulir kita semakin bertambah dan bisa dinikmati oleh setiap masyarakat”³⁹.

Ibu Margaretha memahami jika dana bergulir yang dipinjam pada UPK wajib dikembalikan. Dana bergulir bukan dana hibah. Dana bergulir perlu dikembalikan agar dapat dikelola UPK dan dinikmati oleh kelompok lainnya. Dengan pembayaran kelompok tepat waktu maka dan pembayaran tepat waktu maka akan mempercepat dana bergilir dan menambah modal.

Wawancara dengan Ibu Milka Ruba Palimbu memberikan pendapatnya terkait pengembalian dana: “Penting, karena dana ini diberikan oleh pemerintah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat”⁴⁰

Ibu Milka Ruba Palimbu memahami jika pengembalian dana bergulir sangat penting mengingat dana ini adalah pemerintah yang tujuan adalah sarana bantuan dalam bentuk pinjaman untuk membantu masyarakat meningkatkan usahanya. Artinya masyarakat harus mengembalikan pinjaman ke UPK, pihak pengelolanya.

Wawancara dengan Ibu Nursiana memberikan pendapatnya terkait pengembalian dana: “ Untuk membantu yang lain lagi yang membutuhkan”⁴¹

Ibu Nursiana memahami tujuan dari dana bergulir perlu dikembalikan tepat waktu. Dana bergulir yang harus terus digulirkan dari masyarakat satu ke masyarakat lainnya yang memiliki usaha.

³⁹ Wawancara dengan ibu Margaretha anggota KSM Cempaka tanggal 9 Februari 2024

⁴⁰ Wawancara dengan Milka Ruba Palimbu ,anggota KSM Berkat tanggal 9 Februari 2024

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Nursiana, Anggota KSM Kembang, tanggal 9 Februari 2024

c. Perasaan Saat Mendapatkan Dana Bergulir

Wawancara dengan Ibu Maria Tandu memberikan pendapatnya terkait Perasaannya mendapatkan bantuan dana bergulir: “Senang, karena dibutuhkan untuk tambah modal”⁴².

Ibu Maria Tandu merasa sangat senang karena mendapatkan bantuan dana bergulir, karena dengan adanya bantuan tersebut usahanya mendapatkan pinjaman dana untuk tambahan modal. Dimana dengan adanya tambahan modal dipercaya dapat meningkatkan peluang meningkatnya pendapatan.

Wawancara dengan Ibu Rita Sampetanga memberikan pendapatnya terkait Perasaannya mendapatkan bantuan dana bergulir: “Senang, karena itu uangnya saya pakai untuk kembangkan usaha”⁴³

Ibu Rita Sampetanga merasa bahagia karena dengan adanya bantuan dana bergulir, karena ibu Rita Sampetanga dapat mengembangkan usahanya dan menambah laba dari usaha tersebut.

Wawancara dengan Ibu Elisabeth Nabe memberikan pendapatnya terkait Perasaannya mendapatkan bantuan dana bergulir: “Senang, karena sangat butuh untuk usaha”⁴⁴

Perasaan yang dirasakan oleh Ibu Elisabeth Nabe setelah mendapatkan bantuan dana bergulir yaitu senang, karena dapat digunakan untuk masyarakat miskin yang ingin memiliki usaha atau mengembangkan usahanya.

⁴² Wawancara dengan Ibu Maria tandu, tanggal 9 Februari 2024

⁴³ Wawancara dengan ibu Rita Sampetanga anggota KSM Anyelir, tanggal 9 Februari 2024

⁴⁴ Wawancara dengan ibu Elisabet Nabe anggota KSM Fajar 2 tanggal 9 Februari 2024

Wawancara dengan Ibu Herlin Rerung memberikan pendapatnya terkait Perasaannya mendapatkan bantuan dana bergulir: “Senang karena bisa langsung digunakan untuk beli kain, mesin jahit, dan menambah modal usaha”⁴⁵

Ibu Herlin Rerung sangat senang setelah mendapatkan bantuan dana bergulir karena dengan adanya bantuan dana bergulir, Ibu Herlin Rerung dapat membeli kain, mesin jahit dan juga untuk menambah modal usahanya.

Wawancara dengan Ibu Margaretha memberikan pendapatnya terkait Perasaannya mendapatkan bantuan dana bergulir: “Senang, karena untuk membantu disaat ibu-ibu butuh kita bisa langsung mempergunakan”⁴⁶

Ibu Margaretha senang setelah mendapatkan bantuan dana bergulir, karena dengan adanya bantuan dana bergulir Ibu Margaretha dapat langsung mempergunakannya untuk menambah modal usaha.

Wawancara dengan Ibu Milka Ruba Palimbu memberikan pendapatnya terkait Perasaannya mendapatkan bantuan dana bergulir: “Senang karena dipakai jadi modal, apalagi kalau mengajukan dan langsung dapat”⁴⁷

Ibu Milka Ruba Palimbu senang setelah mendapatkan bantuan dana bergulir, karena seringkali dia mengajukan pinjaman tetapi terhalang oleh anggota/kelompok yang menunggak pembayaran dana bergulir, sehingga Ibu Milka Ruba Palimbu menjadi daftar tunggu penerima bantuan dana bergulir.

⁴⁵ Wawancara dengan ibu Herlin Rerung anggota KSM Dahlia tanggal 9 Februari 2024

⁴⁶ Wawancara dengan ibu Margaretha anggota KSM Cempaka tanggal 9 Februari 2024

⁴⁷ Wawancara dengan Milka Ruba Palimbu ,anggota KSM Berkat tanggal 9 Februari 2024

Wawancara dengan Ibu Nursiana memberikan pendapatnya terkait Perasaannya mendapatkan bantuan dana bergulir: “Lega, karena bisa membantu dalam keadaan sulit”⁴⁸

Perasaan yang dirasakan oleh Ibu Nursiana yaitu lega, karena dengan adanya bantuan dana bergulir dapat digunakan untuk keperluan mendesak apabila jumlah pemasukan dari usahanya berkurang.

Wawancara dengan Ibu Ludia Alik selaku pengelola keuangan memberikan pendapatnya terkait pentingnya pengembalian bantuan dana bergulir: “Ada beberapa yang sebenarnya mampu untuk mengembalikan tetapi seringkali mendahulukan kepentingannya yang lain sehingga terjadi penunggakan 1 atau 2 bulan”⁴⁹

Ibu ludia Alik berpendapat bahwa anggota KSM seringkali mengalami penunggakan dana bergulir, hal itu disebabkan kurangnya kesadaran dan komitmen untuk mengembalikan dana tersebut setiap bulannya, karena anggota KSM lebih mengutamakan kepentingan yang lain daripada membayar pinjamannya.

6. Akses ke Layanan Dasar

a. Akses ke Pendidikan

Wawancara dengan ibu Maria Tandu tentang akses ke layanan dasar seperti sekolah di Rantepaku, mengklaim bahwa sekolah di Rantepaku sudah masuk ke dalam kategori memadai bahkan jalannya telah mempercepat waktu ke sekolah. Beliau juga membandingkan peningkatan jalan yang tidak bagus menghambat

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Nursiana, Anggota KSM Kembang, tanggal 9 Februari 2024

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Ludia Alik, selaku pengelolaan UPK Bareallo, tanggal 9 Februari 2024

anak-anak yang ke sekolah. Namun setelah perbaikan jalan, telah menyelesaikan kesusahan tersebut.

Wawancara dengan ibu Rita Sampetanga tentang akses layanan dasar seperti sekolah di Rantepaku, menjelaskan jika akses layanan dasar pendidikan di Rantepaku telah bagus karena jalan tersebut telah diaspal. Jalan aspal dianggap adalah bentuk paling modern jalan yang harus dimiliki agar mempercepat akses transportasi. Mencapai tujuan yang rute lebih cepat dibandingkan kondisi jalan lainnya.

Wawancara dengan ibu Elisabeth Nabe tentang akses layanan dasar seperti sekolah di Rantepaku, menjelaskan jika akses ke layanan dasar pendidikan yang dimaksud adalah keadaan jalan ke sekolah di Rantepaku. Jalan ke sekolah Rantepaku telah mengalami perbaikan karena telah diaspal. Dimana dengan diaspalnya jalan tersebut memudahkan perjalanan para murid dan guru untuk menjalankan tugas belajar mengajar.

Wawancara dengan ibu Herlin Rerung tentang akses ke layanan dasar seperti sekolah di Rantepaku: “

Menurut Ibu Herlin Rerung jalan yang dilalui oleh anak-anak untuk menuju ke sekolah telah bagus, karena jalan yang dahulu hanya batu cadas sekarang telah di aspal, dan telah banyak kendaraan umum yang bisa digunakan anak-anak untuk berangkat ke sekolah.

Wawancara dengan ibu Margaretha tentang akses layanan dasar seperti sekolah di Rantepaku yaitu, jalan yang dilalui oleh Ibu Margaretha untuk menuju

ke akses layanan dasar seperti sekolah masih butuh perbaikan karena ada beberapa jalan yang telah di aspal dan ada juga yang masih bebatuan.

Wawancara dengan ibu Milka Ruba Palimbu tentang akses ke layanan dasar seperti sekolah di Rantepaku telah bagus karena jalanannya menggunakan aspal.

Wawancara dengan ibu Nursiana tentang akses ke layanan dasar seperti sekolah di Rantepaku telah memadai karena jalan yang dilalui sudah diperbaiki menggunakan aspal dan beton, sehingga mudah untuk anak-anak yang berjalan kaki menuju sekolah

Wawancara dengan ibu Ludia Alik tentang akses ke layanan dasar seperti sekolah di Rantepaku. Menurut Ibu Ludia Alik selaku pengelola keuangan terkait akses ke layanan dasar seperti sekolah sudah bagus dan lancar, hanya saja ada beberapa jalanan yang dilalui oleh anak-anak telah rusak

b. Akses ke Layanan Kesehatan

Wawancara dengan ibu Maria Tandu' tentang akses layanan dasar seperti layanan kesehatan di Rantepaku Ibu Maria Tandu memahami jika akses ke layanan kesehatan di Rantepaku telah bagus. Akses yang dimaksud oleh Ibu Maria Tandu adalah kemudahan bagaimana mencapai layanan kesehatan, yakni jalan. Jalan yang dimaksud Ibu Maria Tandu' adalah jalan aspal yang kini bisa mempercepat tibanya masyarakat dilayanan kesehatan.⁵⁰

Wawancara dengan ibu Rita Sampetanga tentang akses layanan dasar seperti layanan kesehatan di Rantepaku Ibu Rita sampetanga mengetahui bahwa

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Maria tandu, anggota KSM Bunga tanggal 9 Februari 2024

akses ke puskesmas mudah dijangkau karena telah banyak jenis transportasi yang dapat digunakan untuk ke puskesmas.⁵¹

Wawancara dengan ibu Elisabeth Nabe tentang akses layanan dasar seperti layanan kesehatan di Rantepaku. Pendapat Ibu Elisabeth Nabe sama dengan pendapat Ibu Maria Sampetanga, bahwa telah banyak transportasi yang menuju ke puskesmas jadi masyarakat lebih mudah untuk mengakses jalan ke puskesmas.⁵²

Wawancara dengan ibu Herlin Rerung tentang akses layanan dasar seperti layanan kesehatan di Rantepaku Menurut Ibu Herlin Rerung akses jalan untuk menuju puskesmas mudah dijangkau karena jalan tersebut telah di aspal dan merupakan jalan poros sehingga banyak alat transportasi yang dapat digunakan.⁵³

Wawancara dengan ibu Margaretha tentang akses layanan dasar seperti layanan kesehatan di Rantepaku. Menurut Ibu Margaretha akses untuk menuju ke puskesmas mudah dijangkau karena angkutan umum telah tersedia dan jalanan sudah menggunakan aspal.⁵⁴

Wawancara dengan ibu Milka Ruba Palimbu tentang akses layanan dasar seperti layanan kesehatan di Rantepaku. Menurut Ibu Milka Ruba Palimbu, akses ke layanan dasar seperti puskesmas mudah dijangkau karena lokasinya sangat strategis yaitu berada di dekat permukiman warga dan di jalan poros.⁵⁵

Wawancara dengan ibu Nursiana tentang akses layanan dasar seperti layanan kesehatan di Rantepaku. Ibu Nursiana berpendapat bahwa akses ke layanan

⁵¹ Wawancara dengan ibu Rita Sampetanga anggota KSM Anyelir, tanggal 9 Februari 2024

⁵² Wawancara dengan ibu Elisabet Nabe anggota KSM Fajar 2 tanggal 9 Februari 2024

⁵³ Wawancara dengan ibu Herlin Rerung anggota KSM Dahlia tanggal 9 Februari 2024

⁵⁴ Wawancara dengan ibu Margaretha anggota KSM Cempaka tanggal 9 Februari 2024

⁵⁵ Wawancara dengan Milka Ruba Palimbu, anggota KSM Berkat tanggal 9 Februari 2024

dasar kesehatan seperti puskesmas telah mudah di jangkau karena jalan sudah aspal dan bisa menggunakan kendaraan roda dua.⁵⁶

Wawancara dengan ibu Ludia Alik tentang akses layanan dasar seperti layanan kesehatan di Rantepaku. Menurut Ibu Ludia Alik bahwa untuk menuju akses ke layanan dasar seperti puskesmas telah bagus, karena jalanan yang dilalui telah diaspal dan telah banyak angkutan umum yang menuju ke puskesmas.⁵⁷

c. Akses Infrastruktur

Wawancara dengan ibu Maria Tandu' tentang akses layanan dasar seperti Infrastruktur di Rantepaku. Ibu Maria Tandu' mengklaim bahwa akses infrastruktur di Rantepaku masuk kategori bagus karena air PDAM telah mengalir ke rumah penduduk. Sedangkan sanitasi menurut Ibu Maria Tandu masih dikatakan tidak bagus dengan alasan karena penyerapan air yang tidak sempurna sehingga rawan terjadi banjir di daerah Rantepaku.⁵⁸

Wawancara dengan ibu Rita Sampetanga tentang akses layanan dasar seperti Infrastruktur di Rantepaku. Menurut Ibu Rita Sampetanga infrastruktur yang ada di kelurahan rantepaku masih perlu diperbaiki, karena jalanan yang telah di rabat beton sudah mulai hancur. Sedangkan untuk air bersih dan sanitasi sudah bagus dan air di kelurahan Rantepaku telah menggunakan air PDAM.⁵⁹

Wawancara dengan ibu Elisabeth Nabe tentang akses layanan dasar seperti Infrastruktur di Rantepaku. Menurut Ibu Elisabeth Nabe infrastruktur yang ada di

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Nursiana, Anggota KSM Kembang, tanggal 9 Februari 2024

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Ludia Alik, selaku pengelola UPK Bareallo, tanggal 9 Februari 2024

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Maria tandu, anggota KSM Bunga tanggal 9 Februari 2024

⁵⁹ Wawancara dengan ibu Rita Sampetanga anggota KSM Anyelir, tanggal 9 Februari 2024

kelurahan rantepaku belum cukup memadai, karena jalan menuju ke kantor lurah telah rusak, tidak ada sanitasi di sekitar kantor kelurahan, dan masih ada masyarakat yang menumpang jamban pada tetangganya⁶⁰.

Wawancara dengan ibu Herlin Rerung tentang akses layanan dasar seperti Infrastruktur di Rantepaku. Ibu menurut Ibu Herlin Rerung akses layanan infrastruktur seperti jalan suda mulai rusak, perlu di lakukan perbaikan, sedangkan sanitasi dan air bersih telah bagus karena yang digunakan merupakan air PDAM⁶¹.

Wawancara dengan ibu Margaretha tentang akses layanan dasar seperti Infrastruktur di Rantepaku. Menurut Ibu margaretha tentang infrastruktur yang ada di kelurahan rantepaku adalah masyarakat klurahan rantepaku mempunyai sumur bor dan telah tersedia air PDAM, masih ada 1 permukiman yang ada di kelurahan rantepaku tidak memiliki jamban dan masih ada jalan yang belum menggunakan aspal dan rabat beton⁶².

Wawancara dengan ibu Milka Riba Palimbu tentang akses layanan dasar seperti Infrastruktur di Rantepaku Menurut Ibu Milka Ruba Palimbu, akses infrastruk seperti jalan masih perlu diperbaiki terutama di permukiman jalan poros palopo, karena jalan sudah mulai rusak dan masyarakat masih kurang peduli dengan sanitasi⁶³.

Wawancara dengan ibu Nursiana tentang akses layanan dasar seperti Infrastruktur di Rantepaku. Menurut Ibu Nursiana akses layanan dasar seperti

⁶⁰ Wawancara dengan ibu Elisabet Nabe anggota KSM Fajar 2 tanggal 9 Februari 2024

⁶¹ Wawancara dengan ibu Herlin Rerung anggota KSM Dahlia tanggal 9 Februari 2024

⁶² Wawancara dengan ibu Margaretha anggota KSM Cempaka tanggal 9 Februari 2024

⁶³ Wawancara dengan Milka Ruba Palimbu ,anggota KSM Berkat tanggal 9 Februari

infrastruktur mulai bagus, karena air bersih telah tersedia yaitu air PDAM, masyarakat telah memahami pentingnya sanitasi, dan akses jalan dalam proses perbaikan⁶⁴.

Wawancara dengan ibu Ludia Alik tentang akses layanan dasar seperti Infrastruktur di Rantepaku. Menurut Ibu Ludia Alik bahwa pernah ada peta wilayah untuk kelurahan Rantepaku, di dalam peta menunjukkan bahwa sebagian besar wilayah kelurahan Rantepaku tergolong kumuh. Sanitasi dan air bersih telah terpenuhi di kelurahan Rantepaku, akses jalan sudah bagus⁶⁵.

d. Pemahaman tentang Pentingnya Pendidikan

Wawancara dengan ibu Maria Tandu tentang pentingnya pendidikan di Rantepaku. Pemahaman Ibu Maria Tandu' tentang pentingnya pendidikan di Rantepaku. Sangat penting karena di sekolah anak-anak bisa diajarka menulis. Dimana menulis adalah hal yang lumayan penting di masyarakat Rantepaku. Karena dari penuturan ibu Maria tandu kemampuan menulis hanya akan dipelajari di sekolah. Jika tidak sekolah maka anak-anak tidak akan mengetahui cara menulis⁶⁶.

Wawancara dengan ibu Rita Sampetanga tentang pentingnya pendidikan di Rantepaku. Menurut Ibu Rita Sampetanga tentang pentingnya pendidikan sekolah adalah sangat perlu, dengan mereka bersekolah mampu merubah kehidupan keluarga dari segi ekonomi⁶⁷.

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Nursiana, Anggota KSM Kembang, tanggal 9 Februari 2024

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Ludia Alik, selaku pengelola UPK Bareallo, tanggal 9 Februari 2024

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Maria tandu, anggota KSM Bunga tanggal 9 Februari 2024

⁶⁷ Wawancara dengan ibu Rita Sampetanga anggota KSM Anyelir, tanggal 9 Februari 2024

Wawancara dengan ibu Elisabeth Nabe tentang pentingnya pendidikan di Rantepaku. Pendapat Ibu Elisabeth Nabe terkait penting pendidikan yaitu perlu dan pendidikan yang utama, karena dengan adanya pendidikan anak-anak bisa mendapatkan ilmu, dan mampu merubah kehidupan kedua orang tuanya⁶⁸.

Wawancara dengan ibu herlin Rerung tentang pentingnya pendidikan di Rantepaku. Menurut Ibu Herlin Rerung terkait dengan pentingnya pendidikan adalah pendidikan sangat penting karena bisa mendapatkan ilmu, dengan adanya pendidikan masyarakat dapat membedakan baik atau buruknya suatu hal, dan tidak mudah diperalat oleh orang lain⁶⁹.

Wawancara dengan ibu Milka Ruba Palimbu tentang pentingnya pendidikan di Rantepaku. Menurut Ibu Milka Ruba Palimbu terkait pentingnya pendidikan adalah penting, karena menambah ilmu pengetahuan, sumber daya manusianya terpenuhi dan memperbaiki kehidupan keluarga dari segi ekonomi⁷⁰.

Wawancara dengan ibu Margaretha tentang pentingnya pendidikan di Rantepaku. Menurut Ibu Margaretha terkait pentingnya pendidikan adalah penting, karena dengan pendidikan, manusia dapat mencari kerja, bertahan hidup dan mempunyai komunikasi yang baik terhadap sesama manusia⁷¹.

Wawancara dengan ibu Nursiana tentang pentingnya pendidikan di Rantepaku. Menurut Ibu Nursiana pendidikan sekolah sangat penting untuk merubah masa depan yang lebih baik⁷².

⁶⁸ Wawancara dengan ibu Elisabet Nabe anggota KSM Fajar 2 tanggal 9 Februari 2024

⁶⁹ Wawancara dengan ibu Herlin Rerung anggota KSM Dahlia tanggal 9 Februari 2024

⁷⁰ Wawancara dengan Milka Ruba Palimbu ,anggota KSM Berkat tanggal 9 Februari 2024

⁷¹ Wawancara dengan ibu Margaretha anggota KSM Cempaka tanggal 9 Februari 2024

⁷² Wawancara dengan Ibu Nursiana, Anggota KSM Kembang, tanggal 9 Februari 2024

Wawancara dengan ibu Ludia Alik tentang pentingnya pendidikan di Rantepaku. Menurut Ibu Ludia Alik pentingnya pendidikan sekolah itu sangat penting, karena dengan pendidikan sekolah masyarakat dapat menciptakan lapangan kerja, mencari pekerjaan, dan mempunyai wawasan yang luas⁷³.

7. Ketersediaan Sumber daya

a. Ketersediaan Pangan

Wawancara dengan ibu Maria Tandu' tentang ketersediaan sumber daya pangan di Rantepaku. Ibu Maria Tandu menjelaskan jika ketersediaan sumber daya pangan di Rantepaku mudah dipenuhi. Salah satunya dengan membeli dari pedagang keliling yang menggunakan roda dua untuk menjajakan persediaan pangan dari mulai sayur mayur hingga hasil laut. Ibu Maria Tandu mengklaim kebutuhan hari-harinya mudah dipenuhi⁷⁴.

Wawancara dengan ibu Rita Sampetanga tentang ketersediaan sumber daya pangan di Rantepaku. Ibu Rita Sampetanga menjelaskan jika sumber daya pangan mudah dipenuhi di daerah Rantepaku, di dukung oleh pasar yang dekat dengan rumah, yang menjadi kendala hanya uang yang digunakan untuk membeli bahan pangan tersebut⁷⁵.

Wawancara dengan ibu Elisabeth Nabe tentang ketersediaan sumber daya pangan di Rantepaku. Ibu Elisabeth Nabe menjelaskan jika sumber daya pangan yang berada di Kelurahan Rantepaku telah terpenuhi, tetapi hanya terkendala

⁷³ Wawancara dengan Ibu Ludia Alik, selaku pengelola UPK Bareallo, tanggal 9 Februari 2024

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Maria tandu, anggota KSM Bunga tanggal 9 Februari 2024

⁷⁵ Wawancara dengan ibu Rita Sampetanga anggota KSM Anyelir, tanggal 9 Februari 2024

kurangnya kemampuan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan akan pangan tersebut⁷⁶.

Wawancara dengan ibu Herlin Rerung tentang ketersediaan sumber daya pangan di Rantepaku. Ibu Herlin Rerung menjelaskan bahwa untuk kebutuhan pangan yang ada di Kelurahan Rantepaku telah tersedia di pasar Bolu, bahkan melebihi dari kebutuhan masyarakat Kelurahan Rantepaku karena mendapat pasokan dari berbagai wilayah⁷⁷.

Wawancara dengan ibu Margaretha tentang ketersediaan sumber daya pangan di Rantepaku. Ibu Margaretha menjelaskan terkait ketersediaan sumber daya pangan adalah sangat tersedia dan mudah di akses karena jarak dari rumah menuju pasar sangat dekat dan lokasi pasar berada jalan trans Palopo-Enrekang⁷⁸.

Wawancara dengan ibu Milka Ruba Palimbu tentang ketersediaan sumber daya pangan di Rantepaku. Ibu Milka Ruba menjelaskan terkait ketersediaan sumber daya pangan bahwa kebutuhan pangan yang ada di Kelurahan Rantepaku telah terpenuhi dan mudah di akses⁷⁹.

Wawancara dengan ibu Nursiana tentang ketersediaan sumber daya pangan di Rantepaku. Ibu Nursiana menjelaskan terkait ketersediaan sumber daya pangan telah terpenuhi, tetapi adakalanya kondisi ekonomi yang tidak memungkinkan⁸⁰.

Wawancara dengan ibu Ludia Alik tentang ketersediaan sumber daya pangan di Rantepaku. Ibu Ludia Alik menjelaskan terkait sumber daya pangan

⁷⁶ Wawancara dengan ibu Elisabet Nabe anggota KSM Fajar 2 tanggal 9 Februari 2024

⁷⁷ Wawancara dengan ibu Herlin Rerung anggota KSM Dahlia tanggal 9 Februari 2024

⁷⁸ Wawancara dengan ibu Margaretha anggota KSM Cempaka tanggal 9 Februari 2024

⁷⁹ Wawancara dengan Milka Ruba Palimbu, anggota KSM Berkat tanggal 9 Februari 2024

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Nursiana, Anggota KSM Kembang, tanggal 9 Februari 2024

bahwa telah tersedia sumber daya pangan di Kelurahan Rantepaku karena dekat dengan pasar sentral, pasar hewan dan akses untuk menuju lokasi tersebut sangat mudah di jangkau⁸¹.

b. Kelayakan Tempat Tinggal

Wawancara dengan ibu Maria Tandu' tentang Kelayakan tempat tinggalnya di Rantepaku. Ibu Maria Tandu' menjelaskan jika tempat tinggalnya telah masuk kategori layak karena nyaman bagi pribadi. Kenyamanan tempat tinggal sendiri yang telah menjadi hak miliknya tidak dalam masa mengkontrak yang harus mengikut ketentuan sebagai pengontrak⁸².

Wawancara dengan ibu Rita Sampetanga tentang Kelayakan tempat tinggalnya di Rantepaku. Ibu Rita Sampetanga meyakini jika tempat tinggal sudah masuk kategori layak. Namun rumah yang ditinggali tersebut ternyata bukan hak milik melainkan hanya dipinjamkan oleh orang. Sehingga ada kemungkinan dirinya tidak bisa tinggal lagi di daerah itu nantinya⁸³.

Wawancara dengan ibu Elisabeth Nabe tentang kelayakan tempat tinggalnya di Rantepaku. Ibu Elisabeth Nabe menjelaskan bahwa tempat tinggalnya telah layak dihuni karena merupakan tanah warisan orang tua, sehingga Ibu Elisabeth tidak perlu membeli tanah untuk membangun rumah yang layak huni⁸⁴.

Wawancara dengan ibu Herlin Rerung tentang Kelayakan tempat tinggalnya di Rantepaku. Menurut Ibu Herlin Rerung tempat tinggal yang dia huni telah layak

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Ludia Alik, selaku pengelola UPK Bareallo, tanggal 9 Februari 2024

⁸² Wawancara dengan Ibu Maria tandu, anggota KSM Bunga tanggal 9 Februari 2024

⁸³ Wawancara dengan ibu Rita Sampetanga anggota KSM Anyelir, tanggal 9 Februari 2024

⁸⁴ Wawancara dengan ibu Elisabet Nabe anggota KSM Fajar 2 tanggal 9 Februari 2024

huni, terbukti dari rumah yang dahulunya hanya berdinding kayu, tetapi sekarang telah berdinding batu bata⁸⁵.

Wawancara dengan ibu Margaretha tentang kelayakan tempat tinggalnya di Rantepaku. Menurut Ibu Margaretha rumah yang dia miliki saat ini telah layak huni, hal itu terjadi berkat bantuan anak-anaknya yang memperbaiki rumah tersebut menjadi lebih layak huni⁸⁶.

Wawancara dengan ibu Milka Ruba Palimbu tentang Kelayakan tempat tinggalnya di Rantepaku. Ibu Milka Ruba Palimbu menjelaskan bahwa rumah yang dia huni adalah rumah kontrak, tetapi rumah itu sudah nyaman untuk dia huni. Lokasi tempat tinggal Ibu Milka Ruba Palimbu juga merupakan lokasi dari usaha bengkel, karena lokasinya sangat strategis yaitu di jalan trans oleh kontrak⁸⁷.

Wawancara dengan ibu Nursiana tentang Kelayakan tempat tinggalnya di Rantepaku. Ibu Nursiana menjelaskan bahwa rumah yang dia huni dahulunya hanya rumah kontrak karena harga tanah yang ada di Kelurahan Rantepaku sangat mahal, tetapi saat ini rumah yang dia huni adalah milik sendiri berkat bantuan dari anaknya. Oleh karena itu Ibu Nursiana sangat merasa nyaman dengan tempat tinggalnya saat ini⁸⁸.

Wawancara dengan ibu Ludia Alik tentang Kelayakan tempat tinggalnya di Rantepaku. Ibu Ludia Alik menjelaskan bahwa rumah yang dia huni telah layak

⁸⁵ Wawancara dengan ibu Herlin Rerung anggota KSM Dahlia tanggal 9 Februari 2024

⁸⁶ Wawancara dengan ibu Margaretha anggota KSM Cempaka tanggal 9 Februari 2024

⁸⁷ Wawancara dengan Milka Ruba Palimbu ,anggota KSM Berkat tanggal 9 Februari 2024

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Nursiana, Anggota KSM Kembang, tanggal 9 Februari 2024

dan nyaman, karena rumah tersebut di huni kurang lebih 20 tahun bersama keluarganya⁸⁹.

c. Layanan Kesehatan

Wawancara dengan ibu Maria Tandu' tentang Layanan Kesehatan di Rantepaku. Ibu Maria tandu mengklaim bahwa kemudahan layanan kesehatan di Rantepaku ditemukan pada akses jalan yang bagus mempercepat ke layanan kesehatan, dimana terdapat puskesmas dengan layanan yang cermat serta memiliki pegawai yang ramah⁹⁰.

Wawancara dengan ibu Rita Sampetanga tentang Layanan Kesehatan di Rantepaku. Ibu Rita Sampetanga menjelaskan jika layanan kesehatan di Rantepaku telah bagus karena terdapat layanan untuk lansia seperti nya. Layanan khusus lansia yang programnya sangat dibutuhkan untuk masyarakat umur lanjut seperti nya⁹¹.

Wawancara dengan ibu Elisabeth Nabe tentang Layanan Kesehatan di Rantepaku. Ibu Elisabeth Nabe menjelaskan bahwa layanan kesehatan di Kelurahan Rantepaku telah memadai karena tersedia layanan kesehatan untuk lansia⁹².

Wawancara dengan ibu Herlin Rerung tentang Layanan Kesehatan di Rantepaku. Ibu Herlin Rerung menjelaskan bahwa layanan kesehatan yang berada di Kelurahan Rantepaku telah memadai karena telah tersedianya sarana dan prasarana bagi balita dan lansi, perawatnya pun sangat ramah kepada pasien⁹³.

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Ludia Alik, selaku pengelola UPK Bareallo, tanggal 9 Februari 2024

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Maria tandu, anggota KSM Bunga tanggal 9 Februari 2024

⁹¹ Wawancara dengan ibu Rita Sampetanga anggota KSM Anyelir, tanggal 9 Februari 2024

⁹² Wawancara dengan ibu Elisabet Nabe anggota KSM Fajar 2 tanggal 9 Februari 2024

⁹³ Wawancara dengan ibu Herlin Rerung anggota KSM Dahlia tanggal 9 Februari 2024

Wawancara dengan ibu Margaretha tentang Layanan Kesehatan di Rantepaku. Ibu Margaretha menjelaskan bahwa layanan kesehatan di Kelurahan Rantepaku sudah bagus, akses jalan yang mudah, mempunyai sarana dan prasarana untuk balita dan satu-satunya gereja yang menyediakan layanan paling lengkap untuk lansia⁹⁴.

Wawancara dengan ibu Milka Ruba Palimbu tentang Layanan Kesehatan di Rantepaku. Ibu Milka Ruba Palimbu menjelaskan bahwa layanan kesehatan di Kelurahan Rantepaku mempunyai pelayanan yang sangat bagus, perawat, bidan, dokter, serta pegawai lainnya sangat ramah terhadap pasien⁹⁵.

Wawancara dengan ibu Nursiana tentang Layanan Kesehatan di Rantepaku. Ibu Nursiana menjelaskan bahwa layanan kesehatan yang berada di Kelurahan Rantepaku telah bagus, karena di lengkapi layanan kesehatan untuk balita dan lansia⁹⁶.

Wawancara dengan ibu Ludia Alik tentang Layanan Kesehatan di Rantepaku. Ibu Ludia Alik menjelaskan terkait layanan kesehatan yang berada di Kelurahan Rantepaku yaitu pelayanannya sangat bagus, lokasinya berada di tengah kecamatan, perawatnya ramah terhadap pasien, dan obat-obat semakin lengkap dan tersedia⁹⁷.

⁹⁴ Wawancara dengan ibu Margaretha anggota KSM Cempaka tanggal 9 Februari 2024

⁹⁵ Wawancara dengan Milka Ruba Palimbu ,anggota KSM Berkat tanggal 9 Februari 2024

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Nursiana, Anggota KSM Kembang, tanggal 9 Februari 2024

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Ludia Alik, selaku pengelola UPK Bareallo, tanggal 9 Februari

d. Penilaian dan Hasil Pengendalian kemiskinan di Kelurahan Rantepaku

Wawancara dengan ibu Maria Tandu' tentang Pengendalian kemiskinan di Rantepaku. Ibu Maria Tandu menganggap jika pengendalian kemiskinan di Kelurahan Rantepaku telah bisa dikendalikan dengan bantuan PKH, yakni bantuan program Keluarga Sejahtera dari pemerintah secara tunai dan non tunai secara langsung kepada masyarakat. Bahkan Ibu Maria juga menyebutkan adanya bantuan bedah rumah yang diberikan kepada masyarakat yang tidak memiliki hunian layak. Bantuan kepada anak-anak untuk sekolah pun ada, sehingga peningkatan taraf hidup di Rantepaku bisa meningkat⁹⁸.

Wawancara dengan ibu Rita Sampe tanga tentang Pengendalian kemiskinan di Rantepaku. Ibu Rita Sampetanga menganggap bahwa pengendalian kemiskinan yang di lakukan oleh pemerintah Kelurahan Rantepaku telah bagus, karena banyak bantuan yang di berikan untuk masyarakat miskin⁹⁹.

Wawancara dengan ibu Elisabeth Nabe tentang Pengendalian kemiskinan di Rantepaku. Ibu Elisabet Nabe mengungkapkan jika pengendalian kemiskinan di Rantepaku masih dianggap kurang terkendali. Pemberian bantuan seringkali salah sasaran karena pihak yang sebenarnya tidak memenuhi syarat menerima bantuan. Pihak yang menerima telah dikatakan mampu dalam hal ini tidak masuk kategori prasejahtera¹⁰⁰.

Wawancara dengan ibu Herlin Rerung tentang Pengendalian kemiskinan di Rantepaku. Ibu Herlin Rerung menjelaskan bahwa telah banyak bantuan yang

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Maria tandu, anggota KSM Bunga tanggal 9 Februari 2024

⁹⁹ Wawancara dengan ibu Rita Sampetanga anggota KSM Anyelir, tanggal 9 Februari 2024

¹⁰⁰ Wawancara dengan ibu Elisabet Nabe anggota KSM Fajar 2 tanggal 9 Februari 2024

masuk di Kelurahan Rantepaku untuk membantu masyarakat miskin yang membutuhkan¹⁰¹.

Wawancara dengan ibu Margaretha tentang Pengendalian kemiskinan di Rantepaku. Ibu Margaretha menjelaskan bahwa telah banyak bantuan untuk pengendalian kemiskinan di Kelurahan Rantepaku seperti program Keluarga Harapan, bantuan beras dan bantuan pendidikan sekolah untuk masyarakat yang kurang mampu¹⁰².

Wawancara dengan ibu Milka Ruba Palimbu tentang Pengendalian kemiskinan di Rantepaku. Ibu Milka Ruba menjelaskan bahwa pemerintah Kelurahan Rantepaku telah berupaya untuk mengurangi tingkat kemiskinan dengan cara memberikan bantuan bagi anak yang kurang mampu untuk melanjutkan pendidikan sekolah supaya dapat merubah kehidupan dari segi ekonomi bagi keluarganya¹⁰³.

Wawancara dengan ibu Nursiana tentang Pengendalian kemiskinan di Rantepaku. Ibu Nursiana menjelaskan bahwa upaya pemerintah Kelurahan Rantepaku dalam menanggulangi tingkat kemiskinan tidak merata dalam hal pembagian bantuan. Hal itu terjadi dalam pembagian bantuan ada keluarga yang mampu tetapi mendapatkan bantuan untuk masyarakat miskin¹⁰⁴.

Wawancara dengan ibu Ludai Alik tentang Pengendalian kemiskinan di Rantepaku. Ibu Ludia Alik menjelaskan bahwa upaya pemerintah Kelurahan Rantepaku sudah cukup baik untuk menanggulangi tingkat kemiskinan dengan

¹⁰¹ Wawancara dengan ibu Herlin Rerung anggota KSM Dahlia tanggal 9 Februari 2024

¹⁰² Wawancara dengan ibu Margaretha anggota KSM Cempaka tanggal 9 Februari 2024

¹⁰³ Wawancara dengan Milka Ruba Palimbu, anggota KSM Berkat tanggal 9 Februari 2024

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Nursiana, Anggota KSM Kembang, tanggal 9 Februari 2024

cara, memberikan bantuan beda rumah untuk rumah yang layak dibedah, memberikan bantuan pendidikan untuk anak- anak yang kurang mampu, dan memberikan bantuan PKH¹⁰⁵.

B. Pembahasan

1. Mekanisme Penyaluran dana Bergulir

Berdasarkan temuan peneliti alur penyaluran dana bergulir di BKM Bareallo kepada KSM yang dinaunginya memerlukan tiga syarat;

a. Merupakan Bagian dari Anggota KSM

Calon peminjam yang bisa mengajukan peminjaman kepada BKM Bareallo haruslah bagian dari salah satu KSM yang dinaungi oleh BKM. Hal ini karena KSM adalah asuhan kelompok swadaya yang bisa dikontrol dan diberikan pelatihan, serta mudah diarahkan pihak BKM Bareallo. Program dana bergulir yang dikelola oleh BKM Bareallo bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan di daerah sekitar BKM terlebih dahulu. Dalam hal ini BKM tidak boleh memberikan bantuan program dana bergulir kepada masyarakat yang tidak masuk dalam anggota KSM.

Alasan yang paling masuk akal mengapa pihak peminjam harus menjadi anggota KSM terlebih dahulu, karena peminjaman dana ini harus dilakukan secara berkelompok. Tujuan peminjaman harus masuk dalam kelompok, untuk mengantisipasi pembayaran yang kurang atau dalam praktiknya jika terjadi keterlambatan maka kelompoknya dapat menanggung terlebih dahulu. Sehingga pembayaran pinjaman tidak akan terlambat apabila terdapat salah satu anggota yang

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Ludia Alik, selaku pengelola UPK Bareallo, tanggal 9 Februari 2024

mengalami kesulitan saat pembayaran. Dimana pembayarannya bisa ditutupi oleh anggota terlebih dahulu yang kemudian dignti saat telah memiliki uangnya.

Peminjaman dana bergulir secara berkelompok memungkinkan untuk saat pengemballian sebisa mungkin tidak terlalu banyaknya beban yang harus dibayar mengingat siklus bisnis yang tidak stabil. Dengan adanya Kelompok Swadaya Masyarakat atau KSM bisa membantu pengurangan keterlambatan pembayaran kepada BKM Bareallo. Selain memberdayakan masyarakat, penguatan silaturahmi antar masyarakat, akan terjalin dan terjalin lebih dekat karena saling gotong royong dalam penyelesaian pembayaran.

b. Memiliki Usaha

Peminjam Dana bergulir harus memiliki usaha yang akan dikembangkan. Hal ini menjadi syarat untuk meminjam karena dana bergulir diperuntukan untuk pengembangan usaha anggota masyarakat yang sudah ada. Dengan adanya usahanya maka hal ini bisa menjadi jaminan secara tidak langsung bahwa peminjam ternyata memiliki sumber penghasilan yang memungkinkan peminjam untuk mengembalikan Dana.

Peminjam yang tidak memiliki usaha tidak dapat diberikan dana bergulir karena peminjam dikhawatirkan tidak dapat membayar kembali jumlah pinjaman yang diberikan. Sehingga pemerintah mengambil inisiatif untuk dana tersebut hanya diperuntukan untuk orang-orang yang ingin mengembangkan usahanya dalam hal ini tergolong UMKM (usaha mikro kecil menengah) yang kekurangan modal.

Usaha yang dimiliki pemijam menjadi aspek yang paling disorot dalam pemberian Dana bergulir. Dikarenakan Dana bergulir merupakan dana yang dikucurkan pemerintah kepada masyarakat untuk meningkatkan peluang peningkatan kesejahteraan yang memudahkan masyarakat. Kemudahan yang ditawarkan oleh Dana bergulir dengan tidak adanya jaminan berupa agunan yang dipersyaratkan dalam percairan menjadikan pengelola perlu mengantisipasi cara agar pemijam bisa memenuhi pembayaran tepat waktu ke BKM Bareallo.

Usaha yang dimiliki oleh pemijam akan memberikan peluang peningkatan kesejahteraan yang lebih baik serta memberikan gambaran penggunaan dana bergulir yang tepat sasaran. Meskipun dalam usaha terdapat naik turunnya laba yang didapatkan oleh pemijam, setidaknya usaha yang dimilikinya akan menjadi sumber penghasilan yang bisa menghidupi dirinya. Serta usahanya bisa naik ketaraf lebih baik dari dana bergulir yang memiliki tingkat resiko yang kecil untuk pengembangan usaha.

c. Melengkapi syarat Administratif

Pencairan dana bergulir yang ditemukan oleh peneliti di BKM Bareallo terbilang memiliki syarat yang cukup sederhana. Pemijam hanya memerlukan Surat ketererangan usaha dari kelurahan, membawa materai 10.000 dan membawa foto KTP. Tiga jenis dokumen tersebut yang menjadi syarat administrative yang harus dibawah langsung pihak pemijam ke BKM Bareallo saat mengajukan pinjaman sekaligus penyaluran.

Mengingat program dana bergulir di KSM Rantepaku Toraja dimulai pada tahun 2009 sebagai bantuan dana untuk masyarakat dalam pengembangan atau

merintis usaha. Dimana pengurusannya lebih mudah didapatkan daripada melakukan pinjaman di Lembaga keuangan lain. Syarat pencairan dana bergulir ini hanya memiliki beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh peminjam. Syarat yang pertama adalah peminjam harus memiliki usaha yang ingin dikembangkan atau baru merintis usaha yang dibuktikan dengan surat tanda memiliki usaha dari keluarahan. Kedua, peminjam harus tergabung dalam KSM (kelompok swadaya masyarakat) tempat dana bergulir ini tujuan pemerintah. Ketiga peminjam harus mengetahui sistem pembayaran dan cara kerja dana bergulir.

Tabel 3.1 Jumlah KSM yang menunggak pengembalian dana bergulir.

No.	Jumlah KSM	Tahun	Jumlah Dana Menunggak	
1	10 KSM	2020	Rp	4.000.000
2	14 KSM	2021	Rp	11.725.000
3	12 KSM	2022	Rp	10.400.000
4	10 KSM	2023	Rp	17.260.000

Sumber: Laporan Keuangan UPK Bareallo Kelurahan Ratepaku

Jumlah Dana bergulir yang menunggak tahun 2020 adalah Rp. 4.000.000, tahun 2021 jumlah dana bergulir yang menunggak meningkat menjadi Rp. 11.725.000 hal itu terjadi karena UPK Bareallo kurang melakukan penagihan secara langsung sehingga terjadi kenaikan jumlah tunggakan sebesar Rp, 7.725.000, pada tahun 2022 mengalami penurunan tunggakan sejumlah Rp. 1.325.000 sehingga jumlah dana yang menunggak menjadi Rp. 10.400.000, dan pada tahun 2023 kembali mengalami kenaikan tunggakan sejumlah Rp 6.860.000 sehingga jumlah tunggakan pada bulan September 2023 menjadi Rp. 17.260.000.

Maka dari itu disarankan melakukan evaluasi dan monitoring pada program dana bergulir untuk meningkatkan kesadaran tanggungjawab melalui

pendampingan dan pembinaan rutin kepada penerima bantuan dana bergulir sukses mencapai penyaluran, sukses pemanfaatan, sukses pengembalian, serta terwujudnya peningkatan dan pengembangan usaha ekonomi produktif masyarakat¹⁰⁶. Proses pengembalian dana yang kurang lancar disebabkan pengurus pertama belum paham mengenai karakter peminjam secara keseluruhan (100%), semua kelompok melakukan pelunasan saat memasuki akhir periode jatuh tempo karena ketidaktegasan dari pengurus yang bahkan memberikan toleransi pada anggota yang belum bisa melunasi¹⁰⁷.

Sulitnya dilakukan penagihan kepada KSM dikarenakan adanya dugaan dana hibah dari pemerintah kepada masyarakat. Hal ini dibenarkan oleh pernyataan pihak KSM yang menganggap bahwa dana bergulir tersebut merupakan bantuan pemerintah untuk masyarakat miskin yang ingin mengembangkan usaha/merintis usaha.

Sistem dana bergulir seperti halnya namanya adalah dana yang harus terus digulirkan dari KSM satu ke KSM lain untuk memenuhi tujuannya mengatasi kemiskinan dengan dana tolong menolong. Dana Bergulir di BKM Bareallo diketahui modal awal yang digelontorkan pemerintah adalah Rp 59.500.000, hingga kini jumlah dana bergulir yang digulirkan BKM Bareallo 2023 di masyarakat Rantepaku mencapai Rp 269.500.000 di 28 KSM yang ada.

¹⁰⁶ Setiawan and Rejekiingsih, “Dampak Program Dana Bergulir Bagi Usaha Kecil Dan Menengah (UKM).”

¹⁰⁷ Putu Karismawan. Aulia Asry, M. Firmansyah, “Efektivitas Pinjaman Dana Bergulir Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pada Masa Covid-19 (Studi Pada Rumah Tangga Peserta Program Kotaku Di Kelurahan Tanjung, Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Lombok Timur)” 7, no. 2 (2022): 245–65; Iga Rosalina, “Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Karangrejo Kabupaten Magetan,” *Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Universitas Surabaya* 1 (2012): 0–216.

Mengutip data yang diberikan UPK untuk periode 2023 jumlah jasa yang terkumpul dari 28 KSM peminjam sejumlah Rp 36.462.500. sedangkan pengeluaran UPK tahun 2023 sejumlah Rp 16.232.350. setelah dilakukan pengurangan pengeluaran jumlah laba yang tersisa adalah Rp 20.230.150. jumlah tersebut nantinya akan dibagi ke dalam pemukan modal dan Bop sesuai dengan hasil rapat UPK.

Keputusan hasil rapat BKM dan UPK 2023 Bareallo tentang pembagian pemupukan modal dan BOP sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jumlah Pembagian Pemupukan Modal dan BOP BKM 2023

No	Keterangan	Persen (%)	Dana
1	Pemupukan Modal	55%	Rp 11,126,583
2	BOP BKM	15%	Rp 3,034,523
3	BOP Lingkungan	25%	Rp 5,057,538
4	Reward UPK	5%	Rp 1,011,508
	Jumlah	100%	Rp 20,230,150

Jumlah Pembagian Pemupukan Modal dan BOP BKM Bareallo 2023

Data diatas merupakan penjelasan terkait jumlah jasa yang dikelola oleh UPK di BKM Bareallo. Pemupukan Modal adalah jumlah yang harus masuk kembali sebagai modal dana bergulir yang dikelola oleh UPK senilai Rp 11.126.583 untuk tahun setelah 2023 yang bisa dipinjamkan kembali kepada KSM. Sedangkan untuk BOP BKM adalah dana yang diperuntukan mendanai acara rapat BKM, penyuluh pemerintah yang melakukan seminar, atau kegiatan-kegiatan BKM di masyarakat. BOP lingkungan adalah dana sosial yang disediakan BKM untuk kepentingan sosial seperti penimbunan jalan di masyarakat, sumbangan kepada korban yang terkena musibah, bantuan penyediaan kursi untuk sekolah yang rusak, dan lain-lain yang bersifat untuk kebaikan masyarakat. Untuk Reward UPK adalah

dana yang diperuntukan kepada UPK agar lebih giat dalam menagih serta mengelolah dana agar tidak lama mengendap di KSM.

2. Kendala Dalam Pembayaran Dana Bergulir Program Kotaku

Peneliti menemukan kendala yang dihadapi KSM dalam melakukan pembayaran dana Bergulir di BKM Bareallo yaitu ;

a. Ketidaktransparansian anggota KSM

Ketidaktransparansian anggota KSM terhadap kemampuan financialnya yang dimaksud dalam hal ini adalah ada atau tidaknya dana yang akan dibayarkan peminjam kepada BKM Bareallo. Dari hasil wawancara peneliti menemukan jika dari 7 orang yang diwawancarai terdapat dua orang informan yang menyatakan jika terdapat anggota KSM dalam kelompok yang tidak melakukan transparansi informasi mengenai keadaan keuangannya yang sebenarnya.

Ketidakjujuran inilah yang merugikan sebagian anggota kelompok yang menyangkahkan keterlambatan pembayaran anggota KSM yang tidak jujur. Sementara itu pihak anggota lain mengusahakan ketetapan pembayaran dengan menutupi terlebih dahulu kekurangan tersebut. Ketidaktransparansian juga menjadi sebab terjadinya kasus kredit macet di BKM Bareallo.

Berdasarkan penelitian Dandy Geofani menjelaskan bahwa kurangnya transparansi dalam pengelolaan keuangan dapat berdampak pada penurunan kepercayaan penggunaan dana di masyarakat karena adanya sifat tidak jujur yang harusnya di hilangkan. Informasi yang jelas dan transparannya bidang keuangan

tidak akan menimbulkan konflik curiga pada beberapa pihak terhadap kekurangan dana yang harusnya dibayarkan¹⁰⁸.

b. Ketidakdisiplinan Pembayaran

Ketidakdisiplinan pembayaran pihak anggota KSM dengan berbagai alasan ditemukan oleh peneliti, salah satunya menyebutkan tidak sempat melakukan pembayaran karena anggota tersebut memiliki kesibukan dengan usaha, aktivitas harian yang bekerja dari pagi hingga malam, serta adanya acara adat rambu solo dan rambu tuka yang diikuti oleh peminjam sehingga tidak sempat melakukan pembayaran.

Peneliti juga menemukan alasan ketidakdisiplinan pembayaran anggota KSM karena lupa akan kewajibannya karena aktivitas harian yang bekerja dari pagi hingga malam berjualan di pasar. Kasus lain yang menyebabkan ketidakdisiplinan peminjam karena melakukan pembayaran ke rumah atau kediaman pengelola BKM sesudah waktu pembayaran yang penghuninya sedang tidak ada di rumahnya.

Berdasarkan penelitian Alfi Amalia menjelaskan tentang hutang yang harus segera di bayar atau di lunasi karena hutang akan selalu menjadi beban berat dan membahayakan akhlak bahkan di dalam islam kita dihimbau untuk menghindari hutang semaksimal mungkin, karena urusan hutang piutang menjadi alasan ditolaknya seorang jenazah untuk di sholatkan apabila belum diselesaikan oleh keluarganya¹⁰⁹.

¹⁰⁸ Dandy Geofani Silaban et al., “Dampak Kurangnya Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Pembangunan Lokal Dan Kesejahteraan Masyarakat” 2, no. 1 (2024).

¹⁰⁹ Alfi Amalia, “Konsep Hutang Piutang Dalam Al-Quran (Studi Perbandingan Tafsir Al-Quran Al’Azim Karya Ibnu Katsir Dan Tafsir Al Misbah Karya Muhammad Quraish Shihab),” *Attanmiyah : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 2, no. 1 (2023): 1–31.

c. Penggunaan dana Pembayaran untuk hal Lain

Penggunaan dana atau pengalihan dana pembayaran hutang untuk kebutuhan lain peminjam dari salah satu KSM, seringkali dijadikan alasan untuk menunda pembayaran dana bergulir kepada UPK. Peneliti menemukan beberapa alasan yang digunakan oleh KSM untuk menunda pembayaran tersebut, diantaranya:

- 1) Memberikan sumbangan kepada kerabat atau keluarga yang mengalami musibah, atau syukuran

Dalam adat masyarakat toraja terdapat tradisi rambu solok dan rambu tukak, yang dimana apabila ada keluarga atau kerabat yang mengalami musibah atau syukuran wajib memberikan sumbangan baik berupa uang ataupun hewan ternak, dan itu akan menjadi piutang.

- 2) Penggunaan untuk kebutuhan sehari-hari

Anggota KSM seringkali mendahulukan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan membayar pinjaman dana bergulirnya, salah satunya yaitu memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam hal ini pembelian beras, lauk pauk, dan pembelian baju.

Berdasarkan laporan *Governmentwide purchase cards* yang diterbitkan oleh *United States Government Accountability Office* menjelaskan bahwa masalah penyalagunaan dana pembayaran untuk tujuan lain (mendesak) sangat mempengaruhi manajemen dan tata kelola keuangan. Pengalihan seperti pembelian fasilitas dan kebutuhan pribadi

bersifat pemborosan keuangan yang tidak perlu dan melangkahi kewajiban jika terus menerus terjadi masalah sistemik yang sulit diatasi¹¹⁰

d. Dana Pembayaran yang belum cukup

Hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti tentang alasan keterlambatan pembayaran dana bergulir, salah satunya karena pihak KSM belum memiliki dana yang cukup untuk melakukan pembayaran. Hal ini diungkapkan oleh 4 orang informan yang menjelaskan jika keterlambatan pembayarannya yang dilakukan karena dana pembayaran belum tercukupi. Salah satu informan menjelaskan secara detail bahwa keterlambatan pembayarannya disebabkan oleh piutang dari pembeli yang tak kunjung didapatkan.

Keterlambatan pembayaran dana bergulir mempengaruhi jumlah dana yang terkumpul pada UPK (Unit Pengelola Keuangan). Jumlah dana yang terkumpul di UPK adalah dana dari pembayaran KSM. Dimana UPK selaku pengelola harus menggulirkan kembali dana tersebut kepada KSM lain yang masih membutuhkan, sehingga keterlambatan pembayaran KSM ke UPK dapat membuat dana mengendap dalam waktu yang seharusnya telah produktif.

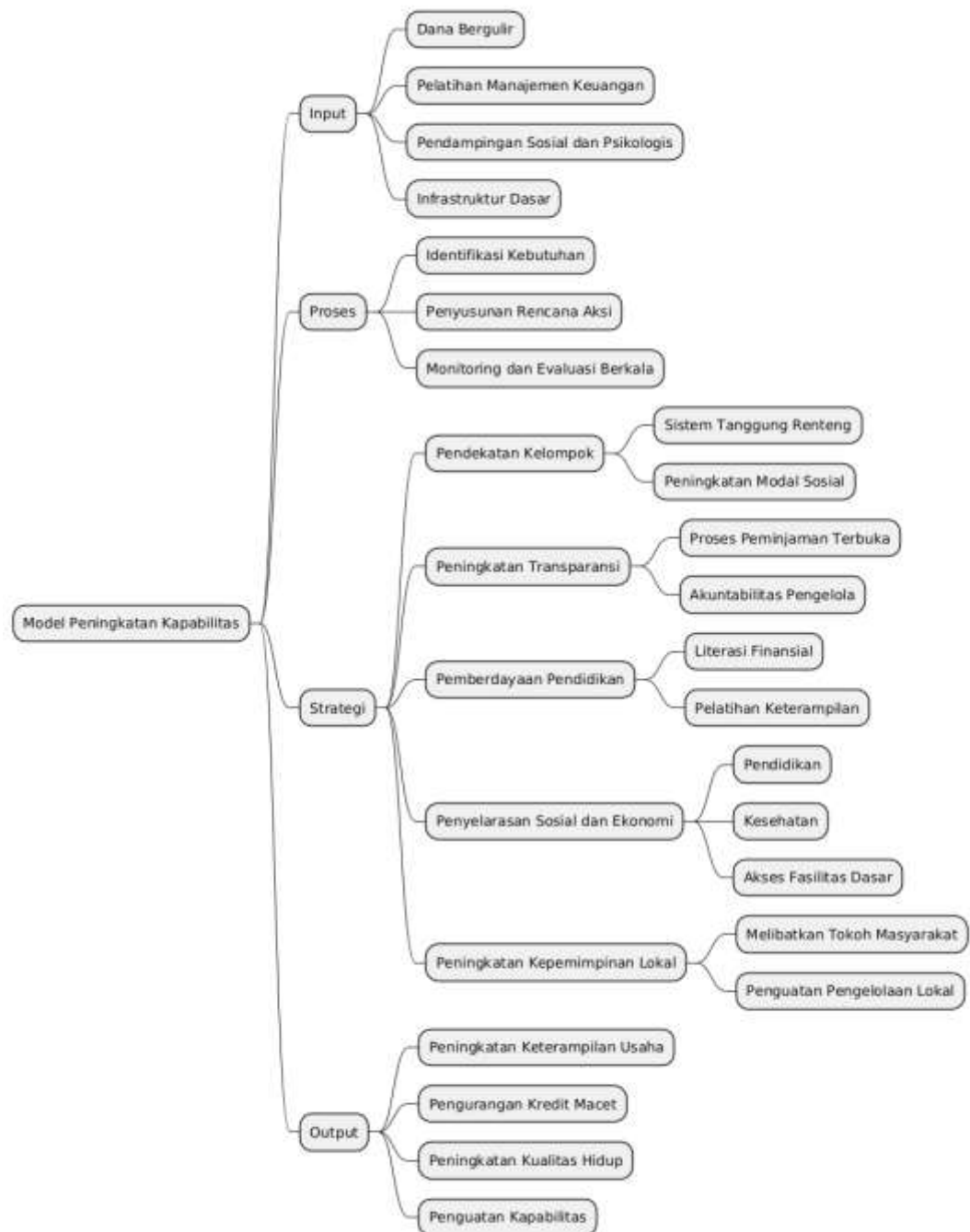
Peminjam harus memahami sistem pembayaran dan cara kerja dana bergulir. Hal ini karena dana bergulir seperti sebutannya tidak dapat dibiarkan terlalu lama menganggur di KSM. Dana tersebut harus berpindah dari tangan satu ke tangan berikutnya. Dana bergulir adalah sebuah dana pinjaman untuk

¹¹⁰ United States General Accountability Office, "Purchase Cards Actions Needed to Strengthen Internal Controls to Reduce Fraudulent, Improper, and Abusive Purchases Government Overnmentwide Purchase Cards Highlights: GAO-08-333," *GAO Reports*, 2008; By Gerard M Zack and Gerard M Zack, "Special Fair Value Issues of Not-for-Profit Organizations," in *Fair Value Accounting Fraud: New Global Risks and Detection Techniques*, ed. John Wiley (Wiley, 2012), 189–95.

pengembangan usaha di masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab pemerintah menyediakan solusi bagi kekurangan modal usaha serta menanggulangi kemiskinan. Selain dari pada itu pemerintah juga memberikan kelonggaran kepada masyarakat selaku peminjam dengan pencairan dana bergulir yang tidak membutuhkan jaminan atau agunan. Pemerintah juga memberikan keleluasaan kepada pengelola dana bergulir untuk mengelolanya tanpa ada bentuk timbal balik ke pemerintah. Peminjam juga harus memahami jika dana bergulir ini bukanlah dana hibah yang diserahkan sepenuhnya untuk dirinya, melainkan dana bergulir ini ditegaskan adalah dana pinjaman untuk modal usaha.

Pemahaman tentang dana bergulir perlu digaungkan kepada calon peminjam karena pemahaman masyarakat tentang bantuan seringkali disalah artikan ke dalam hibah pemerintah kepada masyarakat. Sehingga *misscommunication* dapat menghambat pembayaran ke UPK. Kejadian *misscommunication* ini sering terjadi karena pihak pengelola tidak menjelaskan secara detail maksud dan tujuan dana tersebut. kejadian ini disebabkan karena peminjam biasanya adalah orang yang cukup dekat dan dipercaya oleh pihak pengelola, Sehingga penjelasan tersebut tidak dilakukan atas dasar kepercayaan. Kejadian tersebut dapat menjadi *Boomerang* nantinya bila mana peminjam yang tidak melakukan pembayaran tepat waktu. karena sedari awal tidak memahami tujuan dana bergulir. Kejadin itulah yang menghambat pengumpulan dana pergulir dari KSM.

3. Model Peningkatan Kapabilitas



a. Identifikasi Elemen Utama Capability Approach:

- 1) Freedom: Fokus pada kebebasan individu dalam memilih dan mencapai hasil yang mereka nilai penting. Kebebasan yang dimaksud disini adalah; kebebasan berekspresi dalam kelompok swadaya Masyarakat, turut andil memberikan saran mengenai masalah pembayaran yang dihadapi, wujud ekspresi diri baik senang saat menerima bantuan dana bergulir.
- 2) Functionings: Berikan perhatian pada pencapaian aktual seperti pendidikan, kesehatan, dan penghasilan. Pencapaian ini berdasarkan tujuan yang ditetapkan atau diinginkan oleh Masyarakat seperti Adanya program kesehatan khusus lansia dipuskesmas, tercapai tidaknya Pendidikan anggota keluarga dalam hal ini 12 tahun wajib belajar.
- 3) Capabilities: Tunjukkan peluang yang tersedia bagi masyarakat untuk meningkatkan functionings mereka. Mengukur seberapa berpengaruh dana bergulir kepada peningkatan penghasilan Masyarakat. Seperti bisa menaikkan jumlah item jualan, terpenuhinya kebutuhan rumah tangga dengan mudah, meningkatnya jumlah penghasilan yang didapatkan.

b. Rancangan Model Intervensi:

1) Input:

- Dana bergulir sebagai modal usaha. Dana bergulir yang diperuntukan untuk KSM yang hanya memiliki usaha.
- Pelatihan manajemen keuangan dan usaha. Tujuan pelatihan manajemen meliputi; Meningkatkan kemampuan manajemen keuangan KSM seperti membuat laporan keuangan sederhana denga

menghitung pengeluaran dan pendapatan pada periode tertentu, Meningkatkan kemampuan pengelolaan dana bergulir hal yang dilakukan memantapkan pemahaman tujuan dana bergulir dan pembayaran tepat waktu, Meningkatkan kemampuan pengembangan usaha anggota KSM.

- Pendampingan sosial dan psikologis. Pendampingan ini dilakukan saat proses akhir tahun pelaporan dana bergulir untuk mewujudkan komunitas yang sesuai dengan SOP.

2) Proses:

- Identifikasi kebutuhan spesifik penerima bantuan. Kebutuhan rata-rata penerima dana bergulir yakni dana untuk mengembangkan usahanya.
- Penyusunan rencana aksi berbasis kebutuhan. Untuk meminimalisir kemungkinan dana yang tidak kembali maka pihak pengelola dana mengharuskan peminjam memiliki Kelompok Swadaya Masyarakat.
- Monitoring dan evaluasi berkala. Evaluasi dilakukan setiap bulan terkait dengan pembayaran tiap KSM, untuk memastikan jumlah dana tidak ada yang mengendap.

3) Output:

- Peningkatan keterampilan pengelolaan usaha. Setiap anggota kelompok diarahkan untuk mengembangkan keterampilannya lewat pelatihan yang disediakan baik pemerintah maupun BKM

- Pengurangan kredit macet. Melakukan penagihan berkala kepada anggota KSM yang menunggak atau mengubah struktur hari pembayaran sesuai dengan kesanggupan hingga lunas.
- Peningkatan kualitas hidup penerima manfaat. Kualitas ini bisa diukur Melalui pemenuhan kebutuhan yang lebih cepat bisa dipenuhi terutama kebutuhan sehari-hari.

c. Strategi Utama yang Diusulkan:

- 1) Pendekatan Kelompok: Mengadopsi sistem tanggung renteng untuk membangun modal sosial dan akuntabilitas bersama.
- 2) Peningkatan Transparansi: Memastikan peminjaman dan pengelolaan dana dilakukan secara terbuka. Maksud seluruh anggota KSM mengetahui jumlah dana bergulir yang terkumpul, jumlah yang belum terkumpul atau menunggak.
- 3) Pemberdayaan Pendidikan: program literasi finansial dan teknis bagi penerima bantuan. Literasi yang diberikan berupa pengenalan tentang tujuan dana bergulir dan mekanisme kerja.
- 4) Penyelarasan Sosial dan Ekonomi: Kombinasi pelatihan keterampilan dengan peningkatan akses ke fasilitas dasar seperti pendidikan dan kesehatan. Masyarakat sadar akan pentingnya Pendidikan untuk menaikan taraf ekonomi keluarga lewat pengelolaan pengetahuan.
- 5) Peningkatan Kepemimpinan Lokal: Melibatkan tokoh masyarakat dan institusi lokal untuk memperkuat pengelolaan dana. Kepala adat di BKM

Bareallo, turut mengambil peran dalam memberikan saran dan juga komunikasih dengan pihak peminjam.

d. Struktur Model dalam Diagram (Kerangka Logis):

1) Gambarkan dalam bentuk diagram, seperti flowchart atau kerangka konseptual, yang mencakup:

- Komponen input (modal, pelatihan, infrastruktur). Modal diberikan sesuai dengan kemampuan dengan bayar Kelompok Swadaya Masyarakat dengan total pengembalian 10 bulan. Pelatihan yang diberikan adalah manajemen keuangan yang sesuai jenis usaha yang dilakukan. Infrastruk apa yang mendukung atau yang dibangun dengan adanya dampak dana bergulirnya.
- Mekanisme proses (pendampingan, monitoring, pelatihan berkelanjutan). Pendampingan yang dilakukan oleh pihak BKM kepada KSM dengan melakukan kunjungan rutin dalam mengingatkan untuk membayar, monitoring adalah mengontrol anggota KSM yang mana saja yang telah selesai pelunasan. Pelatihan berkelanjutan yang diberikan biasanya pelatihan usaha kreatif makanan, jasa, atau produk lainnya.
- Hasil (peningkatan kapabilitas, pengurangan kemiskinan, peningkatan keberlanjutan). Peningkatan kapabilitas di setiap rumah tangga KSM mulai dari Pendidikan wajib belajar 12 tahun, pemenuhan kebutuhan harian, tersedianya sanitasi tiap rumah.

Komponen-komponen yang menjadi konsen pada pengukuran model capability approach :

a. Kebebasan Berekspresi

- Strategi Penanganan Kredit macet

Permasalahan kredit macet akan selalu menjadi ancaman pada pinjaman yang dikelola oleh badan simpan pinjam. Proses pembayaran atau pengembalian pinjaman dalam praktiknya tidak akan selalu mulus. Mengingat peminjam yang sumber penghasilannya yang kadang tidak stabil. Kredit macet adalah kredit yang tidak dapat dibayar secara tepat waktu oleh peminjam, sehingga mengakibatkan kerugian bagi pemberi kredit.

Maka dari itu perlu adanya strategi yang diterapkan untuk meminimalisir kredit macet. Berdasarkan hasil wawancara penelitian strategi yang disarankan oleh para anggota KSM yakni dengan melakukan penagihan secara berkala hingga lunas. Hal ini diyakini bila memberikan kesempatan waktu pembayaran maka anggota KSM dapat membayarnya hingga lunas meskipun terbilang lambat.

Strategi penagihan secara berkala ini disetujui oleh Zumrotus dan Wasti yang menjelaskan jika kegiatan penagihan secara rutin baik melalui telepon maupun kunjungan ke rumah nasabah. Kunjungan langsung ke

kediaman peminjam memastikan kemampuan bayarnya dan bila perlu dilakukan penjadwalan ulang waktu pembayaran sebisa dari peminjam¹¹¹. Hal ini sejalan dengan tujuan awal mula pemerintah mengelontorkan dana ke masyarakat dalam hal ini kredit usaha yang diberikan untuk pengembangan usaha kecil menengah milik masyarakat dengan persyaratan. Tujuan ini sejalan dengan prinsip dari akad tabarru yakni tolong menolong dalam kebaikan. Kebaikan yang dimaksud dalam penggunaan dana dana bergulir untuk kepentingan dan perumbuhan ekonomi masyarakat.

Bantuan sosial berupa dana pemberdayaan ke masyarakat dalam peningkatan usaha saat ini tengah menunjukkan eksistensinya dengan program KOTAKU. Dimana surplus dana yang dikelola semakin besar maka semakin besar pula kebaikan yang didapatkan¹¹². Sama halnya asuransi konsep program ini juga adalah nirlaba, yang mana transaksinya dari masyarakat untuk kebaikan masyarakat¹¹³.

- Pendapat tentang pembayaran tepat waktu.

Berpendapat dapat diartikan sebagai proses mengungkapkan atau menyampaikan pikiran, pendapat, atau opini tentang suatu topik atau masalah. Ini melibatkan kemampuan untuk mengemukakan argumen, kritik,

¹¹¹ Zumrotus Sholekhah and Wasti Reviandani, "Analisis Pemberian Kredit Untuk Meminimalkan Kredit Bermasalah Pada Kspps Bmt Mandiri Sejahtera Cabang Balongpanggang," *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen* 5, no. 1 (2024): 15–24, <https://doi.org/10.15575/jim.v5i1.33208>.

¹¹² Ayub Tambak and Atika, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Surplus Underwriting Dana Tabarru' Studi Kasus AJB BumiPutra 1912 Cabang Medan."

¹¹³ Ramadhan, "Akad-Akad Dalam Asuransi Syariah."

atau saran tanpa harus takut akan reaksi negatif atau sanksi. Kebebasan berekspresi sangat penting dalam demokrasi karena memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam diskusi publik dan mempengaruhi kebijakan. Dalam KSM pendapat sangat dibutuhkan untuk membangun komunikasi yang baik antar anggotanya, terutama komunikasi dalam pembayaran.

Ketepatan waktu pembayaran sangat dibutuhkan dalam pembayaran kembali kepada UPK agar dana bisa kembali bergulir ke KSM lain. Seluruh anggota KSM dan Pengelola yang menjadi informan setuju jika ketepatan waktu pembayaran menunjukkan integritas sebagai peminjam dana bergulir yang patuh sesuai dengan persyaratan peminjaman diawal. Informan juga setuju perlunya untuk setiap anggota KSM sadar akan tanggungjawab tersebut selaku peminjam yang taat agar ketika tiba pinjaman berikutnya dipermudah untuk menaikkan nominalnya.

Menurut penelitian Dwi Riyanti ketidaktepatan waktu pembayaran KSM dapat mengakibatkan perlambatan perkembangan dan pencairan dana bergulir ke KSM lain meskipun jumlah tunggakan tidak banyak namun mengingat jumlah KSM yang banyak dengan tunggakan yang minim dapat membuat saldo UPK menurun¹¹⁴. Penurunan saldo dikarenakan jumlah KSM yang meminjam terlalu banyak nominalnya dibanding dengan pembayaran yang seharusnya sehingga KSM lain tidak dapat melakukan

¹¹⁴ Dwi Riyanti, "Analisis Kinerja Keuangan Unit Pengelola Keuangan Lembaga Keswadayaan Masyarakat Program KOTAKU Di Kabupaten Klaten Tahun 2013 – 2017 Dwi Riyanti STIE Mitra Indonesia Yogyakarta," *Jurnal STIE Mitra Indonesia* 1, no. 1 (2017): 29–41.

pencairan. Menurut Mahfuzah dan Nila Trisna, pengurus UPK harus bertanggung jawab dan bersifat tegas dan mengambil tindakan untuk mengurangi kredit macet dan memberikan sanksi kepada penerima pinjaman. Apabila sanksi dilanggar maka akan ditindaklanjuti dengan hukum yang berlaku¹¹⁵.

- Perasaan saat mendapatkan dana bergulir

Perasaan adalah suatu pengalaman subjektif yang dialami oleh individu, yang melibatkan reaksi emosional dan psikologis terhadap suatu situasi, objek, atau pengalaman. Perasaan dapat berupa emosi yang kuat seperti kegembiraan, kesedihan, marah, atau takut, serta dapat juga berupa perasaan yang lebih kompleks seperti cinta, rasa bersalah, atau kerinduan. Pada saat menerima dana bergulir terdapat berbagai macam perasaan yang diungkapkan oleh informan salah satunya adalah 4 diantaranya mengaku sangat senang KSMnya mendapatkan dana bergulir untuk mengembangkan usahanya. Dua diantaranya sangat lega karena akhirnya mereka mendapatkan giliran untuk menggunakan bantuan tersebut untuk menambah modal usahanya yang benar-benar membutuhkan suntikan modal. Sementara menurut pengelola setiap pencairan dana bergulir KSM terlihat sangat gembira bahkan saat baru tanda tangan perjanjian. Berdasarkan teori amartysen ekspresi yang dirasakan penerima bantuan adalah perwujudan apa yang dirasakan dalam hati mengenai objek yang

¹¹⁵ Mahfuzah, "Upaya Penyelesaian Kredit Macet Dana Bergulir Di Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya."

ada didengar, dilihatnya. Seseorang dapat dikatakan sejahterah secara mental jika mereka tidak merasakan kesukaran dari ekspresinya. Menurut penelitian Septiana menyatakan jika perasaan senang yang dimiliki oleh penerima bantuan adalah wujud ekspresif bahwa mereka benar-benar merasa terbantu, dengan adanya bantuan tersebut mereka dapat mempergunakannya untuk kebutuhan sehari-hari¹¹⁶.

b. Akses Kelayanan Dasar

- Akses ke pendidikan

Berdasarkan pernyataan informan mengenai akses kelayanan dasar terkhusus pendidikan, mereka mengungkapkan jika cukup mudah karena untuk mendapatkan pendidikan dasar seperti SD, SMP, SMA karena telah tersedia di daerah mereka didukung oleh alat transportasi dan jalan yang lancar. Menurut Novrianti Satria dalam jendela Kemendikbud Akses pendidikan adalah kemudahan yang diberikan kepada setiap warga masyarakat untuk menggunakan kesempatan memasuki suatu program pendidikan. Ini mencakup aspek-aspek seperti sikap sosial yang nondiskriminatif, kebijakan politik yang mendukung dan mencegah diskriminasi, tersedianya fasilitas pendidikan yang aksesibel, tersedianya alat bantu belajar/mengajar yang sesuai, dan biaya pendidikan yang terjangkau. Pendidikan dasar dibarengi dengan keputusan negara terkait pendidikan wajib belajar 12 tahun bagi warga negara Indonesia telah

¹¹⁶ Topik Ismail, Septiana Dwiputrianti, and Nita Nurliawati, "Peningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga Penerima Manfaat Di Perkotaan Melalui Program Keluarga Harapan Pasca Covid 19," *Dialogue : Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 5, no. 1 (2023): 461–86, <https://doi.org/10.14710/dialogue.v5i1.15998>.

dikeluarkan oleh pemerintah¹¹⁷. Untuk memberikan kemudahan bagi orangtua dalam menyekolahkan anak-anaknya dengan tidak lagi memikirkan uang sekolah dalam hal ini SPP yang tentunya hanya berlaku untuk sekolah negeri saja.

Menurut penelitian Mufidatul Pendidikan dasar sangat penting untuk kelangsungan hidup bermasyarakat di era teknologi yang telah mencapai seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali¹¹⁸. Hal ini pendidikan sebagai wadah untuk membentengi dan membatasi diri dari bahaya teknologi dan percepatan informasi yang tidak bisa dihentikan. Pendidikan dasar memiliki kontribusi dalam mengasah kemampuan dasar seperti membaca, menulis, berhitung, berkomunikasi di masyarakat. Adapun hal lain yang perlu dikembangkan melalui sekolah adalah berpikir kritis, berpikir solutif dalam menyelesaikan masalah, dan berbudi pekerti yang baik.

Akses pendidikan yang mudah akan membantu masyarakat lebih terdidik sehingga memahami aturan dan kebijakan pemerintah yang akan diterapkan. Mengetahui dan memahami kondisi apa yang akan terjadi baik buruknya jika tidak menaati. Membuat masyarakat lebih terbuka terhadap perkembangan teknologi. Menjadi komunitas masyarakat yang berpikir maju dalam mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi di lingkungannya.

¹¹⁷ S Raihan, "Analisis Kesiapan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar," *Nubin Smart Journal* 3, no. 2 (2023): 119–26.

¹¹⁸ Rizky Asrul Ananda, Mufidatul Inas, and Agung Setyawan, "Pentingnya Penguatan Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital," *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora* 2, no. 2 (2024): 228–34, <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v2i2.805>.

- Akses kesehatan

Akses kesehatan menurut Radiya kemudahan yang diberikan kepada masyarakat untuk menggunakan pelayanan kesehatan yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini bisa dilihat dari ketersediaan fasilitas kesehatan di masyarakat, kemampuan pelayanan yang diterima oleh masyarakat, jarak dan waktu yang ditempuh, biaya transportasi yang dikeluarkan masyarakat untuk sampai ke fasilitas kesehatan, pengetahuan masyarakat tentang prosedur dan syarat yang harus disiapkan untuk memperoleh pelayanan kesehatan¹¹⁹.

Berdasarkan pernyataan informan yang diteliti, mereka mengungkapkan bahwa akses kesehatan di daerah Rantepaku mudah diakses karena puskesmasnya berada di tengah-tengah masyarakat, jalan yang mulus, serta perawat dan pegawai yang ramai. Bahkan informan menjelaskan jika program lansia dan bayi yang dulunya tidak ada kini diadakan. Sehingga semua lapisan masyarakat kini giat pergi ke puskesmas hanya untuk pengecekan dan pemeriksaan kesehatan.

Kesehatan menjadi bagian dari kesejahteraan seseorang diukur, karena kesehatan adalah wujud representatif tubuh yang sehat dan bisa menjalani aktivitas selayaknya manusia. Kesehatan masuk dalam kategori kebutuhan primer karena kebutuhan akan makanan, minuman, dan tempat berteduh (sandang, pangan, papan) merupakan kebutuhan untuk

¹¹⁹ Raditiya Firda Maulany, Ragil Setia Dianingati, and Eva Annisaa', "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akses Kesehatan," *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product* 4, no. 2 (2021): 142–49, <https://doi.org/10.35473/ijpnp.v4i2.1161>.

mempertahankan hidup secara fisik. Kebutuhan ini sangat erat dengan kesehatan dan merupakan potensi paling dasar yang memiliki pengaruh besar untuk semua pemenuhan kebutuhan di atasnya.

Kesehatan anggota KSM juga menjadi pertimbangan dalam hal ini, mengingat rata-rata anggota KSM adalah ibu rumah tangga yang memiliki umur rata-rata 35 tahun keatas. Selain karena kesehatan hal yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan yang ada terkhusus agar memiliki kemampuan dalam mengurus dan mengembangkan usahanya. Indikator penjagaan kesehatan dari para anggota KSM telah dipenuhi dengan adanya Puskesmas di tengah masyarakat Rantepaku yang mudah diakses dan dengan pelayanan yang profesional pula.

- Akses Infrastruktur

Akses infrastruktur dapat diartikan sebagai kemudahan yang diberikan kepada masyarakat untuk menggunakan fasilitas dan sarana infrastruktur yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan kegiatan ekonomi. Indikator yang digunakan dalam mengukur infrastruktur adalah dengan mengukur ketersediaan fasilitas dasar seperti ; jalan, jembatan, bangunan gedung, sistem penyediaan air, sistem pengelolaan air limbah, fasilitas transportasi, sanitasi, pasar, balai desa, lapangan, taman, dan lain-lain.

Kemudahan dalam memperoleh atau menggunakan infrastruktur tanpa adanya diskriminasi ras, agama, keturunan, jenis kelamin, atau fasilitas khusus orang-orang tertentu. Penggunaan fasilitas bisa digunakan semua

orang dengan memahami aturan atau larangan penggunaan karena merujuk pada kerusakan fasilitas publik. Fasilitas di masyarakat tentunya disediakan oleh pemerintah demi mendukung kehidupan disekitarnya. Fasilitas yang dibangun oleh pemerintah di Rantepaku cukup banyak yakni jalan aspal dan beton, jembatan, pasar, sanitasi, lapangan, dan gedung pemerintahan.

Berdasarkan informasi yang diungkapkan informan fasilitas yang ada di Rantepaku yang mudah diakses terdiri dari air PAM yang telah masuk dalam beberapa daerah pemukiman, informan lain juga menyebutkan jika mereka menggunakan sumur bor untuk keperluan sehari-hari. Jalan aspal dan beberapa lorong menggunakan jalan beton. Akan tetapi untuk sebagian daerah rantepaku belum ada perbaikan jalan aspal yang telah rusak terutama jalan menuju kantor lurah. Pasar sangat dekat dan mudah dicapai oleh masyarakat karena alat transportasi yang cukup mudah ditemui. Informan menjelaskan jika sanitasi yang berada di beberapa bagian rantepaku telah bagus dan bisa mencegah banjir, akan tetapi terdapat pula informan yang menjelaskan jika beberapa rumah tangga di Rantepaku belum memiliki toilet atau WC sendiri melainkan menumpang pada milik tetangga.

Pengukuran pendekatan kapabilitas menurut amartysen menjadikan infrastruktur sebagai salah satu aspek yang mendukung kesejahteraan masyarakat, karena infrastruktur adalah fasilitas pendukung yang memberikan kesempatan lebih sejahtera dalam kesehatan, serta

percepatan transportasi dalam memenuhi kebutuhannya dengan mudah¹²⁰. Penelitian Dyah Amaliah menjelaskan jika infrastruktur yang harus ada di masyarakat adalah fasilitas air bersih, listrik, prasarana pendidikan dan kesehatan memiliki efek positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat¹²¹.

- Pemahaman tentang pentingnya pendidikan

Benjamin S. Bloom menjelaskan jika pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Seseorang dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri¹²². Pemahaman yang akan dibahas adalah pemahaman tentang pendidikan, dimana pemahaman KSM tentang pendidikan akan mempengaruhi cara memotivasi anak-anak mereka tentang pendidikan dasar yang harus dimiliki setidaknya.

Berdasarkan pernyataan informan yang ada pemahaman mereka tentang pentingnya pendidikan mengarah pada dorongan agar anak-anak mereka pandai dalam membaca, berhitung, menulis, dan bahkan untuk mempersiapkan masa depan yang baik, dalam hal ini memiliki lebih

¹²⁰ Astrid Laura Pasaribu, "Pengaruh Aksesibilitas Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa (Studi Kasus : Desa Batu Belah Dan Desa Ranah Baru, Di Kecamatan Kampar, Riau)," *JIP (Jurnal Industri Dan Perkotaan)* 18, no. 2 (2022): 71, <https://doi.org/10.31258/jip.18.2.71-76>.

¹²¹ Dyah Amalia, "Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Selatan," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2023, 196–210.

¹²² Ferdinal Lafendry, "Teori Pendidikan Tuntas Mastery Learning Benyamin S Bloom," *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): 1–12, <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v6i1.459>.

banyak peluang untuk mencari kerja. Bahkan ada yang ingin agar anaknya lebih bisa berkomunikasi lancar menggunakan bahasa Indonesia tidak hanya bahasa daerah. Para orangtua memahami jika pendidikan mengajarkan anak-anaknya untuk lebih mudah memahami informasi lewat membaca, menulis untuk keberlangsungan literasi surat menyurat, bahkan yang sangat ditekankan beberapa informan yakni menghitung yang digunakan kelak untuk bertransaksi setidaknya saat jual beli.

Peningkatan pemahaman pada anak dapat menumbuhkan peluang, serta kemampuan yang sesuai dengan karier yang dituju yang tidak bisa diajarkan oleh orang tua di rumah. Jika melihat teori Amarty Sen tentang layanan dasar, peningkatan pemahaman termasuk pendidikan yang bisa menjadi batu loncatan pada peluang karier menuju ke kesejahteraan yang lebih baik dari sebelumnya. Penelitian Isnaini menjelaskan jika tingkat pendidikan sangat mempengaruhi besarnya peluang dalam peningkatan kesejahteraan, seperti lulusan SMA yang sudah bisa mendaftar sebagai anggota angkatan darat yang memiliki penghasilan setingkat sarjana¹²³. Di lain sisi penelitian Andi Alimuddin mengklaim bahwa kesejahteraan hanya dipengaruhi pendidikan dalam kisaran yang rendah karena pendidikan hanya memberikan peluang bukan kesejahteraan. Bila pihak yang memiliki peluang tidak dapat memanfaatkan peluang serta kemauan

¹²³ Ela Nur Aini et al., "Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Kesatrian Kota Malang," *Technomedia Journal* 3, no. 1 (2018): 58–72, <https://doi.org/10.33050/tmj.v3i1.333>.

yang tinggi maka, pihak tersebut hanya akan berakhir dengan profesi yang sama tanpa adanya improvisasi pada profesi yang dijalani¹²⁴.

c. Ketersediaan Layanan Dasar

- Ketersedian pangan

Romadi mendefenisikan Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia¹²⁵. Definisi ini mencakup berbagai jenis produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, serta termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan pembuatan makanan atau minuman.

Ketersediaan pangan adalah kondisi tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Cara mengukur ketersediaan pangan dengan melihat jarak

¹²⁴ Andi Alimuddin, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Nelayan Di Desa Waci, Kecamatan Maba Selatan, Kabupaten Halmahera Timur, Provinsi Maluku Utara," *Ekonometriks* 5, no. 1 (2022): 1–9.

¹²⁵ Abdul Farid, Ugik Romadi, and Djoko Witono, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Adopsi Petani Dalam Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo Di Desa Sukosari Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur," *Jurnal Penyuluhan* 14, no. 1 (2018): 27–32, <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i1.19226>.

dan waktu saat mendapatkannya, dekat jauhnya letak lokasi, transportasi yang digunakan, ragam pilihan, harga, stok dan alternatif pangan¹²⁶.

Berdasarkan pernyataan informan ditemukan bahwa ketersediaan pangan di Rantepaku terbilang mudah ditemui selain karena pasar dekat dengan pemukiman, toko dan warung yang ada menstok kebutuhan dapur sebagai komoditi yang diperjual belikan, pedangan keliling juga sangat marak disekitar masyarakat, angkutan umum yang mudah ditemui untuk memudahkan masyarakat ke pasar. Permasalahan yang dihadapi masyarakat dalam pemenuhan pangan adalah budget belanja yang terbatas. Amarty Sen memandang ketersediaan pangan penting diukur untuk memastikan masyarakat memiliki pilihan konsumsi yang memadai untuk memenuhi kebutuhan gizi dan staminanya.

- Kelayakan Tempat Tinggal

Kelayakan tempat tinggal (rumah layak huni) adalah kondisi suatu tempat tinggal yang memenuhi persyaratan minimal untuk dihuni. Ini meliputi aspek keamanan, kesehatan, keberlangsungan, dan kenyamanan¹²⁷. Tempat tinggal adalah suatu ruang hidup berbentuk gedung, pondok dari kayu atau beton yang digunakan sebagai kediaman tetap atau separuh tetap bagi seseorang individu, keluarga, isi rumah, atau beberapa keluarga dalam suatu suku kaum.

¹²⁶ Lisa Lestari, Satia Negara Lubis, and Jufri, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketersediaan Da Konsumsi Pangan Strategis Di Sumatera Utara," *Journal of Agriculture and Agriebussinessn Sosioeconomics*, 2016.

¹²⁷ Laksmi Widyawati, "Kenyamanan Dan Kelayakan Huni Bagi Masyarakat Permukiman Padat Di Tanah Tinggi Jakarta Pusat," *Kalibrasi* 10 (2015): 55–67.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengungkapkan jika tempat tinggal mereka telah masuk dalam kategori layak. Layak dalam hal telah nyaman dan tempat tersebut berdiri kokoh yang dijadikan hunian. Adapun alasan mereka mengatakan layak karena kelayakan tersebut masuk dalam kategori nyaman dimana rumah yang yang ditinggali telah menjadi hak milik sendiri dengan anggapan tidak ada kekhawatiran lagi selain perawatan rumah. Informan lain menjelaskan jika tempat tinggalnya telah masuk kategori layak karena huniannya telah menggunakan batu bata permanen karena bantuan anak-anaknya dalam membangunnya sehingga tidak ada kekhawatiran akan roboh. Beberapa informan juga menjelaskan jika tempat tinggal mereka telah layak huni namun masih menjadi risau karena tanah yang ditinggali milik orang tua yang masih memungkinkan diri mereka pindah karena perkara waris. Kekhawatiran yang sama diucapkan oleh dua informan yang mengaku tempat tinggalnya layak untuk dihuni namun belum dapat dikatakan akan terus berada ditempat itu mengingat mereka hanya mengontrak hunian tersebut. masih ada peluang mereka terusir jika tak sanggup membayar uang sewa yang disepakati.

Amartya Sen menjelaskan jika kemampuan masyarakat dapat dilihat dari layak tidaknya hunian yang ditinggali untuk mengukur total sumber daya yang dimiliki dan dikelolanya. Karena semua informan mengakui tempat tinggalnya layak karena kenyamanan, keamanan, dan kesehatan. Namun tidak terpenuhi pada keberlangsungan mengingat ada diantara

KSM yang membangun rumah diatas tanah yang bukan menjadi hak milik sendiri namun masih milik orangtua serta ada yang masih mengontrak. Sehingga ada peluang bagi mereka tidak akan berada di rumah tersebut. Kelayakan tempat tinggal menurut penelitian Erwin D.Adang dapat dilihat dari kriteria plafon/ langit-langit, pencahayaan, dinding, MCK, air bersih, pembuangan limbah air rumah tangga dan sampah¹²⁸.

- Layanan Kesehatan

Menurut Levey dan Loomba (1973) mendefeniskan Layanan kesehatan adalah upaya yang diselenggarakan sendiri/secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah, dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok, atau masyarakat¹²⁹. Layanan kesehatan masyarakat dapat ditemui di Puskesmas terdekat, dan di rumah sakit. Layanan kesehatan masuk pada aspek ketersediaan sumber daya, karena semakin sejahterah orang dapat dilihat pada program layanan kesehatan yang diambil saat bersingungan dengan kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan ditemukan jika layanan kesehatan di Rantepaku sangat mudah diakses karena puskesmas berada di tengah kecamatan, memiliki pegawai dan pelayanan yang ramah dan cekatan, sangat bagus karena telah memiliki layanan khusus lansia dan

¹²⁸ Erwin D Adang, Asrial, and Harijono, "Analisis Kelayakan Rumah Tinggal Di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang," *Jurnal Batakarang* 1, no. 1 (2020): 48–56.

¹²⁹ Herlyanty Y. A. Bawole and Ronny Sepang, "Pertanggungjawaban Perdata Terhadap Dokter Atas Perbuatan Melawan Hukum Terhadap Pasien," *Lex Privatum IX*, no. 9 (2021): 53–62.

bayi, bahkan seringkali layanan kesehatan bekerja sama dengan gereja mengadakan hari kesehatan. Amarty sen memandang ketersediaan layanan kesehatan sebagai bagian dari sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat. Sehingga kecil kemungkinan untuk masyarakat tidak sejahterah dalam bidang kesehatan.

Penelitian Weraman menunjukkan bahwa akses geografis, ekonomi, dan sosial mempengaruhi kemampuan masyarakat pedesaan untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan primer. Kendala geografis seperti jarak yang jauh dan infrastruktur transportasi yang buruk menyebabkan masyarakat kesulitan mengakses fasilitas kesehatan. Faktor ekonomi, termasuk biaya perawatan yang tinggi, menghambat masyarakat dengan pendapatan rendah untuk mendapatkan layanan kesehatan yang diperlukan. Selain itu, rendahnya tingkat edukasi dan kesadaran kesehatan di kalangan masyarakat pedesaan turut berkontribusi pada buruknya kondisi kesehatan mereka¹³⁰. Program-program kesehatan seperti program kesehatan ibu dan anak, program penanggulangan penyakit menular, dan program pencegahan penyakit tidak menular dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Fasilitas kesehatan yang efektif dalam melaksanakan program-program ini dapat membantu

¹³⁰ Pius Weraman, “Pengaruh Akses Terhadap Pelayanan Kesehatan Primer Terhadap Tingkat Kesehatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan,” *Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 3 (2024): 9142–48.

meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat secara signifikan¹³¹.

- Penilaian dan Hasil pengendalian kemiskinan

Penilaian dan Hasil Pengendalian Kemiskinan dapat didefinisikan sebagai proses evaluasi yang sistematis untuk menilai efektifitas dan efisiensi program pengendalian kemiskinan. Pengendalian kemiskinan perlu dilakukan agar dapat meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dengan memastikan bahwa semua orang memiliki akses ke kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, tempat tinggal, kesehatan, dan pendidikan yang layak. Hal ini membantu mengurangi ketimpangan sosial dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pengendalian kemiskinan dapat mengurangi ketimpangan ini dengan meningkatkan akses ke sumber daya ekonomi dan meningkatkan pendapatan masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan.

Berdasarkan pernyataan informan mengungkapkan jika program pengendalian kemiskinan di Rantepaku cukup banyak mulai dari bantuan PKH (Program Keluarga Harapan), bantuan beda rumah, bantuan dana sekolah KIP (Kartu Indonesia Pintar), dan bantuan tidak mampu. Terdapat empat program yang sedang berjalan di Masyarakat Rantepaku agar keluarga bisa bertahan di era gempuran harga naik, rumah yang tak layak huni diperbaiki, bantuan sekolah anak agar tertutup uang

¹³¹ Beatus Tambaip, Alexander Phuk Tjilen, and Yosephina Ohoiwutun, "Peran Fasilitas Kesehatan Untuk Kesejahteraan Masyarakat," *Jurnal Kebijakan Publik* 14, no. 2 (2023): 189–96, <https://doi.org/10.31258/jkp.v14i2.8245>.

transportasi dan pembelian alat tulisnya. Meskipun pada pemberiannya masih ada salah sasaran, karena kriteria penerima yang tidak mendetail¹³². Amarty Sen menjadikan penilaian dan pengendalian kemiskinan sebagai salah satu indikator ketersediaan sumber daya untuk mengukur seberapa miskin golongan masyarakat itu hingga program pengendalian jenis apa yang bisa diterapkan agar lebih meningkatkan kapabilitas yang ada. Penelitian Sulaeman Masnan menjelaskan jika pengendalian kemiskinan memang sangat penting untuk menjaga kelangsungan hidup. Salah satu cara yang bisa diambil dengan mengeluarkan jaminan sosial dari dana tersebut berasal dari tiga pihak (iuran penggajian), yaitu pemerintah, dunia usaha, dan pekerja. Dimana penerimanya adalah orang-orang masyarakat miskin, penyandang cacat, dan pengangguran dimasa tua, atau bantuan nontunai berupa barang dan kebutuhan sehari-hari.¹³³

¹³² Jevi Saputra, "Upaya Pemerintah Mengurangi Kemiskinan Dengan Program Bedah Rumah Di Kota Jambi," *Iltizam Journal Of Shariah Economic Research* 6, no. 1 (2022): 241–49.

¹³³ Sulaeman Masnan and Ahmad Nashir, "Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Kartu Keluarga Sejahtera," *Pilar* 11, no. 2 (2020): 1–14.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Mekanisme Penyaluran Dana Bergulir
 - a. Pihak Peminjam harus merupakan Anggota KSM
 - b. Pihak peminjam harus memiliki usaha
 - c. Melengkapi syarat administrasi
2. Kendala dalam Pembayaran Dana Bergulir yang ditemukan oleh peneliti di UPK:
 - a. Ketidaktransparanan anggota KSM
 - b. Ketidakdisiplinan pembayaran
 - c. Penggunaan dana pembayaran untuk hal lain
 - d. Dana Pembayaran yang belum cukup
3. Model Peningkatan Capability Approach
 - a. Kebebasan Berekspresi
 - 1) Strategi Penanganan Kredit Macet, para KSM setuju untuk melakukan penagihan secara berkala hingga lunas.
 - 2) Pendapat tentang pembayaran tepat waktu, seluruh informan baik anggota UPK dan KSM setuju jika ketepatan waktu pembayaran menunjukkan integritas sebagai peminjam dana bergulir yang patuh sesuai dengan persyaratan peminjaman di awal.
 - 3) Perasaan saat mendapatkan dana bergulir, pada saat menerima dana bergulir terdapat berbagai macam perasaan yang diungkapkan KSM.

4 diantara 7 mengaku sangat senang karena dapat mengembangkan usahanya. 2 dari 7 sangat lega karena akhirnya mereka berkesempatan mendapatkan giliran untuk menambah modal karena benar-benar membutuhkan suntikan dana.

b. Akses Layanan Dasar

- 1) Akses Pendidikan, Informan mengungkapkan jika cukup mudah karena untuk mendapatkan pendidikan dasar seperti SD, SMP, SMA karena telah tersedia di daerah mereka didukung oleh alat transportasi dan jalan yang lancar.
- 2) Akses Kesehatan, akses kesehatan di daerah Rantepaku mudah diakses karena puskesmasnya berada di tengah-tengah masyarakat, jalan yang mulus, serta perawat dan pegawai yang ramai.
- 3) Akses infrastruktur, Fasilitas yang dibangun oleh pemerintah di Rantepaku cukup banyak yakni jalan aspal dan beton, jembatan, pasar, sanitasi, lapangan, dan gedung pemerintahan.
- 4) Pemahaman tentang pentingnya pendidikan, pemahaman KSM tentang pentingnya pendidikan mengarah pada dorongan agar anak-anak mereka pandai dalam membaca, berhitung, menulis, dan bahkan untuk mempersiapkan masa depan yang baik, dalam hal ini memiliki lebih banyak peluang untuk mencari kerja.

c. Ketersediaan Layanan Dasar

- 1) Ketersediaan pangan, ketersediaan pangan di Rantepaku terbilang mudah ditemui selain karena pasar dekat dengan pemukiman, toko

dan warung yang ada menstok kebutuhan dapur sebagai komoditi yang diperjual belikan, pedangan keliling juga sangat marak disekitar masyarakat, angkutan umum yang mudah ditemui untuk memudahkan masyarakat ke pasar.

- 2) Kelayakan Tempat Tinggal, Informan mengungkapkan jika tempat tinggal mereka telah masuk dalam kategori layak karena memiliki sendiri, sudah permanen.
- 3) Layanan Kesehatan, layanan kesehatan di Rantepaku sangat mudah diakses karena puskesmas berada di tengah kecamatan, memiliki pengawai dan pelayanan yang ramah dan cekatan, sangat bagus karena telah memiliki layanan khusus lansia dan bayi, bahkan seringkali layanan kesehatan bekerja sama dengan gereja mengadakan hari kesehatan.
- 4) Penilaian dan Hasil Pengendalian Kemiskinan, Terdapat empat program yang sedang berjalan di Masyarakat Rantepaku agar keluarga bisa bertahan di era gempuran harga naik, rumah yang tak layak huni diperbaiki, bantuan sekolah anak agar tertutup uang transportasi dan pembelian alat tulisnya

B. Saran

1. Teoritis

Penelitian ini menggunakan capability approach dalam mengukur kesejahteraan dari Kelompok Swadaya Masyarakat di Rantepaku pada program dana bergulir. Sehingga masih ada kesempatan bagi penelitian

selanjutnya untuk mengukur kesejahteraan masyarakat lain dari teori atau aspek yang berbeda. Salah satunya teori *basics need approach* (pemenuhan kebutuhan dasar), pendekatan kesejahteraan subjektif, pendekatan, teori modal sosial, teori pembangunan berkelanjutan, teori pendapatan peramanen. Dimana teori-teori tersebut dapat digunakan untuk mengukur program pemberantasan kemiskinan dimasyarakat.

2. Praktis

Peneliti berharap penelitian ini menjadi tolak ukur kepada instansi khususnya Institut Agama Islam Negeri Palopo untuk program studi ekonomi syariah mengadakan pelatihan atau pemberdayaan masyarakat pada KSM yang di naungi oleh BKM Bareallo tentang administrasi dasar pengelolaan keuangan agar anggota KSM dapat mengetahui jumlah laba/rugi setiap bulannya serta jumlah dana yang bisa digunakan untuk kebutuhan sehari-hari tanpa menggunakan modal usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- (GENDERNET), The OECD DAC Network on Gender Equality. "Women's Economic Empowerment." Poverty Reduction and Pro-Poor Growth: The Role of Empowerment, 2012.
- Adang, Erwin D, Asrial, and Harijono. "Analisis Kelayakan Rumah Tinggal Di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang." *Jurnal Batakarang* 1, no. 1 (2020): 48–56.
- Aini, Ela Nur, Ifa Isnaini, Sri Sukamti, and Lolita Noor Amalia. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Kesatrian Kota Malang." *Technomedia Journal* 3, no. 1 (2018): 58–72. <https://doi.org/10.33050/tmj.v3i1.333>.
- Alimuddin, Andi. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Nelayan Di Desa Waci, Kecamatan Maba Selatan, Kabupaten Halmahera Timur, Provinsi Maluku Utara." *Ekonometriks* 5, no. 1 (2022): 1–9.
- Alwi, Muhammad. "Pengaruh Dana Bergulir Melalui Unit Pengelolaan Keuangan Terhadap Pendapatan Dan Jiwa Kewirausahaan Dalam Perspektif Kajian Ekonomi Islam" 4, no. 2 (2019): 1–17.
- Amalia, Alfi. "Konsep Hutang Piutang Dalam Al-Quran (Studi Perbandingan Tafsir Al-Quran Al'Azim Karya Ibnu Katsir Dan Tafsir Al Misbah Karya Muhammad Quraish Shihab)." *Attanmiyah : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 2, no. 1 (2023): 1–31.
- Amalia, Dyah. "Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Selatan." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2023, 196–210.
- Ananda, Rizky Asrul, Mufidatul Inas, and Agung Setyawan. "Pentingnya Penguatan Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital." *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora* 2, no. 2 (2024): 228–34. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v2i2.805>.
- Anggraeni, Alfia Raudhatul Jannah; Zaitun Abdullah; Ricca. "Pandang Hukum Islam Tentang Hibah, Wasiat Dan Hibah Wasiat Kajian Putusan Nomor 0214/PDT.G/2017/PA.PBR." *Jurnal Legal Reasoning* 1, no. 2 (2019): 81–105.
- Arrows, Kamel Mohammad. "Al-Tamkin Al-Iqtisadi Lilmar'ah Al-'Iraqiyah Bayna Al-Tahdiyat Al-Amniyah Wa Imkanat Al-Waqi Al-Ijtima'." Markaz Bu huth al-Suq iwa Himayah al-Mustahlak - Jami'ah Baghdad, 2012.
- Aulia Asry, M. Firmansyah, Putu Karismawan. "Efektivitas Pinjaman Dana

- Bergulir Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pada Masa Covid-19 (Studi Pada Rumah Tangga Peserta Program Kotaku Di Kelurahan Tanjung, Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Lombok Timur)” 7, no. 2 (2022): 245–65.
- Ayub Tambak, and Atika. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Surplus Underwriting Dana Tabarru’ Studi Kasus AJB BumiPutra 1912 Cabang Medan.” *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 1, no. 2 (2022): 97–103. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v1i2.270>.
- Basargekar, Prema. “Measuring Effectiveness of Social in Microfinance: A Case Study of Urban Microfinance Programme in India.” *International Journal of Social Inquiry*, Vol. 3, No. 2, 2010.
- Bawole, Herlyanty Y. A., and Ronny Sepang. “Pertanggungjawaban Perdata Terhadap Dokter Atas Perbuatan Melawan Hukum Terhadap Pasien.” *Lex Privatum IX*, no. 9 (2021): 53–62.
- Benjamin Feigenberg, Dkk. “Building Social Capital Through Microfinance.” HKS Faculty Research Working Paper Series, RWP10-019, John F. Kennedy School of Government, Harvard University 1 - 54, 2010.
- Budiarto, Eko, Ahmad Sobari, and Ikhwan Hamdani. “Aplikasi Pola Grameen Bank Dalam Pembiayaan Produktif (Studi Kasus : Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia).” *Rayah Al-Islam* 5, no. 02 (October 28, 2021): 689–702. <https://doi.org/10.37274/RAIS.V5I02.493>.
- Bulutoding, Sri Hardianti Marsawal; Muslimin Kara; Lince. “Kajian Psak 112 Tentang Akuntansi Wakaf.” *ISAFIR; Islamic Accounting and Finance Review* 2, no. 1 (2021): 21–33.
- Chowdhury, Anis. “Microfinance as A Poverty Rediction Tool: A Critical Assessment.” United Nations Department of Economic and Social Affairs (DESA) Working Paper, 2009.
- Claassen, Rutger. “Human Dignity in the Capability Approach.” *The Cambridge Handbook of Human Dignity: Interdisciplinary Perspectives*, 2015, 240–49. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511979033.030>.
- “Daftar Isi: Analisis Pengelolaan Dana Bergulir Pada Upk Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (Pnpm) Mandiri Perdesaan Di Kecamatan Sampoiniet Aceh Jaya,” n.d.
- Dkk, J.L. Weaver. “Development and Preliminary Psychometric Evaluation of The Domestic Violence-Related Financial Issues Scale (DV-FI).” *Journal of Interpersonal Violence* Vol. 24, 2009, 569–85.
- Dowla, Asif. “In Credit We Trust: Building Social Capital by Grameen Bank in Bangladesh.” *Journal of Socio-Economics* 35, no. 1 (February 2006): 102–22.

<https://doi.org/10.1016/J.SOCEC.2005.12.006>.

Effendi, Masri Singarimbun dan Sofian. *Metodologi Penelitian Survei*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, n.d.

Evi Surya Ningsih, Havid Syafwan, Mhd. Ihsan. “MOORA : Metode Sistem Pendukung Keputusan Untuk Menentukan Kelayakan Peminjaman Modal Dana Bergulir.” *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika* 7, no. 1 (2023): 49–58. <https://doi.org/10.29408/edumatic.v7i1>.

Farhan, Mohammed Abdul Hameed Mohammed. “Al-Tamwil Al-Islami Lil-mashru’at Al-Saghirah Dirasah Li-Ahammi Masadir Al-Tamwil.” *Al-Akاديميyyah al-’Arabiyyah Lil’ulum al-Maliyah wa al-Masrifiyyah Qism al-Masarif al-Islamiyyah*, n.d.

Farid, Abdul, Ugik Romadi, and Djoko Witono. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Adopsi Petani Dalam Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo Di Desa Sukosari Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur.” *Jurnal Penyuluhan* 14, no. 1 (2018): 27–32. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i1.19226>.

Faujiah, Ani. “Praktek Akad Qardhul Hasan Pada Bank Wakaf Mikro.” *ACTIVA: Jurnal Ekonomi Syariah* 3, no. 1 (2020): 20–36.

Fauzan, Arif. “Prinsip Tabarru’ Teori Dan Implementasi Di Perbankan Syariah.” *AL-Amwal* 8, no. 2 (2016): 400–411.

Firmansyah, Arif, and Jhon Fernos. “Analisis Kredit Bermasalah Dilihat Dari Standar Non Performing Loan (Npl) Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Prima Mulia Anugrah Cabang Padang.” *OSF Prepints Journal* 1, no. 1 (2019): 1–13.

Fraro, Hayke, and Dwi Retnandari Nunuk. “Upaya Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Simpan Pinjam Bagi Perempuan Dalam PNPM Mandiri Respek Di Distrik Sentani Dan Distrik Kemtuk Gresi Kabupaten Jayapura,” n.d.

Frediani, Alexandre Apsan. “Amartya Sen, the World Bank, and the Redress of Urban Poverty: A Brazilian Case Study.” *Journal of Human Development* Vol. 8 No. 1, 2007.

“Garuda - Garba Rujukan Digital,” n.d.

Giarti, Dwiraka Puja, and Mochamad Arief Firman Nurdin. “Prosedur Pemberian Kredit Pada Unit Pengelolaan Kegiatan Dana Bergulir Masyarakat Berkah Abadi (BKAD) Kecamatan Waluran Kabupaten Sukabumi.” *SEMNASTERA (Seminar Nasional Teknologi Dan Riset Terapan)* 3, no. c (2021): 21–30.

Handayani, P, and W Yuliyanto. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

- Kredit Macet Pada Angsuran Nasabah Pinjaman Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Studi Kasus Pada UPK Kompak Sejahtera” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (2021): 6313–20.
- Hansen, Seng. “Investigasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi.” *Journal Teknik Sipil ITB* 7 No, 3 (2020): 283–93. <https://doi.org/10.5614/jts.2020.27.3.10>.
- Hasanuddin, Jaih Mubarak; *Fikih Mu’amalah Maliyyah Akad TabarruFikih Mu’amalah Maliyyah Akad Tabarru*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017.
- Hasibuan, Nurharisyah. “Evaluasi Penyaluran Dana Ekonomi Bergulir Untuk Memberdayakan Masyarakat Di Kelurahan Padangmatinggi.” *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa* 1, no. 1 (2018): 28–41. <https://doi.org/10.24952/taghyir.v1i1.959>.
- Hick, Rod. “The Capability Approach: Insights for a New Poverty Focus.” London School of Economics and Political Science, *Journal of Social Policy*, 2012.
- Ibnu Rusyidi. “Hibah Dan Hubungannya Dengan Kewarisan Menurut Kompilasi Hukum Islam Dan Hukum Perdata.” *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi* 4, no. 2 (2016): 156.
- Irwan, Julianto. “Amartya Sen Dan Nobel Bagi Kaum Papa.” *Esai-Esai Nobel Ekonomi*, 2008, 127–32.
- Ismail, Topik, Septiana Dwiputrianti, and Nita Nurliawati. “Peningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga Penerima Manfaat Di Perkotaan Melalui Program Keluarga Harapan Pasca Covid 19.” *Dialogue : Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 5, no. 1 (2023): 461–86. <https://doi.org/10.14710/dialogue.v5i1.15998>.
- Jogiyanto Hartono M., M.B.A., Ph.D., Prof. *Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*. Edited by Ph.D Prof. Jogiyanto Hartono M., M.B.A. 1st ed. Yogyakarta: Penerbit ANDI (Anggota IKAPI), 2018.
- Johnes, Geraint. “Education and Economic Growth.” The Lancaster University Management School (United Kingdom) Working Paper, 1-26, 2006.
- Khomariyah, N, R Nugroho, and R Rubiyanto. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Dana Bergulir (Studi Kasus Pada UPK PNPM Mandiri Perkotaan Di Desa Mojokusur ...,” 2020, 1–14.
- “Kotaku : Kota Tanpa Kumuh,” n.d.
- Lafendry, Ferdinal. “Teori Pendidikan Tuntas Mastery Learning Benyamin S Bloom.” *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): 1–12. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v6i1.459>.

- Lestari, Lisa, Satia Negara Lubis, and Jufri. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketersediaan Da Konsumsi Pangan Strategis Di Sumatera Utara." *Journal of Agriculture and Agriebussinessn Sosioeconomics*, 2016.
- Leu, Urbanus Uma. "Pengaruh Pinjaman Dana Bergulir Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Miskin Di Kota Makassar." *Tahkim* XIII, no. 2 (2017): 66–81.
- Lubis, M. Syukran Yamin. "Akad Tabarru' Dalam Asuransi Syariah Di Indonesia." *Legalitas: Jurnal Hukum* 14, no. 2 (2023): 277. <https://doi.org/10.33087/legalitas.v14i2.359>.
- Mahfuzah, Nila Trisna. "Upaya Penyelesaian Kredit Macet Dana Bergulir Di Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya." *IUS CIVILE* 7, no. 2 (2023): 108–24.
- Masnan, Sulaeman, and Ahmad Nashir. "Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Kartu Keluarga Sejahtera." *Pilar* 11, no. 2 (2020): 1–14.
- Maulany, Raditiya Firda, Ragil Setia Dianingati, and Eva Annisaa'. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akses Kesehatan." *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product* 4, no. 2 (2021): 142–49. <https://doi.org/10.35473/ijpnp.v4i2.1161>.
- McGregorar, Se'verine Deneulin and J. Allister. "The Capability Approach and Thw Politics of a Social Conception of Wellbeing." *European Journal of Social Theory*, 2010.
- Melyanti, Tasa, and Iwan Kusnadi. "Pengaruh Pembiayaan Macet Terhadap Peyaluran Dana Bergulir Pada Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Kecamatan Semparuk." *Cross-Border Journal of Business Management* 3, no. 1 (2023): 39–49.
- Mita Nurul Hidayati; Ahmad Damiri; Jalaluddin. "Analisis Praktek Akad Qardhul Hasan Dalam Perspektif Ekonomi Syari' Ah Di Koperasi Dewan Kemakmuran Masjid At-Taqwa Desa Cicadas Sagalaherang Kabupaten Subang." *EKSISBANK: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan* 05, no. 1 (2021): 147–64.
- Mohammad Aryo Arifin, Choiruddin, Emi Yulia Siska, Maulan Irwadi. "Analisis Pinjmana Dana Bergulir (Studi Kasus PNPM Mandiri Perkotaan Kelurahan 15 Ilir Palembang)." *Jurnal SUSTAINABILITY: Riset Akuntansi* 1, no. 1 (2023): 58–69.
- Mudjiah Rahardjo. "Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif," n.d.
- Muna, Khairatun. "Al-Qard Sebagai Penerapan Akad Tabarru'." *Al-Hiwalah : Journal Syariah Economic Law* 1, no. 2 (2022): 101–24. <https://doi.org/10.47766/alhiwalah.v1i2.805>.

- Munawaroh, Munjiati, and Hasnah Rimiati. "Penerima Pinjaman Dana Bergulir Melalui UPK-SPP" 9, no. 1 (2018): 96–115.
- Murdiyana, Mulyana. "Analisis Kebijakan Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia." *Jurnal Politik Pemerintahan* 10, no. 1 (2017): 73–96.
- Nenobais, Irmasari Welhelmina. "Efektifitas Perguliran Modal Penguatan Dan Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif ProgramPemberdayaan Ekonomi Masyarakat (PEM) Di Kota Kupang" VI, no. 129 (2021): 1–15.
- Nsup, Program Kotaku, D A N Sumber, and Asal Masuk. "Program Kotaku/NSUP," no. November (2022): 1–20.
- Nuraini, Siti. "Penanganan Tunggakan Dana Bergulir (Non Performing Loan) Paska Pelaksanaan PNPM Mandiri Pedesaan (Managing Non Performing Loan of the Revolving Funds after Implementation of PNPM Mandiri for Villages)." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga* 1, no. 1 (2016): 26–36.
- Pasaribu, Astrid Laura. "Pengaruh Aksesibilitas Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa (Studi Kasus : Desa Batu Belah Dan Desa Ranah Baru, Di Kecamatan Kampar, Riau)." *JIP (Jurnal Industri Dan Perkotaan)* 18, no. 2 (2022): 71. <https://doi.org/10.31258/jip.18.2.71-76>.
- Postmus, Judy L. "Economic Empowerment of Domestic Violence Survivors." National Online Resource on Violence Against Women, 2010.
- Purba, Ilyas Adhi, and Andriani. "Kontribusi Sistem Tanggung Renteng Dalam Mewujudkan Zero Bad Debt Dan Perilaku Nasabah BWM Lirboyo." *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah* 5, no. 1 (June 29, 2023): 83–100. <https://doi.org/10.24239/JIPSYA.V5I1.200.83-100>.
- Putri Dwi Setyowati, Alfina Khoirun Nisa, and Agus Eko Sujianto. "Implementasi Akad Tabaru Pada Asuransi Syariah Guna Meningkatkan Perekonomian." *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi* 3, no. 3 (2023): 398–409. <https://doi.org/10.51903/jupea.v3i3.1447>.
- Putry Kartika Aprilia, Rona Merita. "Pola Penyelesaian Pinjaman Bermasalah Pada Program." *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Hukum Tata Negara* 1, no. 1 (2023): 25–34.
- Rahman, Muh. Fuadhail. "Wakaf Dalam Islam." *Al-Iqtishad* 1, no. 1 (2009): 79–90.
- Raihan, S. "Analisis Kesiapan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar." *Nubin Smart Journal* 3, no. 2 (2023): 119–26.
- Ramadhan, Taufiq. "Akad-Akad Dalam Asuransi Syariah." *Sahaja* 1, no. 1 (2022): 45–56. <https://doi.org/10.61159/sahaja.v1i1.12>.

- Rasyid, Min Anwar. "Pengelolaan Dana Pnpm Mandiri Pedesaan Di Kelurahan Waru Kecamatan Waru Kabupaten Penajam Paser Utara (Studi Tentang Program DanaBergulirSimpan PinjamUntuk Perempuan SPP)." *EJournal Ilmu Pemerintahan* 2(3), no. 1 (2014): 2071–79.
- Ratnawati, Susi. "Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Pedesaan Melalui Pengembangan Kewirausahaan." *Jurnal Kewirausahaan* Vol. 5 No. 2, 2011.
- Riyanti, Dwi. "Analisis Kinerja Keuangan Unit Pengelola Keuangan Lembaga Keswadayaan Masyarakat Program KOTAKU Di Kabupaten Klaten Tahun 2013 – 2017 Dwi Riyanti STIE Mitra Indonesia Yogyakarta." *Jurnal STIE Mitra Indonesia* 1, no. 1 (2017): 29–41.
- Romus, Mahendra, and Nurlasera. "Evaluasi Program Pengentasan Kemiskinan Ditinjau Dari Proses Pemberdayaan Ekonomi Pada Kegiatan Pnpm Mandiri Perdesaan Teluk Belitung Kabupaten Kepulauan Meranti," 2016, 1–23.
- Rosalina, Iga. "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Karangrejo Kabupaten Magetan." *Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Universitas Surabaya* 1 (2012): 0–216.
- Royani, Sofyan Al Hakim, and Iwan Setiawan. "Akad Tabarru', Qardh, Rahn Dan Wadi'ah: Teori Dan Aplikasinya Pada Lembaga Keuangan Syariah." *Al Mashalih - Journal of Islamic Law* 4, no. 1 (2023): 9–21. <https://doi.org/10.59270/mashalih.v4i1.166>.
- Safuridar. "Efektivitas Pinjaman Dana Bergulir PNPM Mandiri Perdesaan Terhadap Masyarakat Kurang Mampu (Studi Kasus Desa Paya Bedi Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang)." *Jurnal Samudra Ekonomika* 1, no. 2 (2017): 151–64.
- Sakum, and Andhika Alfathanah PPP. "Analisis Swot Pola Grameen Koperasi Konvensional & Koperasi Syariah." *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa* 7, no. 01 (June 2, 2022): 51–60. <https://doi.org/10.37366/JESPB.V7I01.311>.
- Sapto Haryoko, Bahartiar, Fajar Arwadi. *ANALISIS DATA PENELITIAN*. 1st ed. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020.
- Saputra, Jevi. "Upaya Pemerintah Mengurangi Kemiskinan Dengan Program Bedah Rumah Di Kota Jambi." *Iltizam Journal Of Shariah Economic Research* 6, no. 1 (2022): 241–49.
- Setiawan, Achma Hendra, and Tri Wahyu Rejekiingsih. "Dampak Program Dana Bergulir Bagi Usaha Kecil Dan Menengah (UKM)." *Aset* 11, no. September (2009): 109–15.
- Sholekhah, Zumrotus, and Wasti Reviandani. "Analisis Pemberian Kredit Untuk Meminimalkan Kredit Bermasalah Pada Kspps Bmt Mandiri Sejahtera Cabang Balongpanggang." *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen* 5, no. 1 (2024): 15–

24. <https://doi.org/10.15575/jim.v5i1.33208>.

Silaban, Dandy Geofani, Winda Arisandi Situmorang, Rizky Khairani, and Br Ginting. “Dampak Kurangnya Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Pembangunan Lokal Dan Kesejahteraan Masyarakat” 2, no. 1 (2024).

Siti Hamidah, Siti Azizah. “Pilihan Akad Pembiayaan Syariah Untuk Pemberdayaan Pelaku Usaha Ternak Skala Mikro Berdasar Teori Economic Analysis of Law.” *Journal of Agriprecision & Socia Impact* 1, no. 1 (2024): 28–46.

Stamboel, Kemal A. *Panggilan Keberpihakan: Strategi Mengakhiri Kemiskinan Di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012.

Sula, Muhammad Syakir. *Asuransi Syariah: Life and General : Konsep Dan Sistem Operasional*. Edited by Harlis Kurniawan. 1st ed. Jakarta: Gema Insani, 2004.

Sulistyo, Hadi, and Handoko V. Rudi. “Kelembagaan Dana Bergulir Upk Pasca Berakhirnya PNPM-MPd Di Upk Candipuro Kabupaten Lumajang.” *Journal of Innovation and Applied Technology* 5, no. 2 (2020): 962–919. <https://doi.org/10.21776/ub.jiat.2020.005.02.12>.

Sumodiningrat, Gunawan. *Mewujudkan Kesejahtera Bangsa: Menanggulangi Kemiskinan Dengan Prinsip Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Alex Media Komputindo, 2009.

Surya, Sari. “Analisis Kinerja Dana Bergulir Pnpm Mandiri Di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.” *Jurnal Administrasi Bisnis* 7, no. 2 (2011): 101–17.

Suwandi, Basrowi dan. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Suyanto, Bagong. “Kemiskinan Dan Pemberdayaan Masyarakat Miskin.” *Journal Masyarakat, Kebudayaan, dan Politik* XIV No. 4, 2001.

Syarief, Jana Mila; Rina Shahriyani Shahrullah; Elza. “Implementasi Akad Qard Bagi Pelaku UMKM.” *Syariati: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hukum* IX, no. 2 (2023): 167–82.

Tambaip, Beatus, Alexander Phuk Tjilen, and Yosephina Ohoiwutun. “Peran Fasilitas Kesehatan Untuk Kesejahteraan Masyarakat.” *Jurnal Kebijakan Publik* 14, no. 2 (2023): 189–96. <https://doi.org/10.31258/jkp.v14i2.8245>.

Tanzil, Muhammad Arif, La Ode Monto Bauto, and Sarmadan Sarmadan. “Implementasi Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) (Studi Di Kelurahan Bende Kecamatan Kadia Kota Kendari).” *Welvaart: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 1, no. 2 (2020): 58–69. <https://doi.org/10.52423/welvaart.v1i2.16548>.

- United States General Accountability Office. "Purchase Cards Actions Needed to Strengthen Internal Controls to Reduce Fraudulent , Improper , and Abusive Purchases Government Overnmentwide Purchase Cards H Ighlights: GAO-08-333." *GAO Reports*, 2008.
- Utara, Unit Pengelola Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Sumatera. "Teknik Analisis Data: Pengertian, Jenis, Dan Cara Memilihnya." Unit Pengelola Jurnal Ilmiah, 2023.
- Wa, Mal, Tamwil Ibadurrahman, Dadang Husen Sobana, and Uus Ahmad Husaeni. "Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Miskin Dengan Pola Grameen Bank," 2019, 40–59.
- Weraman, Pius. "Pengaruh Akses Terhadap Pelayanan Kesehatan Primer Terhadap Tingkat Kesehatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan." *Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 3 (2024): 9142–48.
- Widjajanti, Kesi. "Model Pemberdayaan Masyarakat." *Journal Ekonomi Pembangunan* Vol. 12 No. 1, 2011.
- Widyawati, Laksmi. "Kenyamanan Dan Kelayakan Huni Bagi Masyarakat Permukiman Padat Di Tanah Tinggi Jakarta Pusat." *Kalibrasi* 10 (2015): 55–67.
- Wirawan, I Komang, Ketut Sudibia, and Ida Bagus Purbadharmaja. "Pengaruh Bantuan Dana Bergulir, Modal Kerja, Lokasi Pemasaran Dan Kualitas Produk Terhadap Pendapatan Pelaku Umkmsektor Industri Di Kota Denpasar." *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 4.01 4, no. 01 (2015): 01–21.
- Zack, By Gerard M, and Gerard M Zack. "Special Fair Value Issues of Not-for-Profit Organizations." In *Fair Value Accounting Fraud: New Global Risks and Detection Techniques*, edited by John Wiley, 189–95. Wiley, 2012.
- Zaini, M. "Akad Tabarru ' Perspektif Kaidah Ushul Fiqih." *Jurnal EKOBIS-DA; Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 4, no. 02 (2023): 1–10.
- Zulkarnain, Sally Maria Bramana. "Analisis Pinjaman Bermasalah (Lar) Terhadap Return On Investment (Roi) Upk Bunga Tanjung Pada Pinjaman Bergulir Program Kotatanpa Kumuh (Kotaku) Di Desa Tanjung Baru Kecamatan Baturaja Timur." *Jurnal Ecoment Global* 5, no. 1 (2020): 98–106. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35908/jeg.v5i1.867>.

BIODATA PENULIS



Hidryana Pratiwi adalah penulis tesis ini. Penulis lahir dari pasangan Bapak Dr. Suryanto, S.P., M.Si. dan Ibu Rismawaty Rusim yang merupakan anak pertama dari 3 bersaudara. Penulis dilahirkan di Palopo pada 2 Juli 1995. Penulis beralamat di Kelurahan Sampoddo, Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo. Pada tahun 2000 penulis memulai pendidikan di SDN Pannyikkokang Makassar (2000-2002), kemudian pindah domisili ke Kota Palopo dan melanjutkan pendidikan di SDN 80 Lalebbata (2002-2006), SMPN 1 Palopo (2006-2009), SMAN 1 Palopo (2009-2012). Setelah selesai menempuh pendidikan menengah atas, penulis melanjutkan Pendidikan Strata (S1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin mulai dari tahun (2012-2016). Pada pendidikan strata (S1) penulis berhasil menyelesaikan program studi manajemen pada tahun 2016 dengan judul skripsi “Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Loyalitas Pelanggan di Hotel Risma Palopo”. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan strata (S2) pada Program Studi Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Palopo. ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar, berusaha dan berdoa’ sehingga penulis dapat menyelesaikan program studi yang ditekuni pada tahun 2025, dengan judul tesis “Model Peningkatan Kapabilitas Masyarakat Penerima Bantuan Dana Bergulir Program KOTAKU, BKM Bareallo Kelurahan Rantepaku Toraja Utara”. Semoga dengan penulisan tugas akhir tesis ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta bermanfaat dan berguna bagi sesame

Contac Person : hidryana02@gmail.com

LAMPIRAN

Name: HIDRYANA PRATIWI

Number:

Birth: 1995-07-02

Gender: Female

Expiry: 2024-04-06

YOUR TOTAL SCORE

460

310

677

Listening Comprehension

Test takers at this level are sometimes able to

50

31

68

CEFR
Level
A2

Listening to a short dialogue about an everyday situation

Understand the main idea of the conversation

Understand basic vocabulary

Understand explicitly stated points that are reinforced or repeated

Understand the referents for basic pronouns (e.g. "it," "they," "yours")

Structure and Written Expression

Test takers at this level are sometimes able to

47

31

68

CEFR
Level
A2

Demonstrate familiarity with the most often used tenses of very common verbs

Use a singular or plural noun correctly as the subject of a sentence in very simple contexts

Substitute subjects to nouns or adjectives with very common linking verbs

Recognize that some very common verbs require nouns as objects

Make proper use of simple comparatives and common conjunctions and prepositions

Reading Comprehension

Test takers at this level are sometimes able to

41

31

67

CEFR
Level
A2

Understand the general idea of some sentences that use simple, everyday vocabulary

Understand the main idea of some texts in which the idea is reinforced by the repetition of important

vocabulary across many sentences

Follow simple sentence references (e.g. "it," "they") to determine the grammatical referent of a pronoun

Retrieve requested information in some sentences if pointed directly to the part of the passage containing the

information (e.g. in line x, in paragraph y)



LETTER OF ACCEPTANCE

ID PAPER 637

19 Januari 2025

Penulis yang terhormat,

Sebagai nama pengelola Journal Publicuho, dengan senang hati kami informasikan bahwa artikel jurnal dengan berjudul:

**"MODEL PENINGKATAN KAPABILITAS MASYARAKAT PENERIMA BANTUAN DANA BERGULIR
PROGRAM KOTAKU BKM BAREALLO KELURAHAN RANTEPAKU TORAJA UTARA"**

Penulis: Hidryana Pratiwi, Fasiha, Adzan Noor Bakri, Suryanto

Artikel telah **Diterima (accepted)** dan akan dilanjutkan untuk dipublikasikan pada Journal Publicuho **Vol. 8 Nomor 1** periode Februari - April. Jurnal terakreditasi nasional Kemristekdikti (SINTA 4).

Kami mengucapkan selamat atas pencapaian penulis. Masalah teknis mengenai publikasi akan diinformasikan kemudian. Terima kasih banyak telah berpartisipasi dalam jurnal kami.

Hormat kami,

Editor in Chief



La Ode Muhammad Elwan, S.Sos., MPA

HP: 021 6671 8073 (hp/WA)

WA: 021 6671 8073 (office)

<https://journalpublicuho.uho.ac.id/index.php/journal/index>

Journal Publicuho: Jurnal Penelitian dan Administrasi Negara & Ilmu Administrasi & Ilmu Hukum
Jl. Hutan Andalas, Kampus, Kampus Hutan Andalas, Andalas - Riau 28292



[Journal Publicuho - FISIPOL - UHO]



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
PASCASARJANA

Jl. Agatis Kel. Balandi Kec. Bara Kota Palopo Sulawesi Selatan Pos 91914
Email : pascasarjana@iaipalopo.ac.id Web : pascasarjana.iaipalopo.ac.id

Nomor : B-617.1/Ih.19/DP/PP.00.9/09/2023
Tempat : 1 (satu) Exp. Tesis
Materi : Rekomendasi Izin Penelitian

Palopo, 27 September 2023

Kepada Yth:

BKM Bareallo, UPK Bareallo

Kelurahan Rantepaku, Kabupaten Toraja Utara

Tempat

Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakutuh.

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa, sebagai berikut:

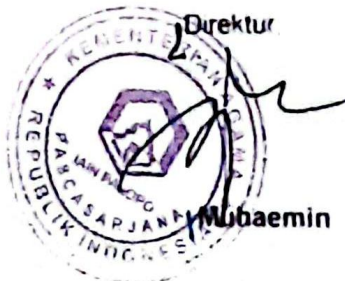
Nama : Hidryana Pratiwi
Tempat/Tanggal Lahir : Palopo, 02 Juli 1995
NIM : 2205060014
Semester : IV (Empat)
Tahun Akademik : 2023/2024
Alamat : Jl. Unanda Lingkungan Tetewaka, Kelurahan
Sampoddo, Kecamatan Wara Selatan,
Kota Palopo

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan tesis magister dengan judul **"Model Peningkatan Kapabilitas Masyarakat Penerima Bantuan Dana Bergulir Program KOTAKU, BKM Bareallo Kelurahan Rantepaku Toraja Utara"**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya dapat diizinkan melakukan penelitian guna kelancaran pengumpulan data penelitian tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakutuh.



Direktur

Mubaemin

BKM BAREALLO

UPK BAREALLO

Kelurahan Rantepaku, Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara

Surat Keterangan

Nomor: 08/UPK/B/II/2024

I. Yang bertanda tangan dibawah ini:

- a. Nama : Ludia Alik
- b. Jabatan : Pengelola Keuangan Bareallo
- c. Alamat : Kelurahan Tallunglipu

II. Menerangkan bahwa:

- a. Nama : Hidryana Pratiwi
- b. Nim : 2205060014
- c. Prodi : Ekonomi Syariah
- d. Kampus : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Adalah benar telah diterima untuk melaksanakan penelitian dan telah selesai melaksanakan penelitian di UPK BKM Bareallo dengan surat izin penelitian dari Kampus IAIN Palopo Nomor: B-617.1/In.19/DP/PP.00.9/09/2023 tanggal 1 September 2023 – 31 Januari 2024 untuk kepentingan penulisan tesis dengan judul " **Model Peningkatan Kapabilitas Masyarakat Penerima Bantuan Dana Bergulir Program KOTAKU, BKM Bareallo Kelurahan Rantepaku Toraja Utara** ".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Toraja Utara, 14 Februari 2024

Pengelola Keuangan



Deskripsi Informan Penelitian, Selama melakukan penelitian dan sampai tahap wawancara ini informan tidak merasa keberatan untuk memberikan informasi yang peneliti butuhkan. Adapun informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Maria Tandu' (*Key Informan*)

Maria Tandu' merupakan informan pertama peneliti dalam penelitian mengenai Model Peningkatan Kapabilitas Masyarakat Penerima Bantuan Dana Bergulir Program KOTAKU, BKM Barcallo Kelurahan Rantepaku Toraja Utara. Ibu maria Tandu memiliki usaha penjualan ayam potong.

Wawancara dilakukan secara langsung di rumah Ibu Maria Tandu'. Adapun alasan peneliti melakukan wawancara secara langsung supaya data yang diperoleh valid dan benar. Saat melakukan wawancara, peneliti melakukannya seperti sedang bertanya biasa dan santai dengan informan. Hal tersebut juga dilakukan agar tidak terkesan kaku sehingga informan juga dapat memberikan informasi dengan leluasa dan benar.

2. Rita Sampetanga (*Key Informan*)

Rita Sampetanga merupakan informan kedua peneliti dalam penelitian mengenai Model Peningkatan Kapabilitas Masyarakat Penerima Bantuan Dana Bergulir Program KOTAKU, BKM Bareallo Kelurahan Rantepaku Toraja Utara. Ibu Rita Sampetanga memiliki usaha penjualan bahan bakar pertalite ecer/botol.

Wawancara dilakukan secara langsung di rumah ibu Rita Sampetanga. Adapun alasan peneliti melakukan wawancara secara langsung supaya data yang diperoleh valid dan benar. Pada saat peneliti berkunjung kerumah Ibu Rita Sampetanga untuk melakukan wawancara, beliau sangat antusias memberikan informasi yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini.

3. Elisabeth Nobe (*Key Informan*)

Elisabeth Nobe merupakan informan ketiga peneliti dalam penelitian mengenai Model Peningkatan Kapabilitas Masyarakat Penerima Bantuan Dana Bergulir Program KOTAKU, BKM Bareallo Kelurahan Rantepaku Toraja Utara. Ibu Elisabeth Nobe memiliki usaha penjualan barang campuran.

Wawancara dilakukan secara langsung di rumah ibu Elisabeth Nobe. Adapun alasan peneliti melakukan wawancara secara langsung supaya data yang diperoleh valid dan benar. Pada saat peneliti berkunjung kerumah Ibu Elisabeth Nobe, peneliti belum mengenal beliau. Tetapi pada saat peneliti meminta izin dan menjelaskan tujuan penelitian untuk mewawancarai informan, informan dengan senang memberikan jawaban dari setiap pertanyaan peneliti.

4. Herlin Rerung (*Key Informan*)

Herlin Rerung merupakan informan keempat peneliti dalam penelitian mengenai Model Peningkatan Kapabilitas Masyarakat Penerima Bantuan Dana Bergulir Program KOTAKU, BKM Bareallo Kelurahan

Rantepaku Toraja Utara. Ibu Herlin Rerung memiliki usaha jasa menjahit di Pasar.

Wawancara dilakukan secara langsung di rumah ibu Herlin Rerung, karena pada saat peneliti ingin melakukan wawancara langsung di Pasar, Ibu Herlin Rerung tidak berada di tempat. Adapun alasan peneliti melakukan wawancara secara langsung supaya data yang diperoleh valid dan benar. Pada saat peneliti meminta izin dan menjelaskan tujuan penelitian untuk mewawancarai Ibu Herlin Rerung, Ibu Herlin Rerung dengan senang memberikan jawaban dari setiap pertanyaan peneliti.

5. Margaretha (*Key Informan*)

Margaretha merupakan informan kelima peneliti dalam penelitian mengenai Model Peningkatan Kapabilitas Masyarakat Penerima Bantuan Dana Bergulir Program KOTAKU, BKM Bareallo Kelurahan Rantepaku Toraja Utara. Ibu Herlin Rerung seorang pegawai honorer di Kantor Lurah, dan juga memiliki usaha penjualan pulsa dan token listrik dirumahnya.

Wawancara dilakukan secara langsung di rumah ibu Margaretha. Adapun alasan peneliti melakukan wawancara secara langsung supaya data yang diperoleh valid dan benar. Pada saat peneliti berkunjung kerumah Ibu Margaretha untuk melakukan wawancara, beliau sangat humoris dan membantu peneliti dalam menjawab setiap dari pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

6. Milka Ruba Palimbu (Key informan)

Milka Ruba merupakan informan keenam peneliti dalam penelitian mengenai Model Peningkatan Kapabilitas Masyarakat Penerima Bantuan Dana Bergulir Program KOTAKU, BKM Barcallo Kelurahan Rantepaku Toraja Utara. Ibu Milka Ruba memiliki usaha jasa bengkel. Wawancara dilakukan secara langsung di rumah dan sekaligus bengkel Ibu Milka Ruba. Adapun alasan peneliti melakukan wawancara secara langsung supaya data yang diperoleh valid dan benar. Pada saat melakukan wawancara, Ibu Milka Ruba memiliki kepribadian yang *humble* dalam setiap menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

7. Nursiana (Key Informan)

Nursiana merupakan informan ketujuh peneliti dalam penelitian mengenai Model Peningkatan Kapabilitas Masyarakat Penerima Bantuan Dana Bergulir Program KOTAKU, BKM Bareallo Kelurahan Rantepaku Toraja Utara. Ibu Nursian memiliki usaha penjualan barang campuran.

Wawancara dilakukan secara langsung di rumah dan kios Ibu Nursiana. Adapun alasan peneliti melakukan wawancara secara langsung supaya data yang diperoleh valid dan benar. Ketika peneliti berkunjung ke rumah Ibu nursiana, beliau sedang ke pasar sehingga peneliti berdiskusi dengan suami ibu Nursiana sembari menunggu beliau pulang dari pasar. Pada saat peneliti melakukan wawancara langsung kepada Ibu Nursina,

beliau memiliki kepribadian yang *humble* dan humoris dalam setiap menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

8. Ludia Alik (*Key Informan*)

Ludia Alik merupakan informan kedelapan peneliti dalam penelitian mengenai Model Peningkatan Kapabilitas Masyarakat Penerima Bantuan Dana Bergulir Program KOTAKU, BKM Bareallo Kelurahan Rantepaku Toraja Utara. Ibu Ludia Alik adalah UPK BKM Bareallo yang mengelola Dana Bergulir.

Wawancara dilakukan secara langsung di rumah Ibu Ludia Alik.

Adapun alasan peneliti melakukan wawancara secara langsung supaya data yang diperoleh valid dan benar. Pada saat peneliti berkunjung kerumah Ibu Ludia Alik, beliau sangat bersemangat menyambut peneliti, hal itu terjadi karena peneliti dan ibu Ludia Alik sudah sangat akrab seperti keluarga.

Nama: Mcha Lado

Alamat: POCAT r lara pocat rantaku

Umur: 60

Pekerjaan: untasw sts

Nama KSM: Burca

Instrumen Pedoman Wawancara

Judul : Model Peningkatan Kapabilitas Masyarakat Penerima Bantuan Dana Bergulir Program KOTAKU, BKM Bareallo Kelurahan Rantepaku Toraja Utara

No	Indikator	Butir Pertanyaan
1.	Ketersediaan sumber daya	1. Bagaimana Ibu menilai ketersediaan sumber daya pangan di Kelurahan Rantepaku? Apakah sudah memenuhi kebutuhan dasar? 2. Bagaimana menurut Ibu tentang rumah yang saat ini ditempati, apakah sudah memadai untuk ditempati? 3. Bagaimana menurut Ibu akses layanan kesehatan di Kelurahan Rantepaku? Apakah sudah memadai dan terjangkau? 4. Bagaimana Ibu menilai upaya dan hasil pengendalian tingkat kemiskinan di Kelurahan Rantepaku?
2.	Akses ke layanan dasar	1. Bagaimana menurut Ibu akses ke layanan pendidikan dasar, seperti Sekolah di Kelurahan Rantepaku? 2. Bagaimana menurut Ibu tentang kesehatan di Kelurahan Rantepaku, apakah mudah di akses dan tersedia bagi masyarakat? 3. Bagaimana menurut Ibu akses infrastruktur seperti jalan, air bersih, dan sanitasi di Kelurahan Rantepaku? 4. Bagaimana menurut Ibu tentang pendidikan Sekolah?
3.	Keterlibatan dalam keputusan	1. Bagaimana menurut ibu apabila ada teman kelompok yang menunggak dalam pembayaran dana bergulir? 2. Bagaimana Ibu menilai tingkat transparansi dalam kelompok dana bergulir?
4.	Kebebasan berekspresi	1. Bagaimana menurut Ibu tentang pentingnya pengembalian dana bergulir? 2. Bagaimana peraturan kelompok Ibu terkait anggota kelompok yang menunggak pembayaran?

		3. Bagaimana perasaan Ibu setelah mendapatkan bantuan dana bergulir?
5.	Mekanisme pembayaran dana bergulir	1. Apa yang menyebabkan sehingga Ibu menunggak pembayaran dana bergulir? 2. Apa yang Ibu lakukan untuk menangani kelompok/anggota kelompok apabila mengalami kredit macet dana bergulir? 3. Bagaimana mekanisme pembayaran dana bergulir?
6.	Tujuan dana bergulir	1. Bagaimana perkembangan ekonomi rumah tangga Ibu setelah mendapatkan bantuan dana bergulir? 2. Bagaimana menurut Ibu tentang dana bergulir? 3. Menurut Ibu Apa tujuan dana bergulir di berikan kepada masyarakat?

Hasil Wawancara:

1. Mudah karena akses, biasanya saya dibantu lokasi dan tempat, tempat kelirih
 2. Sudah nyaman karena parkir sudah
 3. Sudah bagus, kalau keluar dari rumah ada bus naik motor kalau tidak yah jalan kaki
 4. Sudah terpenuhi, bukan pkh, bukan tidak banyak, ada-ada yang ada sampai selesai
-
2. 1. sudah bagus, karena sudah bagus jalannya, ada keluar bagus, jadi sudah untuk anak-anak ke sekolah
 2. Sudah layak, karena jalannya lebar, penerangan bagus, perumahan rumah-rumah
 3. Sudah bagus, karena air bersih, dan air bersih
 4. Sudah bagus, karena bisa bangun rumah bagus, dan air bersih, karena tidak ada air bersih
-
3. 1. Sudah tidak bagus karena sudah tidak
 2. teraspaas, karena bisa ada lamba
 - 4.
 9. 1. perantara supaya bertambah, jadi setelah kami bayar, bisa lagi disalurkan ke rumah yang lain

2.55-akhirnya Peran juga dikehendaki dan banyak

2

1. Sangat baik, karena dibutuhkan untuk tambah modal

3. 1. kalau sudah laku layanannya saya lakukan
bayar. Kalau bisa atau mungkin juga akan
belum akan sedari dan setelah saya
dari proses akan

2. akan akan terus sampai ke bayar

3. lakukan membayar ke bank bank

6.1. perolehan sudah bertambah karena sudah
banyak akan saya jual

2. banyak penunjang

3. untuk dipasok barang

Nama: Herlin Ratun

Alamat: Rantepaku Talunotia

Umur: 50

Pekerjaan: urugwate (masyarakat d'pasar)

Nama KSM: Dahlia

Instrumen Pedoman Wawancara

Judul : Model Peningkatan Kapabilitas Masyarakat Penerima Bantuan Dana Bergulir Program KOTAKU, BKM Bareallo Kelurahan Rantepaku Toraja Utara

No	Indikator	Butir Pertanyaan
1.	Ketersediaan sumber daya	1. Bagaimana Ibu menilai ketersediaan sumber daya pangan di Kelurahan Rantepaku? Apakah sudah memenuhi kebutuhan dasar? 2. Bagaimana menurut Ibu tentang rumah yang saat ini ditempati, apakah sudah memadai untuk ditempati? 3. Bagaimana menurut Ibu akses layanan kesehatan di Kelurahan Rantepaku? Apakah sudah memadai dan terjangkau? 4. Bagaimana Ibu menilai upaya dan hasil pengendalian tingkat kemiskinan di Kelurahan Rantepaku?
2.	Akses ke layanan dasar	1. Bagaimana menurut Ibu akses ke layanan pendidikan dasar, seperti Sekolah di Kelurahan Rantepaku? 2. Bagaimana menurut Ibu tentang kesehatan di Kelurahan Rantepaku, apakah mudah di akses dan tersedia bagi masyarakat? 3. Bagaimana menurut Ibu akses infrastruktur seperti jalan, air bersih, dan sanitasi di Kelurahan Rantepaku? 4. Bagaimana menurut Ibu tentang pendidikan Sekolah?
3.	Keterlibatan dalam keputusan	1. Bagaimana menurut ibu apabila ada teman kelompok yang menunggak dalam pembayaran dana bergulir? 2. Bagaimana Ibu menilai tingkat transparansi dalam kelompok dana bergulir?
4.	Kebebasan berekspresi	1. Bagaimana menurut Ibu tentang pentingnya pengembalian dana bergulir? 2. Bagaimana peraturan kelompok Ibu terkait anggota kelompok yang menunggak pembayaran?

	3. Bagaimana perasaan Ibu setelah mendapatkan bantuan dana bergulir?
5. Mekanisme pembayaran dana bergulir	1. Apa yang menyebabkan sehingga Ibu menunggak pembayaran dana bergulir? 2. Apa yang Ibu lakukan untuk menangani kelompok/anggota kelompok apabila mengalami kredit macet dana bergulir? 3. Bagaimana mekanisme pembayaran dana bergulir?
6. Tujuan dana bergulir	1. Bagaimana perkembangan ekonomi rumah tangga Ibu setelah mendapatkan bantuan dana bergulir? 2. Bagaimana menurut Ibu tentang dana bergulir? 3. Menurut Ibu Apa tujuan dana bergulir di berikan kepada masyarakat?

Hasil Wawancara:

1. Ketersediaan air minum di sini sudah terpenuhi karena letak rumah saya dekat dengan sumber air.
 2. Rumah saya sudah terasmi oleh pemerintah, dan sudah ada jalan aspal.
 3. Akses ke pasar sudah terpenuhi karena sudah ada posko dan posko untuk air minum.
 4. Pemerintah sudah bisa melakukan kerja sama dengan swasta untuk membangun rumah-rumah yang layak huni.
1. Akses ke sekolah masih perlu diperbaiki karena akses jalan yang rusak berat. Masih ada jalan yang rusak berat.
 2. Akses ke pasar sudah terpenuhi karena sudah ada jalan aspal dan banyak pedagang yang datang.
 3. Akses infrastruktur masih kurang. Masih banyak yang perlu di perbaiki jalan beton dan aspal.
 4. Menurut saya pendidikan sudah itu sangat penting. Karena dengan sekolah dapat membuat kehidupan menjadi lebih baik.
1. Menurut saya, sangat penting karena manfaatnya banyak. Misalnya pembayaran yang lebih murah dan lebih cepat.
 2. Kalau dikelompokkan saya sudah terasmi karena sudah

Anda mau membuat belum ada yang benar? Kalau
belum ada. Kalau biasa di rumah untuk keperluan
Setan - hari.

1. 1. Jarak berjalan sangat pendek untuk di kembalikan ke
ke Supaya bisa di kembalikan untuk masyarakat yang
juga membutuhkan
2. Pakaian di kelompok saya apabila ada yang
memerlukan. Untuk bisa pakai di rumah.
tapi: Untuk bisa di kembalikan ke rumah dan apabila
masih memerlukan ada tidak dibantu lagi pelayan
3. Pakaian saya telah menerima bantuan dan saya:
sangat senang bisa saya terima untuk rumah saya

5. 1. yang membantu saya bisa membantu rumah
dengan saya terima untuk keperluan pribadi atau
ada keperluan yang mendesak
2. akan saya terima terus sampai ada yang lain
3. karena dibayar ke ibu saya

6. 1. ya alhamdulillah ekonomi keluarga telah meningkat
karena dapat keuntungan dan usaha
2. dan brosur itu dari pemerintah untuk
masyarakat miskin
3. keuntungannya untuk dipakai membeli atau makan
saya

Nama: Rifa Sampelwa

Alamat: Rantepaku

Umur: 57

Pekerjaan: ibu rumah tangga (bersih)

Nama KSM: Angeln

Instrumen Pedoman Wawancara

Model : Model Peningkatan Kapabilitas Masyarakat Penerima Bantuan Dana Bergulir
Program KOTAKU, BKM Bareallo Kelurahan Rantepaku Toraja Utara

No	Indikator	Butir Pertanyaan
1.	Ketersediaan sumber daya	1. Bagaimana Ibu menilai ketersediaan sumber daya pangan di Kelurahan Rantepaku? Apakah sudah memenuhi kebutuhan dasar? 2. Bagaimana menurut Ibu tentang rumah yang saat ini ditempati, apakah sudah memadai untuk ditempati? 3. Bagaimana menurut Ibu akses layanan kesehatan di Kelurahan Rantepaku? Apakah sudah memadai dan terjangkau? 4. Bagaimana Ibu menilai upaya dan hasil pengendalian tingkat kemiskinan di Kelurahan Rantepaku?
2.	Akses ke layanan dasar	1. Bagaimana menurut Ibu akses ke layanan pendidikan dasar, seperti Sekolah di Kelurahan Rantepaku? 2. Bagaimana menurut Ibu tentang kesehatan di Kelurahan Rantepaku, apakah mudah di akses dan tersedia bagi masyarakat? 3. Bagaimana menurut Ibu akses infrastruktur seperti jalan, air bersih, dan sanitasi di Kelurahan Rantepaku? 4. Bagaimana menurut Ibu tentang pendidikan Sekolah?
3.	Keterlibatan dalam keputusan	1. Bagaimana menurut Ibu apabila ada teman kelompok yang menunggak dalam pembayaran dana bergulir? 2. Bagaimana Ibu menilai tingkat transparansi dalam kelompok dana bergulir?
4.	Kebebasan berekspresi	1. Bagaimana menurut Ibu tentang pentingnya pengembalian dana bergulir? 2. Bagaimana peraturan kelompok Ibu terkait anggota kelompok yang menunggak pembayaran?

	3. Bagaimana perasaan Ibu setelah mendapatkan bantuan dana bergulir?
5. Mekanisme pembayaran dana bergulir	1. Apa yang menyebabkan sehingga Ibu menunggak pembayaran dana bergulir? 2. Apa yang Ibu lakukan untuk menangani kelompok/anggota kelompok apabila mengalami kredit macet dana bergulir? 3. Bagaimana mekanisme pembayaran dana bergulir?
6. Tujuan dana bergulir	1. Bagaimana perkembangan ekonomi rumah tangga Ibu setelah mendapatkan bantuan dana bergulir? 2. Bagaimana menurut Ibu tentang dana bergulir? 3. Menurut Ibu Apa tujuan dana bergulir di berikan kepada masyarakat?

Hasil Wawancara:

1. Sudah terpenuhi dipasar, tetapi tidak ada yang
 2. sudah layak, tetapi masih ada tua
 3. sudah bagus, tetapi sudah rusak
 4. ~~Sudah bagus~~ masih kurang karena tidak
 dapat sesuai

1. sudah bagus karena jalan aspal
 2. sudah bagus karena sudah mulai jalan
 3. sudah menandai karena sudah bagus, air sudah
 4. sudah terakumulasi
 5. pemerintah sudah itu sangat penting karena akan
 berseluruhnya akan ada per merubah kebiasaan
 orang banyak

1. tidak boleh menaruh. tetapi itu tadi karena biasa
 belum cukup dan ada sudah harus bayar pph
 2. sudah transaksi, karena kalau mau ada yang
 berarti memang memang belum punya

3.
 1. sangat penting supaya dana yang dikembalikan
 dapat banyak bisa masyarakat yang sudah membantu
 2. kalau yang akan ada wajib akan sangat penting,
 dan kalau sudah lama membantu maka akan
 dikasih pinjaman lagi
 3. sangat penting karena karena lama baru ada dananya
 itu ludia karena masyarakat yang pph belum
 kasih kembali dananya

1. bisa bikin cetak denda. bisa juga dipakai untuk kebutuhan yang lain
2. akan dikasih terus sampai lulus
3. langsung dibayar ke ibu ludia. karena sudah kagak diumpal pada ketua kelompok ternyata ketua kelompok membolehkan dan tersebut secara pribadi

Isu yang mulai berkembang utam, karena akan pendapatan dari usaha

1. Dana badan dari yang dari pemerintah
2. tuguannya untuk dibekali biaya sekolah bisa menambah pendapatan

Nama: Eviseteh Nbe

Alamat: Rantepaku

Umur: 57

Pekerjaan: Ibu rumah tangga Cbarano Campuran

Nama KSM: Fajar 2

Instrumen Pedoman Wawancara

Judul : Model Peningkatan Kapabilitas Masyarakat Penerima Bantuan Dana Bergulir Program KOTAKU, BKM Bareallo Kelurahan Rantepaku Toraja Utara

No	Indikator	Butir Pertanyaan
1.	Ketersediaan sumber daya	1. Bagaimana Ibu menilai ketersediaan sumber daya pangan di Kelurahan Rantepaku? Apakah sudah memenuhi kebutuhan dasar? 2. Bagaimana menurut Ibu tentang rumah yang saat ini ditempati, apakah sudah memadai untuk ditempati? 3. Bagaimana menurut Ibu akses layanan kesehatan di Kelurahan Rantepaku? Apakah sudah memadai dan terjangkau? 4. Bagaimana Ibu menilai upaya dan hasil pengendalian tingkat kemiskinan di Kelurahan Rantepaku?
2.	Akses ke layanan dasar	1. Bagaimana menurut Ibu akses ke layanan pendidikan dasar, seperti Sekolah di Kelurahan Rantepaku? 2. Bagaimana menurut Ibu tentang kesehatan di Kelurahan Rantepaku, apakah mudah di akses dan tersedia bagi masyarakat? 3. Bagaimana menurut Ibu akses infrastruktur seperti jalan, air bersih, dan sanitasi di Kelurahan Rantepaku? 4. Bagaimana menurut Ibu tentang pendidikan Sekolah?
3.	Keterlibatan dalam keputusan	1. Bagaimana menurut ibu apabila ada teman kelompok yang menunggak dalam pembayaran dana bergulir? 2. Bagaimana Ibu menilai tingkat transparansi dalam kelompok dana bergulir?
4.	Kebebasan berekspresi	1. Bagaimana menurut Ibu tentang pentingnya pengembalian dana bergulir? 2. Bagaimana peraturan kelompok Ibu terkait anggota kelompok yang menunggak pembayaran?

		3. Bagaimana perasaan Ibu setelah mendapatkan bantuan dana bergulir?
5.	Mekanisme pembayaran dana bergulir	1. Apa yang menyebabkan sehingga Ibu menunggak pembayaran dana bergulir? 2. Apa yang Ibu lakukan untuk menangani kelompok/anggota kelompok apabila mengalami kredit macet dana bergulir? 3. Bagaimana mekanisme pembayaran dana bergulir?
6.	Tujuan dana bergulir	1. Bagaimana perkembangan ekonomi rumah tangga Ibu setelah mendapatkan bantuan dana bergulir? 2. Bagaimana menurut Ibu tentang dana bergulir? 3. Menurut Ibu Apa tujuan dana bergulir di berikan kepada masyarakat?

Hasil Wawancara:

1. Sudah terpenuhi urusan, tetapi: terteloro dan dan
 2. Sudah layak, tetapi: tanah akan ter
 3. Sudah bagus, tetapi: ada jalan di depan rumah
 - Saya masih batu-batu
 4. masih kurang karena ada yang tidak membantu lagi karena bantuan diberikan sekali.
 - Sangat membantu
2. sudah bagus karena jalan aspal
 1. sudah ke rumah karena rumah untuk jalan
 3. jalan masih ada yang tidak bagus / masih untuk ke jalan tanah masih kecil ada sanitasi, & jalan sudah rusak, jalan masih ada yang menumpang jalan di atasnya.
 4. setelah ini, karena itu yang paling utama saya akan bisa lebih banyak membantu urusan
3. tidak bagus, tetapi: rumah dan tidak selesai
 2. sudah terpenuhi karena mereka menatakn alasannya untuk tenaga manusia
4. sangat penting karena ada bantuan ini bisa dipakai sama masyarakat yang lain
 2. harus sudah sampai luas dan bisa akan diberikan lagi

3. Sore-sore Sekali, karena sore-sore sudah masuk usang

1. 1. pendapatan tidak macet,

2. banyak kebutuhan

2. 3. Saya tidak, dan akan saya lihat lagi
maka

3. 4. masa-masa membayar ke UPK

1. Kalau di bilangan besar, tidak bisa karena masih sore
bukan, tetapi sudah ada tambahan pendapatan

2. banyak pemerintah untuk ekonomi tidak bisa

3. untuk membantu terus hidup, secara - secara
membantu. karena banyak

Nama: Marnashele

Alamat: Rantepaku

Umur: 56

Pekerjaan: Pecuni toro katorluch (Pengepul gula jawa + kelapa)

Nama KSM: Cempaka Listrik

Instrumen Pedoman Wawancara

Judul : Model Peningkatan Kapabilitas Masyarakat Penerima Bantuan Dana Bergulir Program KOTAKU, BKM Bareallo Kelurahan Rantepaku Toraja Utara

No	Indikator	Butir Pertanyaan
1.	Ketersediaan sumber daya	1. Bagaimana Ibu menilai ketersediaan sumber daya pangan di Kelurahan Rantepaku? Apakah sudah memenuhi kebutuhan dasar? 2. Bagaimana menurut Ibu tentang rumah yang saat ini ditempati, apakah sudah memadai untuk ditempati? 3. Bagaimana menurut Ibu akses layanan kesehatan di Kelurahan Rantepaku? Apakah sudah memadai dan terjangkau? 4. Bagaimana Ibu menilai upaya dan hasil pengendalian tingkat kemiskinan di Kelurahan Rantepaku?
2.	Akses ke layanan dasar	1. Bagaimana menurut Ibu akses ke layanan pendidikan dasar, seperti Sekolah di Kelurahan Rantepaku? 2. Bagaimana menurut Ibu tentang kesehatan di Kelurahan Rantepaku, apakah mudah di akses dan tersedia bagi masyarakat? 3. Bagaimana menurut Ibu akses infrastruktur seperti jalan, air bersih, dan sanitasi di Kelurahan Rantepaku? 4. Bagaimana menurut Ibu tentang pendidikan Sekolah?
3.	Keterlibatan dalam keputusan	1. Bagaimana menurut Ibu apabila ada teman kelompok yang menunggak dalam pembayaran dana bergulir? 2. Bagaimana Ibu menilai tingkat transparansi dalam kelompok dana bergulir?
4.	Kebebasan berekspresi	1. Bagaimana menurut Ibu tentang pentingnya pengembalian dana bergulir? 2. Bagaimana peraturan kelompok Ibu terkait anggota kelompok yang menunggak pembayaran?

		3. Bagaimana perasaan Ibu setelah mendapatkan bantuan dana bergulir?
5.	Mekanisme pembayaran dana bergulir	1. Apa yang menyebabkan sehingga Ibu menunggak pembayaran dana bergulir? 2. Apa yang Ibu lakukan untuk menangani kelompok/anggota kelompok apabila mengalami kredit macet dana bergulir? 3. Bagaimana mekanisme pembayaran dana bergulir?
6.	Tujuan dana bergulir	1. Bagaimana perkembangan ekonomi rumah tangga Ibu setelah mendapatkan bantuan dana bergulir? 2. Bagaimana menurut Ibu tentang dana bergulir? 3. Menurut Ibu Apa tujuan dana bergulir di berikan kepada masyarakat?

Hasil Wawancara:

1. Sudah terdapat person karna sa sudah masuk
2. Sudah layak, sudah nyaran, karna anak-anak yang membantu
3. Bagus lancar, apalagi bagi balita dan lansia, satu-satunya orang disamping yang membantu bayar kesehatan.
4. Sudah bagus bantuan dari pemerintah, Ptkh, Bantuan bergulir, dan bantuan pendidikan bagi anak-anak mampu
1. Sda sudah bagus karna sudah ~~ada~~ samakan diperbaiki, tetap ada sebagai tambahan
2. Sudah bagus
3. 1. at bersih, hampir semua mampu, sumbuhan
2. ya masih ada beberapa rumah tidak memiliki sumber
3. Masih ada 1 kampung yang belum bagus
4. Ptkh. supaya lebih open cash, lebih baik, dan semuanya bagus
1. tidak boleh manunggak karna sudah menyra
2. transporasi, kalau tidak ada urusan karna tidak punya cara

2.

1.

4. 1. Sanya Jane hit search terbaru dan bisa di nikmati dan siap mengobrol.
karena kalau sudah habis, diikut bisa di nikmati.
2. uban sony, dan tana diikut. dan apakah sudah dilunas? boleh akan dibayar kembali.
3. Sanya, tana untuk membantu cisco itu. itu butuh jika bisa ~~menyakitkan~~. untuk ya pulsa

5. 1. orang tua membantu dia sudah ~~guru~~ guru membantu mereka tidak sempat membantu
2. diikut tana hits sony. karena karena hits berakut tana
3. mungkin-mungkin membantu ke uti. karena kalau akan bisa macek lagi.

6. 1. sudah bisa membantu ke tasya sony dan kebutuhan guru tua.
2. bantu pemerintah bawakan apa yang mau berakut
3. untuk membantu tana hidup tasya dan keluarga

nama: MILKA RUBA PALIMBU

alamat: PURAS PALOPO, km 3

umur: 27

pekerjaan: Ibu rumah tangga (Berstaf)

nama KSM: BERKAT

Instrumen Pedoman Wawancara

judul : Model Peningkatan Kapabilitas Masyarakat Penerima Bantuan Dana Bergulir Program KOTAKU, BKM Bareallo Kelurahan Rantepaku Toraja Utara

No	Indikator	Butir Pertanyaan
1.	Ketersediaan sumber daya	1. Bagaimana Ibu menilai ketersediaan sumber daya pangan di Kelurahan Rantepaku? Apakah sudah memenuhi kebutuhan dasar? 2. Bagaimana menurut Ibu tentang rumah yang saat ini ditempati, apakah sudah memadai untuk ditempati? 3. Bagaimana menurut Ibu akses layanan kesehatan di Kelurahan Rantepaku? Apakah sudah memadai dan terjangkau? 4. Bagaimana Ibu menilai upaya dan hasil pengendalian tingkat kemiskinan di Kelurahan Rantepaku?
2.	Akses ke layanan dasar	1. Bagaimana menurut Ibu akses ke layanan pendidikan dasar, seperti Sekolah di Kelurahan Rantepaku? 2. Bagaimana menurut Ibu tentang kesehatan di Kelurahan Rantepaku, apakah mudah di akses dan tersedia bagi masyarakat? 3. Bagaimana menurut Ibu akses infrastruktur seperti jalan, air bersih, dan sanitasi di Kelurahan Rantepaku? 4. Bagaimana menurut Ibu tentang pendidikan Sekolah?
3.	Keterlibatan dalam keputusan	1. Bagaimana menurut ibu apabila ada teman kelompok yang menunggak dalam pembayaran dana bergulir? 2. Bagaimana Ibu menilai tingkat transparansi dalam kelompok dana bergulir?
4.	Kebebasan berekspresi	1. Bagaimana menurut Ibu tentang pentingnya pengembalian dana bergulir? 2. Bagaimana peraturan kelompok Ibu terkait anggota kelompok yang menunggak pembayaran?

		3. Bagaimana perasaan Ibu setelah mendapatkan bantuan dana bergulir?
5.	Mekanisme pembayaran dana bergulir	1. Apa yang menyebabkan sehingga Ibu menunggak pembayaran dana bergulir? 2. Apa yang Ibu lakukan untuk menangani kelompok/anggota kelompok apabila mengalami kredit macet dana bergulir? 3. Bagaimana mekanisme pembayaran dana bergulir?
6.	Tujuan dana bergulir	1. Bagaimana perkembangan ekonomi rumah tangga Ibu setelah mendapatkan bantuan dana bergulir? 2. Bagaimana menurut Ibu tentang dana bergulir? 3. Menurut Ibu Apa tujuan dana bergulir di berikan kepada masyarakat?

Hasil Wawancara:

- kebutuhan perasan semakin baik dan terpenuhi
- rumah terurus, terdukupi
- 1. layanan kesehatan sangat bagus dan sangat ramah karena semua masyarakat terpantau
- 2. fasilitas kesehatan semakin berkembang karena sudah banyak masyarakat yang pergi sudah
- 1. sudah bagus karena sudah di aspal
- 2. mudah akses didapat karena dipintar jalan
- 3. masih ada yang perlu diperbaiki untuk infrastruktur sanitasi, proses pelayanan
- 4. pendidikan sekolah publik. karena dengan pendidikan bisa bekerja hidup, dan bisa mencari kerja, bisa membaca, dan bisa berkomunikasi dengan baik
- 1. ada itu yang bikin jorok karena dia yang bertahan dari tahun ke belakang yang membaca
- 2. akan terus transparansi, karena mereka mampu bayar tetap tidak mau bayar.
- 1. sangat penting, karena dengan ini akan oleh pemerintah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat
- 2. terus di tuntut, dan apabila sudah luas maka akan diberikan lagi
- 3. sangat karena dipakai jadi modal, kalau kalau terus meningkat dan laju terus dapat
- 1. 1. tidak sempat membayar
- 2 lupa
- 3 dan bisa ter lupa malah up &
- mendo - mendo membayar ke up &

1. sudah mengingat ~~karena~~ saya pakai model barokel
2. Partur pemerintah untuk membantu trap
hidup ekonomi
3. tujuan dan benefit untuk dipateni mode ush
Supaya berkembang pascapemang

Nama: Nurisya

Alamat: Rantepaku

Umur: 43

Pekerjaan: Ibu Rumah Tangga

Nama KSM: Kembangan (Kios / jual sayur air talan dan hantaran campuran)

Instrumen Pedoman Wawancara

Judul : Model Peningkatan Kapabilitas Masyarakat Penerima Bantuan Dana Bergulir Program KOTAKU, BKM Bareallo Kelurahan Rantepaku Toraja Utara

No	Indikator	Butir Pertanyaan
1.	Ketersediaan sumber daya	1. Bagaimana Ibu menilai ketersediaan sumber daya pangan di Kelurahan Rantepaku? Apakah sudah memenuhi kebutuhan dasar? 2. Bagaimana menurut Ibu tentang rumah yang saat ini ditempati, apakah sudah memadai untuk ditempati? 3. Bagaimana menurut Ibu akses layanan kesehatan di Kelurahan Rantepaku? Apakah sudah memadai dan terjangkau? 4. Bagaimana Ibu menilai upaya dan hasil pengendalian tingkat kemiskinan di Kelurahan Rantepaku?
2.	Akses ke layanan dasar	1. Bagaimana menurut Ibu akses ke layanan pendidikan dasar, seperti Sekolah di Kelurahan Rantepaku? 2. Bagaimana menurut Ibu tentang kesehatan di Kelurahan Rantepaku, apakah mudah di akses dan tersedia bagi masyarakat? 3. Bagaimana menurut Ibu akses infrastruktur seperti jalan, air bersih, dan sanitasi di Kelurahan Rantepaku? 4. Bagaimana menurut Ibu tentang pendidikan Sekolah?
3.	Keterlibatan dalam keputusan	1. Bagaimana menurut Ibu apabila ada teman kelompok yang menunggak dalam pembayaran dana bergulir? 2. Bagaimana Ibu menilai tingkat transparansi dalam kelompok dana bergulir?
4.	Kebebasan berekspresi	1. Bagaimana menurut Ibu tentang pentingnya pengembalian dana bergulir? 2. Bagaimana peraturan kelompok Ibu terkait anggota kelompok yang menunggak pembayaran?

		3. Bagaimana perasaan Ibu setelah mendapatkan bantuan dana bergulir?
5	Mekanisme pembayaran dana bergulir	1. Apa yang menyebabkan sehingga Ibu menunggak pembayaran dana bergulir? 2. Apa yang Ibu lakukan untuk menangani kelompok/anggota kelompok apabila mengalami kredit macet dana bergulir? 3. Bagaimana mekanisme pembayaran dana bergulir?
6	Tujuan dana bergulir	1. Bagaimana perkembangan ekonomi rumah tangga Ibu setelah mendapatkan bantuan dana bergulir? 2. Bagaimana menurut Ibu tentang dana bergulir? 3. Menurut Ibu Apa tujuan dana bergulir di berikan kepada masyarakat?

Hasil Wawancara:

1. Sudah tersed'ya
 2. Sudah nyaman dan layak karena sudah arwah Paksi
 3. Sudah bagus, sudah lanjut juga karena ada untuk balike dan laris
 4. Sudah bagus karena tetapi tidak merata dalam pertanian Banta
-
1. Sudah bagus karena ada yang aspal dan ada jalan yang beton
 2. Itu mudah diangkut karena jalannya aspal dan ada kendaraan dipeker.
 3. Ya sudah lumayan & karena air bersih sudah tersedia, Sanitasi juga, dan jalan sudah mulai diperbaiki.
 4. Setelah selesai paksi, karena dari masa depan
-
1. Sorek tidak boleh menaruh karena nanti nanti yang akan bayar
 2. Sorek tanggapan, karena kalau ada uang yang lain dibayar tetapi kalau menaruh nanti belum ada uangnya
 - 3.
-
1. Untuk membantu yang lain lagi yang mau membantu
 2. Kalau sarkis dan ada cara tidak membantu lain karena dana
 3. Kalau karena bisa membantu dalam keadaan sulit

5. 1. karena belum cukup uang, tetapi kalau sudah ada
maka langsung dibayar
2. harus dilihat dulu
3. langsung diantar ke ibu locis

6. 1. sudah bertambah, karena bisa buat kasko.
di SP tahun STM TAOAN

2. bantuan pemerintah untuk bawakan

3. supaya semakin banyak omong hasil perantara.

Nama: Ledia Aky

Alamat: Rantepaku

Umur: 70

Pekerjaan: Pensiun / IRT

Instrumen Pedoman Wawancara

Judul : Model Peningkatan Kapabilitas Masyarakat Penerima Bantuan Dana Bergulir Program KOTAKU, BKM Bareallo Kelurahan Rantepaku Toraja Utara

No	Indikator	Butir Pertanyaan
1.	Ketersediaan sumber daya	1. Bagaimana Ibu menilai ketersediaan sumber daya pangan di Kelurahan Rantepaku? Apakah sudah memenuhi kebutuhan dasar? 2. Bagaimana menurut Ibu tentang rumah yang saat ini ditempati, apakah sudah memadai untuk ditempati? 3. Bagaimana menurut Ibu akses layanan kesehatan di Kelurahan Rantepaku? Apakah sudah memadai dan terjangkau? 4. Bagaimana Ibu menilai upaya dan hasil pengendalian tingkat kemiskinan di Kelurahan Rantepaku?
2.	Akses ke layanan dasar	1. Bagaimana menurut Ibu akses ke layanan pendidikan dasar, seperti Sekolah di Kelurahan Rantepaku? 2. Bagaimana menurut Ibu tentang kesehatan di Kelurahan Rantepaku, apakah mudah di akses dan tersedia bagi masyarakat? 3. Bagaimana menurut Ibu akses infrastruktur seperti jalan, air bersih, dan sanitasi di Kelurahan Rantepaku? 4. Bagaimana menurut Ibu tentang pendidikan Sekolah?
3.	Keterlibatan dalam keputusan	Bagaimana Ibu menilai tingkat transparansi dalam kelompok dana bergulir?
4.	Kebebasan berekspresi	Bagaimana menurut Ibu tentang pentingnya pengembalian dana bergulir?
5.	Mekanisme penyaluran dana bergulir	1. Apa strategi ibu untuk memastikan bahwa dana bergulir telah di berikan kepada kelompok yang telah merintis/mengembangkan usahanya? 2. Bagaimana proses untuk mendapatkan dana bergulir ini? 3. Bagaimana mekanisme penyaluran dana bergulir?

Dorah

6.	Mekanisme pembayaran dana bergulir	1. Apa yang menyebabkan sehingga Ibu menunggak pembayaran dana bergulir? X 2. Apa yang ibu lakukan untuk menangani kelompok/anggota kelompok apabila mengalami kredit macet dana bergulir? 3. Bagaimana mekanisme pembayaran dana bergulir? X
7.	Tujuan dana bergulir	1. Bagaimana menurut ibu tentang dana bergulir? 2. Menurut Ibu Apa tujuan dana bergulir di berikan kepada masyarakat?

Hasil Wawancara:

1. Sudah memenuhi kebutuhan karena dapat dengan para sosial, para hukum, transparansi lancar untuk membuat badan badan dan lainnya.
 2. Ya sudah layak, karena sudah nyata dan sudah lebih dari 20 tahun sudah di rumah ini.
 3. lancar, karena jalan bagus, banyak kawasan objek, pake-pake, seperti siter, dan sudah di jalan.
 4. lancar dan pemerintah setempat terus memperhatikan wilayah atau masyarakat. kalau ada keluhan dari pemerintah langsung diberikan kepada masyarakat dan Badan rumah. dan akan sangat yang tidak mampu diberi bantuan pendidikan contohnya PKH.
-
1. lancar, jalan sudah bagus karena sudah sudah rusak aspalnya.
 2. bagus sudah ada di jalan kawasan. pelayanan rumah dan memperhatikan masyarakat.
 3. itu ada dalam peta bahwa beberapa desa-meling rumah. sanitasi dan air bersih masih ada rumah-rumah yang tidak layak. jalan sudah bagus.
 4. pendirian saya tentang pendidikan sudah. Saya pendiri karena pendidikan itu dipateni untuk membuat rumah, mencari pekerjaan dan membangun luas.
 3. ada beberapa yang sebenarnya mampu untuk membantu tetapi sebagai masyarakat kuantitasnya yang ada sudah terdapat pemukiman 1 atau dua bulan.

4. dan bus dikembalikan. Supaya km
yaa mau bisa dapat ilmu maning dan
laba

5.1. diantar ke hotel dulu, mau makan dulu dulu -
sudah mau perantara. Seana berterima kasih.
dan mau balik ke hotel yaa illah diterima

2. - mau makan di situ perantara yaa berterima
10.000

- Foto copy KTP

- cek USHA

3. - akan waktu 10 bulan ~~atau~~ dan diakhir setiap
bulan, simpan minimal 500 rb untuk awal
dan 25 rb untuk setiap bulan selama 10 bulan

- & setiap anggota kelompok akan bayar
sandi dan membayar lainnya.

6. terus diantar sampai lulus, melalui via telepon / meeting.
lulusan

- dan kalau sudah lulus peminatnya tidak
akan dibayar lagi

7. - dan yaa dibayar oleh pemerintah untuk diakhir
kepada masyarakat ekonomi mau bebas

- untuk memberikan total hidup masyarakat
yaa mau perantara di akhir.

BKM : BARREALLO
KEL/DESA : Ranitengah

KOLEKTIBILITAS

Sep-23

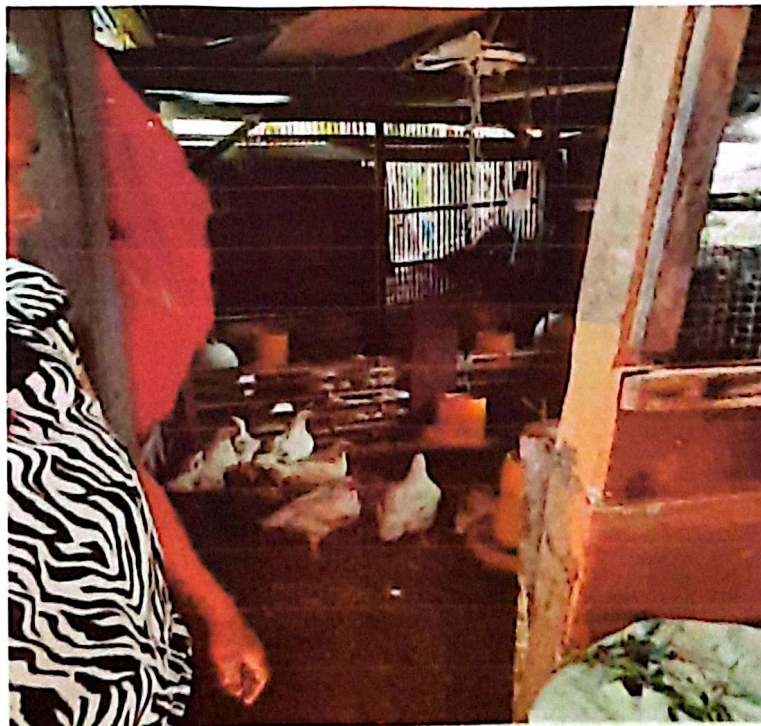
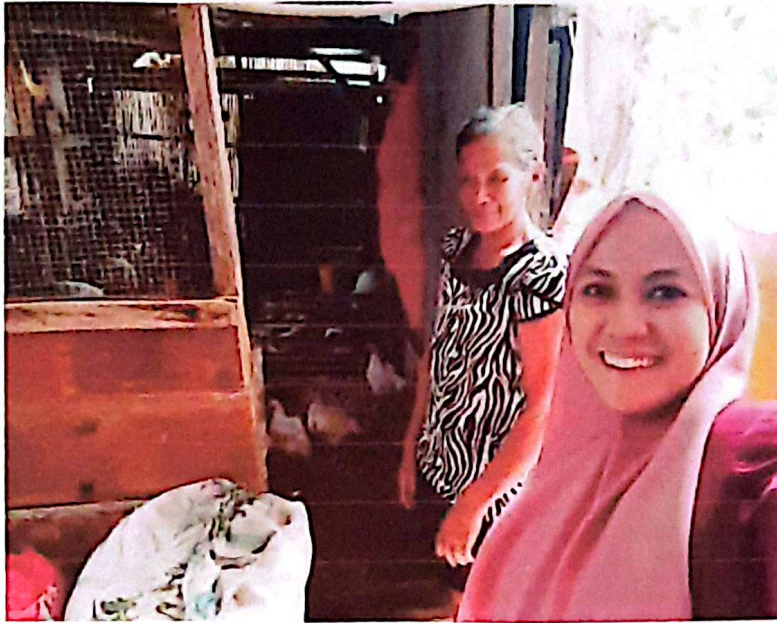
No	Nama KSM	Anggota			Tanggal Pinjaman		Besar Pinjaman	Lama Angsur (Bln)	Sis Angsur Minggu/Bulan	Besar Angsur Perbulan	Saldo Pinjaman		Tunggakan		KOLEKTIBILITAS				
		L	P	h	Perkuliahan	Jatuh tempo					Seharusnya	Realisasi	≤ 3 bulan	> 3 bulan	1	2	3	4	5
1	2	3	4	7	5	6	7	8	9	10	11	13	14	15	16	17	18	19	20
3	KSM Kios Beringin		5	1	12-Jun-23	30-Apr-24		5.000.000	10	bulan	500.000	4.000.000	500.000	0		4.000.000			
4	KSM Kios Fajar 2	2	3	5	10-Jun-23	30-Apr-24		10.000.000	10	bulan	1.000.000	9.250.000	2.250.000	0		9.250.000			
5	KSM Kios Chandra	1	4	5	4-Jun-23	30-Apr-24		10.000.000	10	bulan	1.000.000	7.000.000	0	0					
6	KSM Kios Ruy			1	17-May-23	31-Mar-24		10.000.000	10	bulan	1.000.000	6.000.000	0	0					
7	KSM Kios Mawar			1	5-Apr-23	28-Feb-24		10.000.000	10	bulan	1.000.000	5.000.000	0	0					
8	KSM Kios Pula	1	4	5	1-Sep-22	31-Jul-23		13.500.000	10	bulan	1.350.000	0	0	0					
10	KSM Kios Kambaja		0	3	24-Dec-22	31-Oct-23		5.000.000	10	bulan	500.000	1.750.000	1.250.000	0		1.750.000			
11	KSM Kios Gading			1	1-Feb-23	31-Dec-23		10.000.000	10	bulan	1.000.000	1.500.000	0	0					
12	KSM Kios Sinar Baru	1	4	5	17-Apr-23	28-Feb-24		2.500.000	10	bulan	250.000	1.250.000	0	0					
14	KSM Kios Melati Jaya			1	4-Dec-22	31-Oct-22			10	bulan	0	-	0	0					
15	KSM Kios Gory			1	6-Jul-22	31-May-23			10	bulan	0	-	0	0					
16	KSM Kios Kembang		0	1	5-Aug-23	30-Jun-24		12.000.000	10	bulan	1.200.000	12.000.000	1.200.000	0		12.000.000			
17	KSM Kios Cempaka	1	4	5	1-Oct-22	31-Aug-23		7.500.000	10	bulan	750.000	0	0	0					
18	KSM Kios Indah				12-Jun-23	30-Nov-23		10.000.000	10	bulan	1.000.000	2.000.000	0	0					
19	KSM Kios Melati	1	4	5	12-Oct-22	8-Oct-23		10.000.000	10	bulan	1.000.000	0	0	0					
20	KSM Kios Nisan				1-Nov-22	30-Sep-23		14.500.000	10	bulan	1.450.000	0	0	0					
21	KSM Kios Sempurna				1-May-23	31-Mar-24		10.000.000	10	bulan	1.000.000	6.000.000	0	0					
22	KSM Kios Purni				6-Nov-22	30-Sep-23		10.000.000	10	bulan	1.000.000	0	0	0					
23	KSM Kios Asoka				18-Dec-22	31-Oct-22			10	bulan	0	-	0	0					
24	KSM Kios Asoka				18-Dec-22	31-Oct-22		10.000.000	10	bulan	1.000.000	1.000.000	0	0					
25	KSM Kios Asoka	1	4		10-Dec-22	03-Aug-21		5.000.000	10	bulan	500.000	0	0	0					
26	KSM Kios Yul				2-Oct-21	31-Jan-24		10.000.000	10	bulan	1.000.000	4.000.000	0	0					
27	KSM Kios Yul				2-Mar-23	24-Feb-21			10	bulan	0	-	0	0					

No	Nama KSM	L	P	h	an	Pencatatan	Jatuh tempo	Pinjaman	Angsur (Bln)	Angsuran Perbulan	Sehatnya	Realisasi	≤ 3 bulan	1	2	3	4	5	6
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
3	KSM Kios Bonanli		5	1	12-Jun-23	30-Apr-24	5.000.000	10	bulan	500.000	3.000.000		0						
5	KSM Kios Skemali	1	4	5	1	4-Jun-23	30-Apr-24	10	bulan	1.000.000	6.000.000	6.000.000	0	0					
6	KSM Kios Rila		1	17-May-23	31-Mar-24	10.000.000	10	bulan	1.000.000	1.000.000	5.000.000	5.000.000	0	0					
7	KSM Kios Mandi		1	5-Apr-23	28-Feb-24	10.000.000	10	bulan	1.000.000	1.000.000	4.000.000	4.000.000	0	0					
8	KSM Kios Rias	1	4	5	1	1-Sep-23	31-Jul-24	10	bulan	1.250.000	11.250.000	11.250.000	0	0					
9	KSM Kios Pusa	1	4	5	1	1-Sep-22	31-Jul-23	10	bulan	1.350.000	0		0	0					
10	KSM Kios Kambaja		0	3	24-Dec-22	31-Oct-23	5.000.000	10	bulan	500.000	0		0	0					
11	KSM Kios Baling		1	1-Feb-23	31-Dec-23	10.000.000	10	bulan	1.000.000	1.000.000	2.000.000	1.500.000		0	1.000.000				
12	KSM Kios SUKAWAJU	1	4	5	1	17-Apr-23	28-Feb-24	10	bulan	250.000	1.000.000	1.000.000		0					
14	KSM Kios Mehar Jaya		1	4-Dec-22	31-Oct-22			10	bulan	0			0	0					
15	KSM Kios Glory		1	6-Jul-22	31-May-23			10	bulan		0		0	0					
16	KSM Kios Tegal		1	15-Jan-23	30-Nov-23	10.000.000	10	bulan	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000							
17	KSM Kios Purnama	1	4	1	20-Sep-23	30-Sep-24	10.000.000	10	bulan	1.000.000	10.000.000	10.000.000							
18	KSM Kios Sargaman		1	1-May-23	31-Mar-24	10.000.000	10	bulan	1.450.000	20.000.000	20.000.000	20.000.000							
21	KSM Kios Pamel		1	6-Nov-22	30-Sep-23	10.000.000	10	bulan	1.000.000	1.000.000	5.000.000	5.000.000	0	0					
22	KSM Kios Mawar		1	17-Sep-23	31-Jul-24	10.000.000	10	bulan	1.000.000	1.000.000	9.000.000	9.000.000	0	0					
24	KSM Kios Asoka		1	18-Dec-22	31-Oct-22			10	bulan	0			0	0					
26	KSM Kios Bayu	1	4	10-Oct-22	31-Oct-23	10.000.000	10	bulan	1.000.000	1.000.000	0								
28	KSM Kios Yuli		2	2-Oct-21	02-Aug-21	5.000.000	10	bulan	500.000	500.000	0		0						
29	KSM Kios Cernam		1	2-Mar-23	31-Jan-24	10.000.000	10	bulan	1.000.000	1.000.000	3.000.000	3.000.000							
30	KSM Kios Dada	1	4	5	24-Feb-21			10	bulan	0	0								
31	KSM Kios Usaha Daring		1	4	04-Feb-20			10	bulan	0	0								
32	KSM Kios Mawar	1	4	5	31-May-24		10.000.000	10	bulan	10.000.000	7.000.000	6.000.000	1.000.000			8.000.000			
33	KSM Kios Bawana	1	4	5	31-Mar-24		7.750.000	10	bulan	770.000	3.650.000	5.500.000	1.650.000			5.500.000			

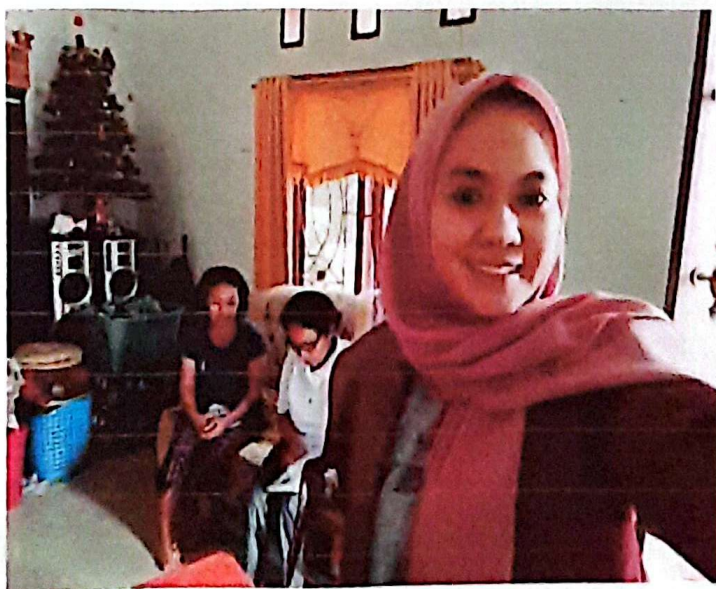
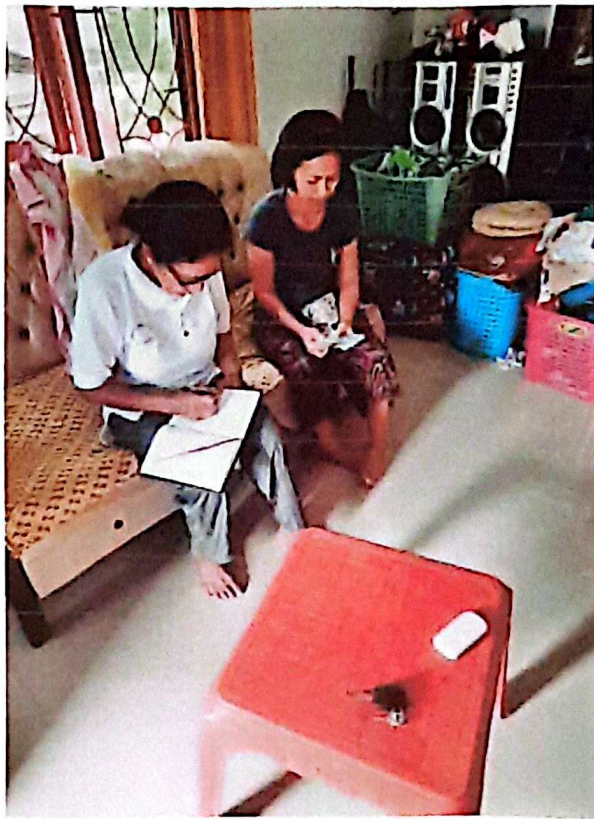
No	Nama KSM	L	P	h	an	Pencatatan	Jatuh tempo	Pinjaman	Angsur (Bln)	Angsur Minggu/Bulan	Angsuran Perbulan	Selarasnya	Realisasi	≤ 3 bulan	1	2	3	4	5
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
3	KSM Kios Bopit			5	1	12-Jun-23		5.000.000	10	bulan	500.000	2.500.000		0					
5	KSM Kios Siamah	1	4	5	1	4-Jun-23	30-Apr-24	10.000.000	10	bulan	1.000.000	5.000.000	5.000.000	0					
6	KSM Kios Rio			1	1	17-May-23	31-Mar-24	10.000.000	10	bulan	1.000.000	4.000.000	4.000.000	0					
7	KSM Kios Mandi			1	1	5-Apr-23	28-Feb-24	10.000.000	10	bulan	1.000.000	3.000.000	3.000.000	0					
8	KSM Kios Rios	1	4	5	1	1-Sep-23	31-Jul-24	12.500.000	10	bulan	1.250.000	10.000.000	10.000.000	0					
9	KSM Kios Pulsa	1	4	5	1	1-Sep-22	31-Jul-23	13.500.000	10	bulan	1.350.000	0	0	0					
10	KSM Kios Kiri			0	5	24-Dec-22	31-Oct-23	5.000.000	10	bulan	500.000	0	0	0					
11	KSM Kios Biring			1	1	1-Feb-23	31-Dec-23	10.000.000	10	bulan	1.000.000	1.000.000	1.000.000	0					
12	KSM Kios Suka Maju	1	4	5	1	17-Apr-23	28-Feb-24	2.500.000	10	bulan	250.000	750.000	750.000	0					
14	KSM Kios Mekar Jaya			1	1	4-Dec-22	31-Oct-22		10	bulan	0	0	-	0					
15	KSM Kios Kiri			1	1	17-Apr-23	30-Sep-24	10.000.000	10	bulan	1.000.000	1.000.000	1.000.000	0					
18	KSM Kios Tugu					16-Jan-23	30-Nov-23	10.000.000	10	bulan	1.000.000	0	-	0					
19	KSM Kios Kiri	1	4	5		12-Oct-22	8-Oct-23	10.000.000	10	bulan	1.000.000	9.000.000	9.000.000	0					
20	KSM Kios Kiri					1-Nov-22	30-Sep-23	20.000.000	10	bulan	2.000.000	18.000.000	18.000.000	0		18.000.000			
21	KSM Kios Siangkan					1-May-23	31-Mar-24	10.000.000	10	bulan	1.000.000	4.000.000	4.500.000	500.000			4.500.000		
22	KSM Kios Pamel					6-Nov-22	30-Sep-23	10.000.000	10	bulan	1.000.000	0	-	0					
23	KSM Kios Maju					17-Sep-23	31-Jul-24	10.000.000	10	bulan	1.000.000	9.000.000	9.000.000	0					
24	KSM Kios Kiri					10-Nov-22	30-Sep-23	10.000.000	10	bulan	1.000.000	5.000.000	5.000.000	0					
25	KSM Kios Kiri	1	4			10-Dec-22	31-Oct-23	10.000.000	10	bulan	1.000.000	0	-	0					
26	KSM Kios Yuli					2-Oct-21	02-Aug-21	5.000.000	10	bulan	500.000	0	-	0					
27	KSM Kios Candi					2-Mar-23	31-Jan-24	10.000.000	10	bulan	1.000.000	2.000.000	2.000.000	0					
28	KSM Kios Dede	1	4	5			24-Feb-21	-	10	bulan	0	0	-	0					
29	KSM Kios Usaha Daging						04-Feb-20	-	10	bulan	0	0	-	0					
31	KSM Kios Maju	1	4	5		5-Jul-23	31-May-24	10.000.000	10	bulan	1.000.000	5.000.000	5.000.000	0					
							31-Mar-24	3.000.000	10	bulan	770.000	1.000.000	4.000.000	920.000			4.000.000		

35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100	101	102	103	104	105	106	107	108	109	110	111	112	113	114	115	116	117	118	119	120	121	122	123	124	125	126	127	128	129	130	131	132	133	134	135	136	137	138	139	140	141	142	143	144	145	146	147	148	149	150	151	152	153	154	155	156	157	158	159	160	161	162	163	164	165	166	167	168	169	170	171	172	173	174	175	176	177	178	179	180	181	182	183	184	185	186	187	188	189	190	191	192	193	194	195	196	197	198	199	200	201	202	203	204	205	206	207	208	209	210	211	212	213	214	215	216	217	218	219	220	221	222	223	224	225	226	227	228	229	230	231	232	233	234	235	236	237	238	239	240	241	242	243	244	245	246	247	248	249	250	251	252	253	254	255	256	257	258	259	260	261	262	263	264	265	266	267	268	269	270	271	272	273	274	275	276	277	278	279	280	281	282	283	284	285	286	287	288	289	290	291	292	293	294	295	296	297	298	299	300	301	302	303	304	305	306	307	308	309	310	311	312	313	314	315	316	317	318	319	320	321	322	323	324	325	326	327	328	329	330	331	332	333	334	335	336	337	338	339	340	341	342	343	344	345	346	347	348	349	350	351	352	353	354	355	356	357	358	359	360	361	362	363	364	365	366	367	368	369	370	371	372	373	374	375	376	377	378	379	380	381	382	383	384	385	386	387	388	389	390	391	392	393	394	395	396	397	398	399	400	401	402	403	404	405	406	407	408	409	410	411	412	413	414	415	416	417	418	419	420	421	422	423	424	425	426	427	428	429	430	431	432	433	434	435	436	437	438	439	440	441	442	443	444	445	446	447	448	449	450	451	452	453	454	455	456	457	458	459	460	461	462	463	464	465	466	467	468	469	470	471	472	473	474	475	476	477	478	479	480	481	482	483	484	485	486	487	488	489	490	491	492	493	494	495	496	497	498	499	500	501	502	503	504	505	506	507	508	509	510	511	512	513	514	515	516	517	518	519	520	521	522	523	524	525	526	527	528	529	530	531	532	533	534	535	536	537	538	539	540	541	542	543	544	545	546	547	548	549	550	551	552	553	554	555	556	557	558	559	560	561	562	563	564	565	566	567	568	569	570	571	572	573	574	575	576	577	578	579	580	581	582	583	584	585	586	587	588	589	590	591	592	593	594	595	596	597	598	599	600	601	602	603	604	605	606	607	608	609	610	611	612	613	614	615	616	617	618	619	620	621	622	623	624	625	626	627	628	629	630	631	632	633	634	635	636	637	638	639	640	641	642	643	644	645	646	647	648	649	650	651	652	653	654	655	656	657	658	659	660	661	662	663	664	665	666	667	668	669	670	671	672	673	674	675	676	677	678	679	680	681	682	683	684	685	686	687	688	689	690	691	692	693	694	695	696	697	698	699	700	701	702	703	704	705	706	707	708	709	710	711	712	713	714	715	716	717	718	719	720	721	722	723	724	725	726	727	728	729	730	731	732	733	734	735	736	737	738	739	740	741	742	743	744	745	746	747	748	749	750	751	752	753	754	755	756	757	758	759	760	761	762	763	764	765	766	767	768	769	770	771	772	773	774	775	776	777	778	779	780	781	782	783	784	785	786	787	788	789	790	791	792	793	794	795	796	797	798	799	800	801	802	803	804	805	806	807	808	809	810	811	812	813	814	815	816	817	818	819	820	821	822	823	824	825	826	827	828	829	830	831	832	833	834	835	836	837	838	839	840	841	842	843	844	845	846	847	848	849	850	851	852	853	854	855	856	857	858	859	860	861	862	863	864	865	866	867	868	869	870	871	872	873	874	875	876	877	878	879	880	881	882	883	884	885	886	887	888	889	890	891	892	893	894	895	896	897	898	899	900	901	902	903	904	905	906	907	908	909	910	911	912	913	914	915	916	917	918	919	920	921	922	923	924	925	926	927	928	929	930	931	932	933	934	935	936	937	938	939	940	941	942	943	944	945	946	947	948	949	950	951	952	953	954	955	956	957	958	959	960	961	962	963	964	965	966	967	968	969	970	971	972	973	974	975	976	977	978	979	980	981	982	983	984	985	986	987	988	989	990	991	992	993	994	995	996	997	998	999	1000	1001	1002	1003	1004	1005	1006	1007	1008	1009	1010	1011	1012	1013	1014	1015	1016	1017	1018	1019	1020	1021	1022	1023	1024	1025	1026	1027	1028	1029	1030	1031	1032	1033	1034	1035	1036	1037	1038	1039	1040	1041	1042	1043	1044	1045	1046	1047	1048	1049	1050	1051	1052	1053	1054	1055	1056	1057	1058	1059	1060	1061	1062	1063	1064	1065	1066	1067	1068	1069	1070	1071	1072	1073	1074	1075	1076	1077	1078	1079	1080	1081	1082	1083	1084	1085	1086	1087	1088	1089	1090	1091	1092	1093	1094	1095	1096	1097	1098	1099	1100	1101	1102	1103	1104	1105	1106	1107	1108	1109	1110	1111	1112	1113	1114	1115	1116	1117	1118	1119	1120	1121	1122	1123	1124	1125	1126	1127	1128	1129	1130	1131	1132	1133	1134	1135	1136	1137	1138	1139	1140	1141	1142	1143	1144	1145	1146	1147	1148	1149	1150	1151	1152	1153	1154	1155	1156	1157	1158	1159	1160	1161	1162	1163	1164	1165	1166	1167	1168	1169	1170	1171	1172	1173	1174	1175	1176	1177	1178	1179	1180	1181	1182	1183	1184	1185	1186	1187	1188	1189	1190	1191	1192	1193	1194	1195	1196	1197	1198	1199	1200	1201	1202	1203	1204	1205	1206	1207	1208	1209	1210	1211	1212	1213	1214	1215	1216	1217	1218	1219	1220	1221	1222	1223	1224	1225	1226	1227	1228	1229	1230	1231	1232	1233	1234	1235	1236	1237	1238	1239	1240	1241	1242	1243	1244	1245	1246	1247	1248	1249	1250	1251	1252	1253	1254	1255	1256	1257	1258	1259	1260	1261	1262	1263	1264	1265	1266	1267	1268	1269	1270	1271	1272	1273	1274	1275	1276	1277	1278	1279	1280	1281	1282	1283	1284	1285	1286	1287	1288	1289	1290	1291	1292	1293	1294	1295	1296	1297	1298	1299	1300	1301	1302	1303	1304	1305	1306	1307	1308	1309	1310	1311	1312	1313	1314	1315	1316	1317	1318	1319	1320	1321	1322	1323	1324	1325	1326	1327	1328	1329	1330	1331	1332	1333	1334	1335	1336	1337	1338	1339	1340	1341	1342	1343	1344	1345	1346	1347	1348	1349	1350	1351	1352	1353	1354	1355	1356	1357	1358	1359	1360	1361	1362	1363	1364	1365	1366	1367	1368	1369	1370	1371	1372	1373	1374	1375	1376	1377	1378	1379	1380	1381	1382	1383	1384	1385	1386	1387	1388	1389	1390	1391	1392	1393	1394	1395	1396	1397	1398	1399	1400	1401	1402	1403	1404	1405	1406	1407	1408	1409	1410	1411	1412	1413	1414	1415	1416	1417	1418	1419	1420	1421	1422	1423	1424	1425	1426	1427	1428	1429	1430	1431	1432	1433	1434	1435	1436	1437	1438	1439	1440	1441	1442	1443	1444	1445	1446	1447	1448	1449	1450	1451	1452	1453	1454	1455	1456	1457	1458	1459	1460	1461	1462	1463	1464	1465	1466	1467	1468	1469	1470	1471	1472	1473	1474	1475	1476	1477	1478	1479	1480	1481	1482	1483	1484	1485	1486	1487	1488	1489	1490	1491	1492	1493	1494	1495	1496	1497	1498	1499	1500	1501	1502	1503	1504	1505	1506	1507	1508	1509	1510	1511	1512	1513	1514	1515	1516	1517	1518	1519	1520	1521
----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------

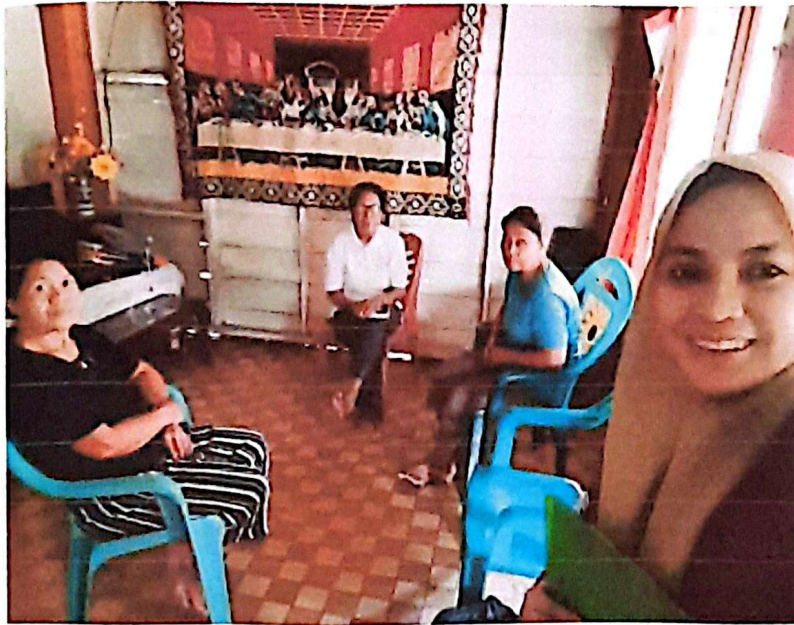
Wawancara dengan Ibu Maria Tandu pemilik usaha penjualan ayam potong, KSM
Bunga Tanggal 14 Oktober 2023



Wawancara dengan Ibu Herlin Rerung pemilik usaha jasa menjahit di pasar, KSM
Dahlia Tanggal 14 Oktober 2023



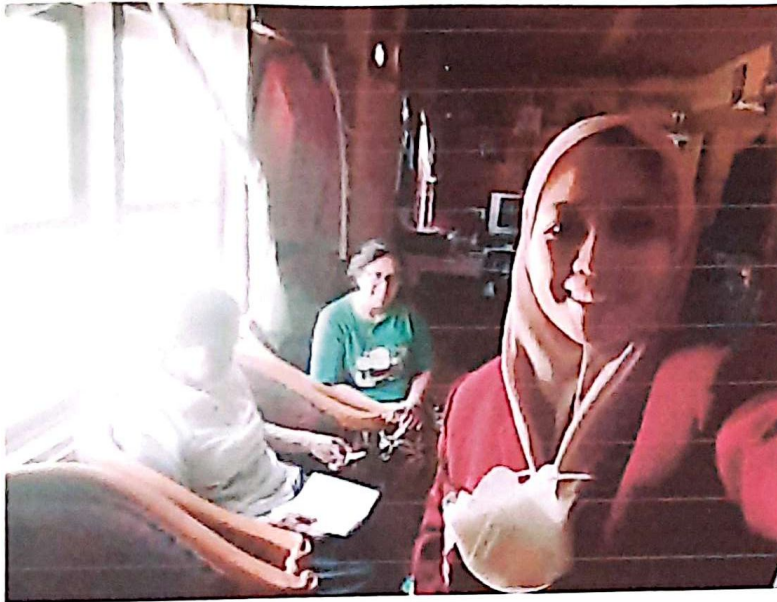
Wawancara dengan Ibu Rita Sampetanga pemilik usaha penjualan bahan bakar
pertalite ecer/botol, KSM Anyelir Tanggal 14 Oktober 2023



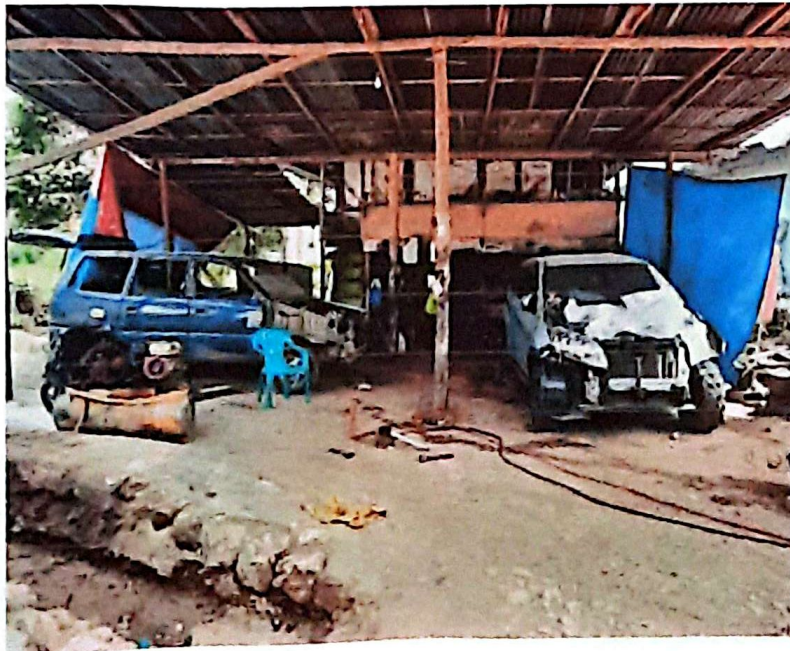
Wawancara dengan Ibu Elisabeth Nobe pemilik usaha penjualan barang campur,
KSM Fajar 2 Tanggal 14 Oktober 2023



Wawancara dengan Ibu Margaretha pemilik usaha penjualan pulsa dan token listrik dirumah, KSM Cempaka Tanggal 14 Oktober 2023



Wawancara dengan Ibu Milka Ruba Palimbu pemilik usaha bengkel, KSM Berkat
Tanggal 14 Oktober 2023



Wawancara dengan Ibu Nursiana pemilik usaha penjualan barang campuran,
KSM Kembang Tanggal 21 Oktober 2023



Wawancara dengan Ibu Ludia Alik pengelola keuangan BKM Bareallo, KSM
Kembang Tanggal 21 Oktober 2023

